

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, beberapa tahapan utama dalam menjawab pertanyaan penelitian akan dijabarkan dengan tahapan-tahapan berikut sesuai dengan sasaran penelitian. Sedangkan analisa yang digunakan meliputi Analisis Deskriptif Kualitatif, dan Analisis deret waktu kronologis. Berdasarkan hal tersebut, pada bagian berikut adalah proses analisa data untuk menghasilkan tujuan yaitu Transformasi ruang permukiman dalam beberapa analisa yang dilakukan secara deskriptir kualitatif. Adapun analisa-analisa yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

5.1 Analisa Fase Transformasi Ruang Permukiman di Kelurahan Mambulau

Pada proses menganalisis Fase Transformasi ruang di Kelurahan Mambulau dalam penelitian ini, digunakan analisis deret waktu kronologis, dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dimulai dari rekapitulasi hasil survey primer maupun sekunder yang telah disajikan pada gambaran umum. Kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan fase dan perubahan ruang yang terjadi, selanjutnya dideskripsikan berdasarkan hasil perubahan-perubahan tersebut.

Analisis deret waktu dilakukan untuk mengkaji suatu aspek yang menjadi bagian dari suatu objek, fenomena atau ide dari waktu ke waktu yaitu berupa deret waktu perubahan dari ruang di Kelurahan Mambulau. Untuk menganalisis deret waktu, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil deret waktu yang terjadi pada lokasi penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Melihat peristiwa perkembangan ruang berdasarkan rentang tahun Pada tahapan ini, rentang tahun ditetapkan menjadi waktu persepuluh (10) tahun pada setiap keterangan yang didapatkan melauai pengumpulan data.
2. Membuat fase perubahan berdasarkan setiap rentang deret waktu hasil pengumpulan data.
3. Penetapan deret waktu pada setiap fase perubahan.
Perkembangan ruang dalam sejarahnya pada wilayah penelitian memiliki dinamika yang mungkin jarang diketahui oleh masyarakat diluar wilayah penelitian. Sesuatu yang terjadi tentunya selalu memiliki dampak-dampak terhadap aspek yang berkaitan dengan hal itu sendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Beberapa hal dinamika

perkembangan pemanfaatan ruang yang memiliki dampak yang besar pada wilayah penelitian maupun wilayah lainnya akan dijelaskan dalam waktu ke waktu. Sehingga, berdasarkan data yang telah dikategorikan dan dijelaskan pada Bab sebelumnya mengenai perkembangan pemanfaatan ruang, akan menjadi dasar dalam setiap pembahasannya yang diawali dengan bagian analisa berikut.

5.1.1 Analisa Peristiwa Perkembangan dalam Transformasi Ruang Permukiman berdasarkan Rentang Tahun (Periode)

Pada bagian pertama dalam pengkajian analisa history perkembangan ruang akan diawali dengan melihat kejadian-kejadian pada kurun waktu tertentu. Teknik analisis periodeisasi juga digunakan untuk memudahkan pengelompokan rentang waktu dalam melihat perkembangan ruang. Sedangkan kurun waktu atau periodeisasi akan dilihat dan dilakukan berdasarkan jangka waktu setiap 1 (satu) dekade atau setiap 10 (sepuluh) tahun sekali. Kejadian-kejadin perkembangan ruang yang dimaksud berdasarkan periodeisasi dapat dilihat sebagai berikut.

5.1.1.1 Peristiwa Sebelum Tahun 1890 (Wujud sebelum)

Pada peristiwa sebelum tahun 1890, di Kampung Mambulau belum terdapat penjelasan secara pasti yang merujuk pada perkembangan ruang di kampung tersebut. Sehingga, perlu dijelaskan mengenai cikal bakal kampung Mambulau dari kampung-kampung yang berada disebelah utara, serta harus diamati secara mendasar dan luas (Makro). Dengan demikian, berikut merupakan tinjauan makro sebagai cikal bakal kampung Mambulau di Kuala Kapuas.

A. Perkembangan Fisik Dasar – Delta Pulau Petak & Sungai Kapuas Murung

Delta merupakan sebuah daratan yang Terbentuk dengan dikelilingi oleh sungai. Delta Pulau peta merupakan sebuah daratan berupa hutan belantara yang dikelilingi oleh Sungai Kapuas Murung dan sungai Barito. Delta Pulaupetak merupakan Wilayah yang dikuasai oleh petinggi Dayak Ngaju bernama Raden Labih yang juga bertempat tinggal di Sungai Apoi sekitar abad 19 awal.

B. Perkembangan Jalur Sungai Kapuas-Murung

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.1
Triangulasi Elemen Jalur sungai Kapuas-Murung

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Jalur sungai Kapuas-Murung adalah jalur alami.	Karena Kuala Kapuas terisolir dari dunia luar, khususnya orang luar yang ingin mencapai Kuala Kapuas dari Banjarmasin harus melewati jalur sungai Kapuas-Murung.	Tahun 1823, Tahun 1835, dan Tahun 1842	Orang-orang pertama yang melewati Jalur Sungai Kapuas-Murung adalah pegawai Belanda, para Misionaris/Zending dari Basel Jerman, dan seorang peneliti Belanda bernama Schwaner.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

C. Perkembangan Perumahan Betang sungai Pasah

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.2
Triangulasi Elemen Rumah Betang

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Sebelum adanya rumah Betang di Kampung Sungai Pasah, rumah betang awalnya berada di lewu jukung.	Rumah Betang sungai pasah dibangun oleh Malik gelar Raksapati I sebagai petinggi suku Dayak di Kuala Kapuas.	Batang di Sungai Pasah di Bangun Tahun 1806	Malik gelar Raksapati I dan dilanjutkan oleh Bahar gelar Raksapati II

Sumber: Hasil Analisa, 2023

5.1.1.2 Peristiwa Tahun 1890-1899

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, adapun penjelasan dari elemen-elemen terkait yang muncul pada periode ini dapat dijelaskan dengan bagian-bagian berikut.

A. Sungai Anjir

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.3
Triangulasi Elemen Sungai Terusan Anjir

Pola/Kesimpulan	KONDISI	TUJUAN	TAHUN	TOKOH (A4)
	AWAL (A1)	TERBENTUK (A2)	(A3)	
Jalur sungai menuju Kuala Kapuas hanya dapat ditempuh melalui jalur sungai Kapuas-Murung dan sungai Barito.	Belanda berat apabila harus melewati sungai Kapuas-Murung dan sungai Barito sedangkan apabila ditarik garis lurus jaraknya dekat sekali. Maka dari itu, Belanda akhirnya menggagas untuk membuat sebuah kanal untuk menghubungkan Kuala Kapuas dengan Banjarmasin.	Digali pada tahun 1890-1891.	Penggalian anjir awalnya dilakukan oleh pemerintah Belanda bersama kontrolir Aernot Kuala Kapuas Raden Johannes Kersanegara.	

Sumber: Hasil Analisa, 2023

B. Rumah Tinggi

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.4
Triangulasi Elemen Rumah Tinggi

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Sebelum adanya rumah tinggi, kondisi awal Rumah-rumah di Kuala Kapuas tersusun dengan rumah di Sungai Pasah dan di Hampatung.	Terbentuknya rumah tinggi di sekitar Kuala Kapuas, Khususnya di Mambulau disebabkan karena adanya modernisasi dengan masuknya peradaban perkotaan melalui jalur sungai terusan anjir. Serta, rumah tinggi (tunggal) dibangun pasca suku Dayak sudah tidak lagi berperang dengan sesama suku Dayak dan diwajibkan oleh Belanda untuk membangun rumah tunggal pada setiap kepala keluarga.	Rumah tinggi terbentuk pasca terbukanya terusan anjir (1890-1910).	Rumah pertama di Mambulau didirikan oleh Bayung.

Sumber: Hasil Analisa, 2022

5.1.1.3 Peristiwa Tahun 1900-1909

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, adapun penjelasan dari elemen-elemen terkait yang muncul pada periode ini dapat dijelaskan dengan bagian-bagian berikut.

A. Masjid Jami (Pertama)

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.5
Triangulasi Elemen Masjid Muara Anjir (Masjid Jami)

Pola/Kesimpulan	KONDISI	TUJUAN	TAHUN	TOKOH (A4)
	AWAL (A1)	TERBENTUK (A2)	(A3)	
	Tidak ada perkembangan fasilitas peribadatan masyarakat beragama Islam di Kuala Kapuas pada awalnya.	Adanya perkembangan penduduk beragama Islam Berangsur-angsur membentuk fasilitas peribadatan (Masjid/Musholla) baru di Mambulau	Masjix pertam di Muara Anjir dibangun pada tahun 1908	Masjid pertama yang ada di Muara anjir dibangun oleh H. Mayasin dan M. Taher sebagai tokoh agama Islam golongan NU.

Sumber: Hasil Analisa, 2022

5.1.1.4 Peristiwa Tahun 1910-1919

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, adapun penjelasan dari elemen-elemen terkait yang muncul pada periode ini dapat dijelaskan dengan bagian-bagian berikut.

A. Masjid Jami (Kedua)

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.6
Triangulasi Elemen Masjid Kedua

Pola/Kesimpulan	KONDISI	TUJUAN	TAHUN	TOKOH (A4)
	AWAL (A1)	TERBENTUK (A2)	(A3)	
	Sebelum dipindahkan atau dibangun kembali, Masjid pada awalnya berada pada Muara Anjir	Ada dua kemungkinan faktor penyebab dipindahkannya Masjid pertama yakni (1) Karena pada Muara Anjir didominasi oleh penduduk bergolongan NU, sehingga masjid di Muara Anjir di pindahkan keutara oleh masyarakat golongan Muhammadiyah sehingga adanya Interaksi disosiatif antara masyarakat golongan NU dan golongan Muhammadiyah. Kemudian kemungkinan kedua (2) yakni dipindahkan dengan alasan yang general atau tidak ada penyebab khusus.	Masjid dipindahkan pada tahun 1913	Tokoh yang membangun Masjid jami dulunya adalah Awal bin Amid dengan sanak keluarganya (adik dari H.Mayasin)

Sumber: Hasil Analisa, 2022

5.1.1.5 Peristiwa Tahun 1920-1929

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, adapun penjelasan dari elemen-elemen terkait yang muncul pada periode ini dapat dijelaskan dengan bagian-bagian berikut.

A. Pasar Terapung

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.7
Triangulasi Elemen Pasa Terapung

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Tidak ada perkembangan pasar terapung sebelumnya di Kuala Kapuas	Disaat perang dunia sudah berakhir, Belanda sudah menutup pos-pos militernya, kapal-kapal dagang dan kapal taksi mulai berlayar, sehingga akhirnya aktivitas perdagangan di Muara Anjir yaitu perdagangan pasar terapung mulai resmi dilakukan oleh para pedagang yang melakukan perdagangan diatas perahu.	Mulai muncul/resmi dimulai pada tahun 1920	Para pedagang yang berjualan di pasar terapung umumnya banyak yang berasal dari Nagara, wilayah dari suku Banjar, meskipun juga terdapat pedagang lokal yang berasal dari suku Dayak.

Sumber: Hasil Analisa, 2022

B. Pasar Kamis

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.8
Triangulasi Elemen Pasar Kamis

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Perdagangan pasar pasar terapung membludak di Muara sungai.	Pasar Kamis sebagai pasar yang di tepian sungai (didarat) menjadi perkembangan dari pasar terapung yang membludak di perairan	Sekitar tahun 1920an	Pedagang-pedagang yang berasal dari Nagara/Banjarmasin yang melakukan perdagang pada setiap pekan.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

C. Sekolah Rakyat

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati

topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.9
Triangulasi Elemen Sekolah Rakyat

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Pendidikan hanya terdapat di Barimba dan Hampatung yaitu sekolah yang dibangun Belanda atau Zending Kristen.	Sekolah Rakyat yang ada di Mambulau (tepi sungai Anjir) adalah sekolah yang dibangun oleh pemerintah karena ada kesepakatan bahwa apabila suatu desa penduduknya mayoritas beragama Islam, maka pemerintahlah yang membangun fasilitas pendidikan.	Sekolah dibangun pada sejumlah desa oleh pemerintah pada tahun 1928.	Yang membentuk sekolah rakyat adalah pemerintah.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

D. Komplek Perumahan dan Kantor Kehutanan

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.10
Triangulasi Elemen Komplek Kantor Kehutanan

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Tidak ada perkembangan elemen ruang sebelumnya	Kantor-kantor yang ada di Kuala Kapuas termasuk kantor kehutanan yang ada di tepi sungai anjir adalah kantor cabang milik provinsi Kal-Sel atau pun Kal-Teng.	Sekitar tahun 1920-1930an	Tidak ada tokoh secara khusus untuk kantor kehutanan. Tetapi kantor kehutanan merupakan tempat dimana kegiatan pencucian dilakukan bagi kapal-kapal pengangkut hasil alam yang lewat oleh pegawai kehutanan.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

5.1.1.6 Peristiwa Tahun 1930-1939

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, adapun penjelasan dari elemen-elemen terkait yang muncul pada periode ini dapat dijelaskan dengan bagian-bagian berikut.

A. Sekolah Muhammadiyah

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.11
Triangulasi Elemen Sekolah Muhammadiyah

Pola/Kesimpulan	TUJUAN		
	KONDISI AWAL (A1)	TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)
Tidak ada perkembangan elemen ruang sebelumnya	Karena munculnya Cabang Muhammadiyah yang ada dan terpusat di Mambulau, sehingga daripada itu terbentuk sekolah Muhammadiyah di Mambulau.	Cabang Muhammadiyah dan Sekolah Muhammadiyah terbentuk pada tahun 1932.	Terdapat beberapa tokoh yang menjadi Pemuka agama / golongan Muhammadiyah di Mambulau salah satunya adalah Abu Zarin, seorang guru yang didatangkan dari Yogyakarta.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

5.1.1.7 Peristiwa Tahun 1950-1959

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, adapun penjelasan dari elemen-elemen terkait yang muncul pada periode ini dapat dijelaskan dengan bagian-bagian berikut.

A. Perumahan Rakyat

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.12
Triangulasi Elemen kompleks perumahan Rakyat

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
		Sangat jarang terdapat rumah pada tepian sungai anjir, hal tersebut disebabkan karena sungai Anjir sampai dengan tahun 1955 merupakan jalur utama yang digunakan oleh Belanda sehingga rawan untuk dilalui.	Rumah-rumah pada tepian sungai terusan anjir termasuk perumahan rakyat mulai tumbuh semenjak / pasca kemerdekaan. Sehingga sungai terusan anjir yang dulunya rawan untuk dilalui sudah mulai aman karena sudah tidak ada potensi konflik didaerah tepian sungai.	Setelah kemerdekaan (pastin ya tahun1956)

Sumber: Hasil Analisa, 2023

5.1.1.8 Peristiwa Tahun 1960-1969

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, adapun penjelasan dari elemen-elemen terkait yang muncul pada periode ini dapat dijelaskan dengan bagian-bagian berikut.

A. Rumah Lanting

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.13
Triangulasi Elemen Rumah Lanting

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
		Pada awalnya, muara anjir sangat ramai dengan aktivitas pasar terapung, persinggahan kapal-kapal yang menunggu pasang surut, dan lalu lintas di sungai anjir.	Karena ramainya aktivitas perdagangan dan lalu lintas pada sungai anjir, sehingga sungai anjir sudah bebas dilalui maka, orang-orang dari Nagara (suku Banjar) mulai menarik rumah terapungnya (Rumah lanting) melalui sungai terusan Anjir dan bertambat di Muara Anjir.	Sekitar tahun 1950-1960an.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

5.1.1.9 Peristiwa Tahun 1970-1979

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, adapun penjelasan dari elemen-elemen terkait yang muncul pada periode ini dapat dijelaskan dengan bagian-bagian berikut.

A. Erosi Sungai

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.14
Triangulasi Elemen Sungai Anjir

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
		Dulunya Sungai terusan anjir tidak memiliki ukuran yang lebar, tetapi malah merupakan perairan yang sempit dengan lebar 10-30 meter.	Terjadi pelebaran pada terusan anjir yang diakibatkan oleh adanya erosi pada sungai terusan Anjir. Sedangkan terjadinya erosi diakibatkan karena munculnya perahu-perahu bermesin cepat (speedboat) yang membuat gelombang-gelombang dari lajunya speedboat tersebut mengikis palung sungai	Terjadinya erosi dimykai sejak tahun 1970-1990.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

B. Rumah Panggung (dari rumah Lanting)

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.15
Triangulasi Elemen Rumah Panggung dari rumah lanting

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Sebelum adanya rumah panggung, pada Awalnya adalah merupakan rumah-rumah lanting atau rumah rumah terapung.	Rumah lanting yang berlokasi di Muara Anjir akhirnya harus berubah bentuk. Hal tersebut disebabkan karena aktivitas speedboat yang lalu lalang pada di sungai menyebabkan gelombang yang cukup besar sehingga rumah lanting akan selalu bergoyang dan rawan untuk tenggelam, maka dari itu rumah lanting berubah bentuk menjadi rumah panggung.	Dari tahun 1970-1990.	Satu-satunya Tokoh atau orang yang masih bermukim di rumah panggung dari awal terbentuknya rumah lanting adalah bapak H. Hasbiwibawa.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

C. Rumah Panggung (Dari Rumah Tepian Sungai Anjir)

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.16

Triangulasi Elemen Rumah Panggung dari rumah tepian sungai anjir

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Rumah tepian sungai (masih memilimi daratan dan halaman rumah)	Erosi yang terjadi di tepian sungai anjir menyebabkan rumah masyarakat kehilangan halaman serta daratannya. Sehingga dari pada itu masyarakat harus mengubah struktur/pondasinya lebih panjang ke Bawah supaya tetap dapat bertahan di lokasi tersebut, apabila tidak maka rumah rumah akan runtuh.	Dari tahun 1980-1990	Para masyarakat yang awalnya bermukim di tepian sungai anjir.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

D. Rumah Biasa (Dari Rumah Tinggi)

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.17

Triangulasi Elemen Rumah Biasas dari Rumah Tinggi

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Rumah tinggi Menjadi Ciri khas Masyarakat pada jaman dahulu.	Rumah tinggi sudah terlalu tua, dan tentunya sudah rapuh, dan para penghuninya sudah bercerai berai dan sudah meninggal. Sehingga rumah tinggi sulit untuk dibangun kembali karena bahan bangunan yang sudah langka dan biaya yang besar untuk melakukan renovasi. Sehingga rumah tinggi dibongkar dan menjadi rumah biasa saja.	1970-1980	Yang tinggal di rumah biasa umumnya masyarakat biasa dengan jumlah keluarga kecil.

Sumber: Hasil Analisa, 2022

E. Perpindahan Pasar Kamis

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.18

Triangulasi Elemen Pasar Kamis (perpindahan)

Pola/Kesimpulan	KONDISI	TUJUAN	TAHUN	TOKOH (A4)
	AWAL (A1)	TERBENTUK (A2)	(A3)	
	Pasar kamis biasanya dilaksanakan di depan/halaman rumah warga di tepian sungai anjir.	Perpindahan pasar kamis dari tepian sungai anjir ke tepian sungai Kapuas-Murung disebabkan karena Tepian sungai terusan anjir mengalami erosi sehingga pasar kamis tidak dapat lagi dilaksanakan dan berpindah ke tepian sungai Kapuas Murung	1980-1990an	Pedagang masih tetap sama yaitu masyarakat yang umumnya berasal dari Banjar / Nagara.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

F. Perubahan Komplek Kantor Kehutanan

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.19
Triangulasi Elemen Kantor Kehutanan (perubahan)

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
		Pada awalnya kantor kehutanan/pos cukai berada di tepian sungai Anjir yang berfungsi sebagai Berlangsungnya kegiatan cukai mencukai.	Terjadinya erosi pada tepian membuat kantor kehutanan turut kehilangan daratannya Sehingga, kantor kehutanan yang dulunya berada pada tepian sungai anjir dipindahkan ke Kota, dan setelah pemindahan tersebut kondisinya / lokasi tersebut menjadi perumahan warga biasa	Terjadinya erosi pada dan perubahan pada kantor kehutan terjadi pada tahun 1970an

Sumber: Hasil Analisa, 2023

G. Perpindahan SR ke Darat

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.20
Triangulasi Elemen SDN 1 (perpindahan SR ke Darat)

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
		Sebelum dipindahkan ke daratan(menjauhi sungai) SR pada awalnya berada di tepian sungai anjir.	Disebabkan karena adanya erosi pada tepian sungai Anjir maka sekolah rakyat yang pada awalnya berada ditepian sungai dipindahkan ke daratan.	Pemindahan sekolah tersebut dilakukan paa tahun 1974an.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

H. Jembatan “STM”

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab

pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.21
Triangulasi Elemen Jembatan 'STM'

Pola/Kesimpulan	KONDISI	TUJUAN	TAHUN	TOKOH (A4)
	AWAL (A1)	TERBENTUK (A2)	(A3)	
	Pada akses menuju kampung sare pulau dapat diatasi dengan perahu saja karena tidak memiliki jembatan	Jembatan 'STM' dibangun Oleh STM mandomai untuk menghubungkan Mambulau dan Sare Pulau yang dipisahkan oleh sungai terusan Anjir	Jembatan dibangun pada tahun 1978an.	Dibangun oleh siswa-siswa STM

Sumber: Hasil Analisa, 2023

5.1.1.10 Peristiwa Tahun 1980-1989

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, adapun penjelasan dari elemen-elemen terkait yang muncul pada periode ini dapat dijelaskan dengan bagian-bagian berikut.

A. Pasar Inpres

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.22
Triangulasi Elemen Pasar Inpres

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Sebelum adanya pasar inpres, perdagangan yang berlangsung adalah pasar terapung	Terbentuknya pasar Inpres disebabkan karena pasar terapung berhenti beroperasi. Pasar terapung yang berhenti beroperasi disebabkan karena pengaruh dari speedboat yang menyebabkan gelombang sehingga perahu perahu pedagang pasar terapung terancam tenggelam. Sehingga pasar Inpres menjadi Elemen pengganti dari adanya pasar terapung.	Pasar inpres dibentuk pada tahun 1981.	Pasar inpres adalah pasar yang digagas oleh pemerintah pembangunannya, sedangkan yang menjadi pedagangnya masih tetap pedagang dari pasar terapung

Sumber: Hasil Analisa, 2023

5.1.1.11 Peristiwa Tahun 1990-1999

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, adapun penjelasan dari elemen-elemen terkait yang muncul pada periode ini dapat dijelaskan dengan bagian-bagian berikut.

A. Dermaga Ferry

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.23
Triangulasi Elemen Dermaga Ferry

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Sebelum adanya dermaga/ferry, masyarakat hanya menggunakan perahu apabila ingin menyeberangi sungai Kapuas-Murung	Dermaga terbentuk akibat adanya perkembangan transportasi darat berupa kendaraan bermotor. Dari perkembangan tersebut masyarakat mulai ingin menjejalkan motor atau kendaraannya keluar dari Kota Kuala Kapuas sehingga dermaga ferry dibangun untuk menyeberangkan kendaraan-kendaraan atau para masyarakat yang harus menyeberangi sungai Kapuas-Murung untuk dapat sampai di kedua tepian sungai	Feri akibat adanya perkembangan transportasi darat berupa kendaraan bermotor. Dari perkembangan tersebut masyarakat mulai ingin menjejalkan motor atau kendaraannya keluar dari Kota Kuala Kapuas sehingga dermaga ferry dibangun untuk menyeberangkan kendaraan-kendaraan atau para masyarakat yang harus menyeberangi sungai Kapuas-Murung untuk dapat sampai di kedua tepian sungai	Dermaga ferry dibangun pada tahun 1992-1993 disaat jalan trans Kalimantan mulai dirintis.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

B. Jalan Trans Kalimantan

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.24
Triangulasi Elemen Jalan Trans Kalimantan

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Perhubungan lalu lintas masyarakat hanya melalui alur sungai, dan jalan darat yang dapat dilalui hanyalah pinggir/tepi dari sungai.	Jalan trans Kalimantan dibangun karena adanya perkembangan ruang darat. Diawali sejak selesai dibangunnya jembatan barito di Kalimantan selatan, sehingga pemerintah di kuala kapuas-Kalimantan tengah turut berpartisipasi dalam membangun jalan trans kalimantan yang secara langsung menghubungkan Kuala Kapuas dengan kota Banjarmasin.	Jalan trans Kalimantan dilakukan pembangunan secara bertahap dari tahun 1990an sampai dengan Puncaknya diatas tahun 2010.	Tokoh yang menggagas terbentuknya jalan trans kalimantan di Kuala Kapuas adalah Burhanudin Ali, Bupati kabupaten Kapuas pada saat itu.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

C. Sekolah Dasar Negeri 2

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.25
Triangulasi Elemen SDN 2 Mambulau

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
		Sekolah Muhammadiyah & SDN 3	Munculnya SDN 2 di wilayah daratan sebetulnya tidak hanya karena adanya perkembangan pada jalan trans Kalimantan tetapi pada saat itu ada proses 'grouping' sekolah oleh pemerintah, sehingga dibangun satu sekolah yang dapat memuat siswa dari 2 sekolah.	1997

Sumber: Hasil Analisa, 2023

5.1.1.12 Peristiwa Tahun 2000-2009

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, adapun penjelasan dari elemen-elemen terkait yang muncul pada periode ini dapat dijelaskan dengan bagian-bagian berikut.

A. Titian

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.26
Triangulasi Elemen Jembatan Titian

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
		Rumah rumah di tepian sungai anjir awalnya memiliki Daratan kemudian saat terjadinya erosi dan rumah rumah menjadi rumah rumah diatas air pada saat itu masyarakat masuk mayoritas menggunakan perahu, sehingga dalam menjangkau berbagai tempat, masyarakat dapat menggunakan perahunya dari rumah atas sungai.	Karena adanya Peralihan transportasi Air ke transportasi darat, Sehingga masyarakat yang awalnya mayoritas menggunakan transportasi air kemudian berangsur menggunakan transportasi darat, sehingga dari itu, titian dibutuhkan sebagai jalur penghubung pergerakan masyarakat baik itu kendaraan atau penghubung agar rumah rumah tetap dapat terhubung ke tempat tempat lain pada ruang daratan.	Sekitar awal tahun 2000an

Sumber: Hasil Analisa, 2023

B. Rumah Konvensional (Rumah Daratan)

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.27

Triangulasi Elemen Rumah Biasa (rumah Konvensional didarat)

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Sebelum adanya rumah rumah biasa yang ada di daratan, pada kondisi awalnya rumah rumah terkonsentrasi di tepian sungai dan diatas sungai	Jalan trans Kalimantan tentunya membuat banyak perubahan pada lokasi penelitian. Sehingga Pada akhirnya setelah Terbangunnya jalan trans Kalimantan membuat rumah baru(biasa) muncul pada atau disekitar koridor jalan trans Kalimantan.	Rumah rumah konvensional atau rumah biasa yang ada di ruang daratan mulai muncul diatas tahun 2000	Orang-orang yang bermukim pada rumah rumah baru biasanya adalah orang-orang baru yang sudah membeli tanah di tempat tersebut.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

C. Masjid Darul Aman

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.28

Tiangulasi Elemen Masjid Darul Aman/Masjid NU (Masjid di Daratan)

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Masyarakat yang beragama Islam golongan NU sebelum masjid Darul Aman terbentuk melakukan ibadah pada masjid diluar kelurahan Mambulau, dan kadang-kadang beribadah di Masjid Muhammadiyah/Masjid Jami.	Tujuan dari terbentuknya Masjid jami ialah sebagai tempat atau fasilitas peribadatan bagi masyarakat tang menganut golongan NU, serta dibangunnya Masjid Darul Aman pada tepian / koridor jalan trans Kalimantan sebagai bentuk dari perkembangan ruang darat itu sendiri.	Masjid Darul Aman dibentuk pada tahun 2005/2007	Yang membangun masjid Darul Aman adalah swadaya dari masyarakat setempat.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

5.1.1.13 Peristiwa Tahun 2010-2022

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, adapun penjelasan dari elemen-elemen terkait yang muncul pada periode ini dapat dijelaskan dengan bagian-bagian berikut.

A. Perdagangan Koridor Jalan Trans (Semi Tradisional-Modern)

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.29
Triangulasi Elemen Perdagangan Semi Tradisional Modern pada
Koridor jalan Trans Kalimantan (perdagangan di daratan)

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Sebelum adanya perdagangan di koridor jalan trans Kalimantan, perdagangan terpusat di panggir sungai dan diatas sungai	Terbentuknya jalan trans Kalimantan dan lalu lintas transportasi darat yang mulai ramai membuat masyarakat sekitar mulai membuat warung warung sederhana serta toko modern (indomart) mulai muncul pada koridor jalan.	Warung warung satu persatu mulai muncul dari tahun 2005an. Kemudian Warung-warung mulai banyaknya bermunculan Diatas tahun 2010.	Biasanya yang berjualan di warung-warung Pada koridor jalan trans kalimantan adalah orang pendatang dari luar yang baru bermukim di tempat tersebut (bukan suku Dayak).

Sumber: Hasil Analisa, 2023

B. Jembatan Pulau Kupang (Km 1)

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.30
Triangulasi Elemen Jembatan Pulau Kupang (KM 1)

Pola/Kesimpulan	KONDISI AWAL (A1)	TUJUAN TERBENTUK (A2)	TAHUN (A3)	TOKOH (A4)
	Sebelum adanya jembatan Pulau Kupang (jembatan km1) hubungan jalur darat kelurahan Mambulau dengan sare pulau dihubungkan dengan jembatan STM Mandomai yang juga sebagai ikonik apabila memasuki perairan sungai terusan.	Terbentuknya jmbatan pulau Kupang (Km1) disebabkan karena jembatan STM Mandomai yang berada di Muara Anjir rubuh di tabrak Kapal tongkang, sehingga untuk mengganti peran jembatan STM, maka dibangun jembatan baru yaitu jembatan Km1 pada perbatasan Kelurahan Mambulau dengan Kecamatan Kapuas Timur.	Pembangunan jembatan tersebut berlangsung pada tahun 2016.	Jembatan dibuat oleh pemerinta h.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

C. Kedai ‘Dapoer Tepian’

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.1.31

Triangulasi Elemen fasilitas perdagangan rumahan (Dapoer tepian)

Pola/Kesimpulan	KONDISI	TUJUAN	TAHUN	TOKOH (A4)
	AWAL (A1)	TERBENTUK (A2)	(A3)	
	Sebelum munculnya dapoer tepian, kondisi awalnya hanya rumah biasa diatas sungai yang dulunya dimiliki oleh salah satu orang kaya di Mambulau.	Semenjak pemilik rumah meninggal, anaknya bernama Raudah berinisiatif untuk membangun rumah makan diatas sungai, hingga akhirnya rumah makan tersebut menjadi salah satu objek wisata kota Kuala Kapuas yang diresmikan oleh Dinas Kebudayaan setempat.	Dapoer tepian mulai resmi dibuka pada tahun 2021.	Pemilik kafe atau rumah makan Dapoer Tepian digagas oleh Raudah dan Keluarganya.

Sumber: Hasil Analisa, 2023

5.1.2 Analisa Peristiwa Fase Perubahan Ruang permukiman berdasarkan Rentang Tahun (Periode)

Analisa fase perubahan pada bagian ini dilakukan untuk mengetahui rentetan peristiwa-peristiwa yang terjadi yang kemudian akhirnya dikelompokkan menjadi suatu bagian rangkaian waktu peristiwa perkembangan ruang yang terjadi. Sehingga, dengan demikian berdasarkan rangkaian tersebut akan ditemukan rentang waktu yang sesuai untuk dikelompokkan dalam fase Transformasi ruang. Adapun rangkaian dari analisa ini akan dijelaskan berdasarkan analisa periodeisasi yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya. Berikut merupakan penjelasan-penjelasan dalam menyimpulkan fase-fase perubahan berdasarkan rentang periodeisasi.

Table 5.1.32
Analisa Fase Perkembangan Ruang

RENTANG TAHUN	PERISTIWA PERKEMBANGAN ELEMEN RUANG PERMUKIMAN	PENJELASAN	FASE
Sebelum tahun 1890	<p>A. Sungai: Jalur alami yang ada di Kuala Kapuas adalah Sungai Kapuas-Murung dan sungai Kapuas. Orang luar yang pertama kali melewati jalur ini adalah orang Belanda pada tahun 1823. Misionaris pekabaran Injil mulai berlayar dari Banjarmasin ke Kuala Kapuas dengan disambut Ambu di kampung Sungai Apui pada tahun 1835.</p> <p>B. Delta Pulau Petak: merupakan fisik alami yang membentuk daratan. Daratan yang luas dikelilingi oleh 2 sungai besar yaitu sungai Barito dan sungai Kapuas Murung. Dengan itu juga Delta ditumbuhi oleh hutan-hutan yang lebat.</p>	<p>Pada tahun sebelum 1890 adalah dimana kampung Mambulau masih bersatu dengan kampung Hampatung. Perkembangan pada kampung-kampung disebelah utara kampung Mambulau menjadi acuan bahwa adanya peradaban yang lebih dulu menduduki perkampungan-perkampungan yang ada di Kuala Kapuas.</p>	Fase Perkembangan 1 (Fase Acuan)
	<p>C. Rumah Betang: sebagai rumah tunggal suku Dayak yang dihuni oleh masyarakat 1 Kampung. Rumah betang hanya berada di Hampatung dan Sungai Pasah.</p>		
Tahun 1890-1899	<p>A. Anjir (Kanal): berhasil digali untuk menghubungkan Kuala Kapuas dengan Banjarmasin pada tahun 1891.</p> <p>B. Rumah Biasa: rumah Betang Berangsur-angsur ditinggalkan dan beralih corak menjadi rumah keluarga biasa.</p>	<p>Periode ini adalah periode perubahan ruang pertama yang dimulai dengan adanya penggalian kanal untuk menghubungkan Kuala Kapuas dengan Banjarmasin.</p>	Fase Perkembangan 2
Tahun 1900-1909	<p>A. Masjid Jami (Pertama): Masjid pertama yang dibangun di Kuala Kapuas pada tahun 1908 berada pada 0Km Muara Anjir, yaitu di Kampung Mambulau.</p>	<p>Periode ini adalah periode perkembangan ruang yang disebabkan dari adanya pembangunan Masjid pertama di kawasan ini, sehingga kampung Mambulau menjadi tempat konsentrasi masyarakat Dayak</p>	

RENTANG TAHUN	PERISTIWA PERKEMBANGAN ELEMEN RUANG PERMUKIMAN	PENJELASAN	FASE
		yang berangsur-angsur mulai memeluk agama Islam.	
Tahun 1910-1919	A. Masjid Jami (Kedua): Masiid pertama di Muara anjir dipindahkan ke arah Utara pada tahun 1913.	Pada periode ini adalah periode perubahan ruang yang diawali dengan dipindahkannya masjid pertama di Muara anjir ke arah Utara.	Fase Perkembangan 3
Tahun 1920-1929	A. Pasar Terapung: Pada tahun 1920 telah dimulainya perdagangan perairan yang disebut pasar terapung.	Pada periode ini adalah periode perkembangan ruang yang diawali dengan dimulainya perdagangan pasar apung.	
	B. Pasar Kamis: pasar kamis turut serta tumbuh di Muara Anjir		
	C. Sekolah Rakyat (biasa): pada tahun 1920 Pemerintah membangun sekolah rakyat pada setiap desa yang penduduknya mayoritas beragama Islam.		
	D. Komplek Kantor Kehutanan		
Tahun 1930-1939	A. SR Muhammadiyah: terbentuknya sekolah rakyat Muhammadiyah atas tokoh-tokoh Muhammadiyah setempat pada tahun 1932.	Pada periode ini adalah periode perkembangan ruang yang diawali dengan munculnya sekolah rakyat Muhammadiyah pada tahun 1932 atas prakarsa tokoh-tokoh Muhammadiyah di Kuala Kapuas untuk mewedahi pendidikan Masyarakat Islam disekitar kampung Mambulau.	
Tahun 1950-1959	A. Perumahan Rakyat: terbentuk pada sekitar tahun 1956an ditepi sungai terusan anjir.	Pada periode ini merupakan periode perkembangan ruang dengan terbentuknya perumahan di tepi sungai Anjir	
Tahun 1960-1969	A. Rumah Lanting: pertumbuhan pasar terapung dibantu dengan adanya eksistensi rumah lanting.	Pada periode ini merupakan periode perkembangan ruang dengan tumbuhnya rumah lanting di Muara Sungai akibat lalu orang-orang yang mulai banyak melewati sungai terusan anjir	

RENTANG TAHUN	PERISTIWA PERKEMBANGAN ELEMEN RUANG PERMUKIMAN	PENJELASAN	FASE
Tahun 1970-1979	<p>A. Erosi sungai terusan anjir: mulai mengalami pelebaran akibat erosi dari tahun 1970 sejak ramainya aktivitas speedboat di perairan. Sampai dengan tahun 1990an dan sekarang memiliki lebar \pm 130meter.</p> <p>B. Rumah Panggung dari rumah lanting:</p> <p>C. Rumah Panggung dari tepian sungai Terusan Anjir:</p> <p>D. Rumah biasa dari Rumah Tinggi:</p> <p>E. Perpindahan Pasar kamis</p> <p>F. Pasar Apung berhenti beroperasi:</p> <p>G. Kantor Kehutanan: yang berada ditepian sungai Anjir terdampak erosi, sehingga dipindahkan ke komplek perkantoran</p> <p>H. SDN 1 Mambulau: terjadi pemindahan pada tahun 1978.</p> <p>I. Jembatan 'STM': dibangun pada tahun 1978 oleh STM dari Mandomai.</p>	<p>Pada periode ini adalah periode perubahan ruang dengan kejadian-kejadian yang terjadi diantaranya adalah tebing-tebing sungai yang runtuh akibat diterjang gelombang, berhenti beroperasinya pasar terapung dan rumah lanting karena selalu diancam gelombang. dll</p>	Fase Perkembangan 4
Tahun 1980-1989	<p>A. Pasar Inpres: terbentuk di tepian sungai Kapuas untuk mewadahi pedagang pasar terapung.</p>	<p>Pada periode ini adalah periode perubahan ruang dengan kejadian-kejadian yang terjadi diantaranya adalah perpindahan pasar kamis dari tepian sungai terusan anjir ke tepian sungai kapuas murung, perubahan pasar terapung menjadi pasar Inpres, dan berubahnya rumah lanting menjadi rumah panggung.</p>	
1990-1999	<p>A. Jalan Trans Kalimantan: Mulai dilakukan Pembangunan</p>	<p>Pada periode ini merupakan periode pertama dalam peralihan ruang dari ruang</p>	Fase Perkembangan 5

RENTANG TAHUN	PERISTIWA PERKEMBANGAN ELEMEN RUANG PERMUKIMAN	PENJELASAN	FASE
	B. SDN 2 Mambulau: Menjadi sekolah Negeri yang dibangun oleh pemerintah pada tahun 1998. Namanya berubah pada tahun 2007 menjadi SDN 2 Mambulau.	sungai atau tepian sungai dengan munculnya jalan trans Kalimantan di Kampung Mambulau.	
Tahun 2000-2010	A. Rumah darat/Konvensional: mulai berkembang khususnya pada daerah daratan semenjak terbangunnya jalan Trans Kalimantan.	Pada periode ini merupakan mulai munculnya permukiman atau rumah rumah dan fasilitas peribadatan yang ada didaratan pasca terbentuknya jalan trans kalimantan.	
	B. Masjid Darul Aman: Mulai dibangun pada tahun 2007. Masjid Darul Aman menjadi masjid yang sering digunakan bagi penganut golongan NU.		
Tahun 2010-2019	C. Perdagangan Semi Tradisional - Modern: mulai berkembang pada Kelurahan/Desa Mambulau pada tahun 2015 dengan munculnya minimarket.	Pada periode ini adalah periode perkembangan ruang yang disebabkan oleh adanya keterhubungan jalur darat dan munculnya rumah-rumah dan perdagangan di sepanjang koridor jalan Trans Kalimantan.	
	D. Jembatan Sare Pulau: ditabrak oleh kapal tongkang. Selama jembatan sare pulau direnovasi, pembangunan jembatan baru juga dibangun di Mambulau.		
	A. Wisata tepian sungai:		

Sumber: Analisa, 2022

Berdasarkan hasil analisa diatas yang telah menjelaskan dimana posisi fase perubahan berdasarkan deret waktu atau periodeisasi maka, akan dijelaskan hasil yang disimpulkan berdasarkan setiap fase yang didapatkan melalui tahapan ini. Adapun penjelasan mengenai fase-fase yang didapatkan berdasarkan periodeisasi yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya akan dijelaskan pada bagian berikut.

5.1.3 Analisa Penetapan Fase Transformasi Ruang Permukiman berdasarkan pembentukan elemen *Ekistics* Permukiman

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, telah diketahuinya peristiwa perkembangan dan peristiwa perkembangan ruang yang menghasilkan fase-fase perubahan pada wilayah studi maka, dari kedua analisa tersebut akan digabungkan menjadi satu bagian untuk melihat, mengetahui, dan menetapkan elemen-elemen permukiman yang memperbarui dan tetap ada sehingga pada akhirnya membentuk ruang pada setiap fase Transformasi Ruang pada Permukiman Mambulau. Adapun mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 5.1.33

Analisa Penetapan Fase Transformasi Ruang Permukiman

FASE 1 (Sebelum 1890)				
ELEMEN RUANG	SHELL'S	NATURE	NETWORK	
Rumah Betang	√			Acuan
Sungai Kapuas Murung		√	√	
Hutan rakyat		√		
FASE 2 (1890-1909)				
ELEMEN RUANG	SHELL'S	NATURE	NETWORK	
Rumah tinggi	√			Berkembang/ Berubah
Masjid Jami (pertama)	√			
Sungai Terusan Anjir		√	√	
Hutan Rakyat		√		Tetap ada
Sungai Kapuas Murung		√		
FASE 3 (1910-1969)				
ELEMEN RUANG	SHELL'S	NATURE	NETWORK	
Masjid Jami (Kedua)	√			Berkembang/ Berubah
Pasar Terapung	√			
Sekolah Muhammadiyah	√			
Sekolah Rakyat	√			
Pasar Kamis	√			
Komplek Kantor Kehutanan	√			
Rumah Lanting	√			

Perumahan Rakyat	√			Tetap ada
Hutan Rakyat		√		
Sungai Terusan Anjir		√		
Sungai Kapuas Murung		√		
Rumah Tinggi	√			
FASE 4 (1970-1989)				
ELEMEN RUANG	SHELL'S	NATURE	NETWORK	
Rumah Panggung (dari rumah lanting)	√			Berkembang/ Berubah
Rumah Panggung (dari rumah tepian anjir)	√			
Rumah biasa (dari rumah tinggi)	√			
Pasar Kamis	√			
Pasar Inpres	√			
SDN 1 Mambulau	√			
Jembatan 'STM'			√	
Sungai Terusan Anjir		√		
Masjid Jami				Tetap ada/tidak terjadi perubahan ruang
Sekolah Muhammadiyah				
Sungai Kapuas-Murung				
Hutan Rakyat				
FASE 5 (1990-2022)				
ELEMEN RUANG	SHELL'S	NATURE	NETWORK	
Dermaga Ferry	√		√	Berkembang
Jalan Trans Kalimantan			√	
Jembatan Sare Pulau			√	
SDN 2 Mambulau	√			
Rumah Biasa/Konvensional (Darat)	√			
Perdagangan semi tradisional-modern	√			
Masjid Darul Aman	√			
Wisata tepian sungai	√			
Titian (jembatan) perumahan			√	
Jembatan Pulau Kupang (Km1)			√	
Sungai Terusan Anjir		√	√	Tetap ada
Sungai Kapuas-Murung		√	√	

Hutan rakyat		√		
Pasar Kamis	√			
Pasar Inpres	√			
Rumah Panggung	√			
SDN 1 Mambulau	√			
SDN 2 Mambulau	√			
Masjid Jami Mambulau	√			

Sumber: Analisa, 2022

Berdasarkan data yang telah ditampilkan pada bagian diatas, telah diketahui bahwa elemen-elemen eksistens permukiman telah diklasifikasikan atau dikategorikan kedalam fase Transformasi ruang. Didalam fase tersebut, termasuk elemen-elemen permukiman yang berkembang atau berubah, maupun yang tetap ada didalam eksistensi elemen ruang permukiman pada fase itu. Sehingga didalam fase Transformasi ruang tersebut telah memuat elemen ruang permukiman yang telah termodifikasi atau diperbarui maupun yang tetap ada atau tidak berubah. Selanjutnya mengenai penjelasan pada setiap fase transformasi tersebut akan dijelaskan secara singkat pada bagian berikut.

A. Analisis Fase I

Pada fase pertama merupakan fase penting dalam pembentukan kampung Mambulau. Fase pertama merupakan fase peristiwa dimana kampung Mambulau diperkirakan masih merupakan kampung Hampatung. Maka dari itu, fase ini menjadi fase acuan bahwa dibawah tahun 1890, perikehidupan masyarakat Kuala Kapuas pada awalnya membentuk permukiman rumah Betang yang ada di Sungai Pasah dan Hampatung, serta konsentrasi fasilitas-fasilitasnya berada di kampung Barimba. Sehingga ruang yang ada di kampung Mambulau diperkirakan hanya hutan belantara. Perkiraan tersebut didasarkan dengan sumber sejarah yang tidak ada menerangkan perkembangan ruang di Mambulau sebelum terbukanya terusan Anjir dan perkembangan pendirian Masjid pertama.

B. Analisa Fase II

Pada fase yang kedua, ditemukenal bahwa perubahan ruang telah terjadi dan dimulai sejak tahun 1891 yaitu sejak terbukanya terusan anjir yang kemudian menjadi sungai atau kanal yang digali dengan ukuran lebarnya sekitar 10, 20-30 meter. Itulah perubahan pertama yang terjadi pada kawasan ini. Kemudian setelah terbukanya Terusan Anjir Serapat yang menghubungkan Kuala Kapuas dengan Banjarmasin, membuat lancarnya hubungan antara suku Banjar dan suku Dayak Ngaju. Akhirnya terbentuk perkampungan sendiri dari kampung Hampatung sampai dengan Muara Anjir. Selain itu, semenjak terbukanya Terusan Serapat, rumah betang di Hampatung beralih corak menjadi permukiman biasa. Permukiman biasa yang

dimaksud adalah rumah tinggi yang berfungsi sebagai hunian keluarga kecil. Rumah-rumah biasa tersebut diperkirakan mulai dibentuk setelah terbukanya terusan anjir yang lantas mendatangkan penduduk dari kawasan tetangga dari Banjarmasin. Inilah kampung yang menjadi tempat terkonsentrasinya penduduk beragama Islam diantara permukiman suku Dayak yang beragama Kaharingan dan Kristen, yang kemudian pada tahun 1908, membangun Masjid pertama di Muara Anjir.

Berdasarkan hal tersebut, pada fase ini terdapat modifikasi-modifikasi dan pembaruan elemen permukiman yang membentuk ruang di Kampung Mambulau. Sehingga dengan demikian, inilah fase perubahan yang pertama bagi tempat ini. Dalam fase ini, rentang waktu dimulainya perubahan tersebut berada diantara tahun 1891-1909.

C. Analisa Fase III

Pada fase yang ketiga, telah ditemukan bahwa adanya perkembangan ruang yang diawali dengan aktivitas perairan yang mulai muncul di kawasan ini sejak permukiman mulai anggun. Pemerintah Belanda pada tahun 1920 sudah menutup pos-pos militernya di Kuala Kapuas sehingga pada tahun 1920an itu juga aktivitas perairan di Kuala Kapuas mulai ramai. Pada tahun 1920, telah dimulainya perdagangan pasar apung yang para pedagangnya kebanyakan adalah orang-orang dari Nagara (masyarakat suku Banjar).

Fase ketiga memiliki fase rentang waktu yang panjang. Didalam fase ketiga menjadi perkembangan pasti mengenai eksistensi kampung Melayu dengan kemunculan beberapa elemen diantaranya yaitu adalah perdagangan pasar terapung, pasar kamis, dan Masjid pertama di Kuala Kapuas yang dipindahkan ke arah utara. Sehingga dari beberapa elemen tersebut dapat mendukung pernyataan-pernyataan yang muncul terhadap kampung Mambulau sebagai bandar perdagangan maupun sebagai kampung Melayu sebab adanya aktivitas perdagangan dan penyebaran agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut, pada fase ini terdapat perkembangan-perkembangan dan pembaruan elemen permukiman yang membentuk ruang di Kampung Mambulau. Sehingga dengan demikian, inilah fase perubahan yang kedua (fase ketiga) bagi tempat ini. Dalam fase ini, rentang waktu dimulainya perubahan tersebut berada diantara tahun 1910-1969.

D. Analisa Fase IV

Perkembangan fase keempat adalah fase yang menjadi dampak dan erat kaitannya dengan fase ketiga. Dari adanya

perkembangan fase ketiga, dengan penyebab utama yang perlu digaris bawahi sebagai dampak terhadap fase keempat adalah muncul dan ramainya aktivitas speedboat yang melintasi jalur sungai kanal yang dibangun oleh pemerintah belanda itu. Pasalnya, aktivitas kapal speedboat yang hilir-mudik sungai/anjir tersebut membuat gelombang yang besar dan cukup kuat untuk membentur tebing-tebing sungai dan perahu pedagang pasar apung yang berada di atas air. Akibat dari adanya hal tersebut, aktivitas perdagangan pasar apung telah berakhir disekitar tahun 1970an..

Dalam upaya menyikapi dan menanggulangi kejadian tersebut, para masyarakat maupun pemerintah telah memodifikasi elemen-elemen permukiman di Kampung Mambulau. Pemerintah mewadahi para pedagang pasar apung yang telah berakhir beroperasi diakhir tahun 70an tersebut dengan membangun pasar Inpres pada tahun 1981 di tepian sungai Kapuas-Murung wilayah Mambulau. Sungai terusan anjir yang mengalami erosi akibat gelombang speedboat akhirnya berdampak pada rumah-rumah tepian sungai milik masyarakat, akhirnya masyarakat penghuni rumah yang berada di tepian sungai terusan Anjir memodifikasi bangunan rumahnya menjadi rumah panggung. Lebih lanjut, Masyarakat pedagang pasar kamis yang rutin berdagang di pekarangan rumah-rumah tepian sungai terusan anjir telah beralih lokasi dari tempat tersebut menuju tepian sungai Kapuas Murung agar tetap bisa melakukan dan melaksanakan aktivitas perdagangan. Selain itu, Masyarakat pemilik rumah lanting juga turut memodifikasi bangunannya menjadi rumah panggung.

Berdasarkan hal tersebut, pada fase ini terdapat modifikasi-modifikasi dan pembaruan elemen permukiman yang membentuk ruang di Kampung Mambulau. Sehingga dengan demikian, inilah fase perubahan yang ketiga (fase keempat) bagi tempat ini. Dalam fase ini, rentang waktu dimulainya perubahan tersebut berada diantara tahun 1970-1989.

E. Analisa Fase V

Pada fase kelima menjadi fase perkembangan yang signifikan pada tempat ini. Sejak terbukanya jalur transportasi dan terhubunginya jembatan Barito sebagai penghubung utama transportasi darat dari Kalimantan Tengah ke Kalimantan Selatan maupun sebaliknya, masyarakat tentunya juga mulai bermukim disepanjang koridor jalan Trans Kalimantan Tersebut.

Terbinanya jalan darat yang langsung menghubungkan dua Provinsi ini maka pertumbuhan permukiman dan perdagangan juga berangsur-angsur mulai banyak memenuhi koridor jalan Trans Kalimantan ini. Sedangkan pada permukiman rumah panggung yang

berada di tepian sungai terusan anjir, disaat mulai berkembangnya transportasi dan jalur darat yang ada di Mambulau, pada akhirnya terjadi modifikasi permukiman dengan dibentuknya titian (jembatan penghubung rumah ke rumah) agar kendaraan roda 2 maupun pejalan kaki dapat terhubung ke tiap-tiap rumah tanpa harus menggunakan perahu.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam menetapkan fase perubahan, maka dapat disimpulkan untuk penelitian yang dilakukan ini terdapat 5 fase yang secara singkat setiap fase itu dapat disimpulkan dengan:

1. **Fase yang pertama (sebelum tahun 1890)** merupakan fase cikal bakal Kampung Mambulau dengan melihat perkembangan Makro Kuala Kapuas, yang berarti pada fase pertama tempat ini merupakan hutan belantara yang terdapat di Delta Pulau Petak.
2. **Fase yang kedua (1890-1909)** merupakan fase perkembangan pertama yang muncul setelah Terusan Anjir serapat yang bermuara di Mambulau telah berhasil terbuka, yang kemudian dari pada itu memunculkan rumah-rumah keluarga kecil/biasa (rumah tinggi), serta dibangunnya Masjid pertama untuk Kuala Kapuas di 0 Km Terusan Serapat.
3. **Fase yang ketiga (1910-1969)** merupakan fase perkembangan ruang permukiman yang kedua disaat Masjid pertama yang di Muara Anjir dipindahkan. Elemen-elemen ruang permukiman mulai tumbuh dikawasan ini disaat Pemerintah Belanda sudah menutup pos-pos militernya di Kuala Kapuas. Berkembangnya elemen ruang permukiman ditempat ini dapat diketahui dengan munculnya sekolah-sekolah, pasar kamis, pasar apung, rumah lanting, dan lain-lain. Dengan hal itu pada fase ini dapat juga dimaknai sebagai Eksistensi perkampungan suku Dayak yang sudah memeluk agama Islam (kampung Melayu).
4. **Fase yang keempat (1970-1989)** merupakan fase perkembangan ruang permukiman yang ketiga disaat formasi ruang permukiman berubah. Diketahui bahwa pada fase ini terjadi dengan berubahnya rumah-rumah tinggi (rumah awal), berpindahannya pasar kamis, dan munculnya rumah-rumah panggung. Dari hal-hal tersebut dapat diketahui bahwa penyebab utamanya yaitu adanya perkembangan zaman yang membuat munculnya teknologi-teknologi transportasi air sehingga banyak yang melalui sungai Anjir serapat tersebut. Karena masyarakat banyak yang melewati anjir tersebut dengan menggunakan kapal motor yang bermesin cepat (speedboat) maka memunculkan gelombang yang besar,

kemudian menyebabkan erosi daratan, dan menyebabkan banyak perubahan difase ini.

5. **Fase yang kelima (1990-2022)** adalah fase perkembangan elemen ruang-ruang permukiman yang baru pada area daratan. Fase kelima diawali dengan munculnya jalur transportasi darat Trans Kalimantan yang dibangun sebagai jalan lintar Provinsi. Jalan tersebut dalam perkembangannya dan khususnya telah menghubungkan Kuala Kapuas dengan Banjarmasin. Setelah terbentuknya jalan Trans Kalimantan itu, mulai bermunculan elemen-elemen permukiman baru seperti rumah, pendidikan, peribadatan dan perdagangan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas yang mengakhiri Analisa Fase Trasformasi ruang maka, pada bagian berikut akan dibahas mengenai wujud elemen dari setiap perkembangan ruang didalam setiap fasenya pada Analisa berikut ini (sasaran yang kedua) yaitu Analisa Wujud.

5.2 Analisa Wujud dalam Transformasi Ruang Permukiman Pada setiap Fase Perubahan

Pembahasan pada bagian analisa kedua yaitu Analisa wujud. Analisa wujud yang pengumpulan datanya telah dilakukan berdasarkan sasaran yaitu mengetahui wujud ruang akan dibahas pada bagian ini. Analisa wujud akan dilakukan menggunakan analisis peta mental sebagai bayangan mengenai gambaran bentuk atau citra suatu tempat atau ingatan yang menggambarkan suatu tempat. Analisa wujud pada akhirnya akan menghasilkan wujud permukiman pada setiap fasenya. Dengan demikian, secara terpisah setiap fasenya akan dijelaskan sebagai berikut.

5.2.1 Analisa Fase Sejarah (wujud dasar) awal ruang Permukiman

Pada pembahasan elemen berikut secara khusus tidak membahas mengenai perkampungan Mambulau. Hal tersebut disebabkan karena dalam keterangan lisan atau sejarah Kapuas, kampung Mambulau tidak ada disebutkan mengenai perkembangannya. Sekalipun demikian, pembahasan secara makro atau cikal bakal perkembangan ruang pada fase ini akan disesuaikan pada temuan hasil keadaan eksistik permukiman di Kuala Kapuas (Secara Makro) yang diketahui terdapat elemen dasar yaitu berupa Nature, yang melihat keadaan alam, dan elemen yang mengalami perkembangan yaitu Network dan Shell's berupa rumah dan fasilitas umum. Demikian eksistik permukiman pada fase ini akan dijelaskan sebagai mana elemen-elemen ruang permukiman berikut.

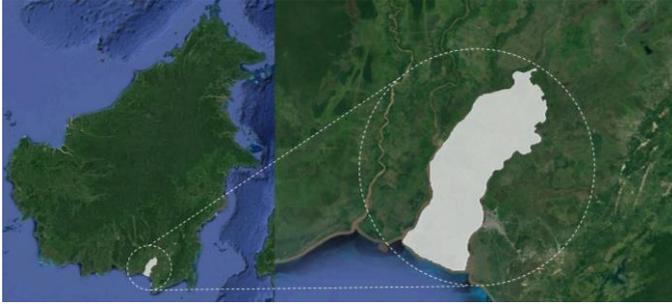
5.2.1.1 Analisa Nature

Elemen permukiman Nature adalah elemen dasar atau bentang alam yang membentuk ruang pada suatu permukiman. Wujud dari bentang alam sendiri adalah daratan dan sungai. Pada pembahasan kali ini, daratan akan disebut sebagai delta atau daratan yang dikelilingi oleh sungai atau sebuah daratan yang terbentuk seperti pulau. Analisa Nature dalam pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui elemen-elemen yang membentuk eksistik ruang permukiman. Sehingga wujud ruang permukiman yang tersusun berdasarkan Nature sebagai elemen dasar pada elemen ruang permukiman di Fase ini akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Delta Pulau Petak

Delta Pulau Petak adalah sebuah daratan yang berada dibagian hilir pulau Kalimantan yang terbentuk dan dikelilingi oleh sungai-sungai besar, yaitu Sungai Barito dan Sungai Kapuas-Murung. Delta pulau petak menjadi kekuasaan petinggi Dayak Ngaju yang bernama Raden Labih sampai dengan awal abad 19 yang bertempat di Sungai Apui. Penjelasan lebih lanjut mengenai Delta Pulau Petak yang

menjadi fisik alami dan wilayah pemukiman suku Dayak Ngaju yang ada di Kuala Kapuas pada saat itu dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5.2.1
Delta Pulau Petak

Terlihat pada gambar diatas bahwa terdapat atau diketahui letak geografis Delta Pulau Petak yang berada pada bagian hilir Pulau Kalimantan serta berbatasan langsung dengan laut Jawa. Delta pulau petak yang menjadi daratan yang dikelilingi sungai-sungai besar di Kalimantan yaitu sungai Barito dan sungai Kapus-Murung menjadi sebuah elemen dasar keberadaan fisik alami yang membentuk cikal bakal permukiman di Kuala Kapuas.

B. Sungai (Alam)

Elemen ruang permukiman yaitu sungai juga merupakan bentang alam dasar atau yang telah terbentuk sebelum adanya perkembangan. Sungai yang terdapat atau yang ada di Mambulau atau di Kuala Kapuas adalah sungai Kapuas-Murung dan sungai Kapuas. Dinamakan Sebagai sungai Kapuas-Murung disebabkan karena adanya sungai Kapuas yang bertemu atau saling terhubung dengan sungai Barito. Barito dalam istilah bahasa Dayak Ngaju adalah *Murong*. Sehingga diantara sungai Kapuas dan sungai Barito disebut dengan Kapuas-Murung. Lebih jelasnya mengenai sungai Kapuas-Murung, sungai Kapuas, dan sungai Barito dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 5.2.2
Sungai-sungai

Terlihat pada gambar diatas bahwa adanya sungai-sungai yang berada di Kuala Kapuas yakni sungai Kapuas, Sungai Kapuas-Murung dan Sungai Barito. Ketiganya adalah beberapa sungai-sungai besar di Kalimantan.

5.2.1.2 Analisa *Network*

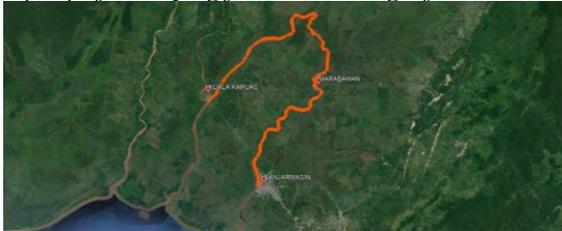
Elemen permukiman *Network* atau jalur penghubung adalah salah satu elemen yang membentuk ruang pada suatu permukiman. Wujud dari Jalur adalah jaringan atau ruang penghubung pergerakan manusia itu sendiri yang dalam fase ini berupa sungai. Sehingga wujud ruang permukiman yang tersusun berdasarkan elemen *Network* pada elemen ruang permukiman di Fase ini akan dijelaskan sebagai berikut.

A. **Sungai (Jalur)**

Sungai adalah jalur alami yang terdapat di Pulau Kalimantan. Wilayah Kuala Kapuas dialuri oleh DAS Kapuas dan DAS Kapuas-Murung. Kuala Kapuas dalam hubungannya dengan Banjarmasin di kala itu memiliki (1) ikatan kekerabatan dari pemimpin-pemimpinnya serta sanak keluarganya, (2) beberapa kali dalam peperangan, suku Dayak Ngaju dipakai untuk membela Kerajaan Banjar, (3) Banjarmasin menjadi Bandar perdagangan terdekat dengan Kuala Kapuas dan menjadi Pusat pemerintahan Belanda di

kala itu. Melalui hubungan-hubungan sosial itulah antara kedua tempat tersebut terhubung melewati sungai Barito dan sungai Kapuas-Murung.

Jalur sungai sebelum terbukanya terusan anjir dari Kuala Kapuas harus mudik sungai Kapuas Murung sampai bertemu sungai Barito yang bercabang dua atau disebut dengan muara pulau, setelah itu mirip sungai Barito melewati Marabahan sampai ke Banjarmasin. Para kontrolir Belanda yang beroperasi pada pos-pos pengamanan yang ada di Pangkoh, Kuala Kapuas, dan Marabahan, sewaktu itu juga menggunakan jalur sungai Kapuas-Barito untuk menjangkau pusat pemerintahannya di kota Banjarmasin menggunakan kapal. Dari Kuala Kapuas menuju Banjarmasin maupun sebaliknya harus menempuh perjalanan yang jauh, lebih kurang sejauh 130 km.



Gambar 5.2.3

Jalur sungai Kapuas Murung - sungai Barito

Tidak ada pilihan untuk menempuh jalur penghubung kedua tempat tersebut selain jalur laut. Apabila melewati laut, maka kemungkinan terbesar harus akan menghadapi serangan pembajak atau yang biasa di sebut sebagai *asang*. Sehingga dengan demikian, jalur penghubung antara Kuala Kapuas dan Banjarmasin yang ada sebelumnya hanya dapat ditempuh melalui sungai Barito melewati Muara Pulau dan Marabahan.

5.2.1.3 Analisa Shells (rumah dan fasilitas)

Elemen permukiman Shell's adalah elemen utama yang membentuk ruang permukiman. Pengertian Shell's sendiri adalah ruang atau wadah. Wujud dari shells' pada ruang permukiman ini adalah rumah atau fasilitas. Analisa Shell's dalam pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui elemen-elemen yang membentuk ekistik ruang permukiman atau wujud ruang permukiman yang ada pada fase ini. Sehingga dari bagian ekistik permukiman ini, wujud ruang permukiman yang tersusun akan dijelaskan berdasarkan hasil pengumpulan data, maka analisa content yang akan dilakukan dalam mengetahui eksistik ini akan dijelaskan pada bagian berikut.

A. Perumahan di Sungai Pasah

Rumah Betang yang pertama kali dibangun di Kuala Kapuas adalah betang sungai Pasah. Betang di bangun oleh petinggi suku yang bernama Malik gelar Raksapati I. Sewaktu keadaan bergolak dengan berlangsungnya perang Banjar (1859-1863) maka betang tidak didiami. Hal tersebut disebabkan karena suku Dayak Ngaju juga ikut dikerahkan dalam peperangan tersebut. Rumah betang di sungai pasah kemudian mulai didiami kembali oleh Bahar gelar Raksapati II setelah keadaan sudah tentram.

B. Fasilitas di Barimba

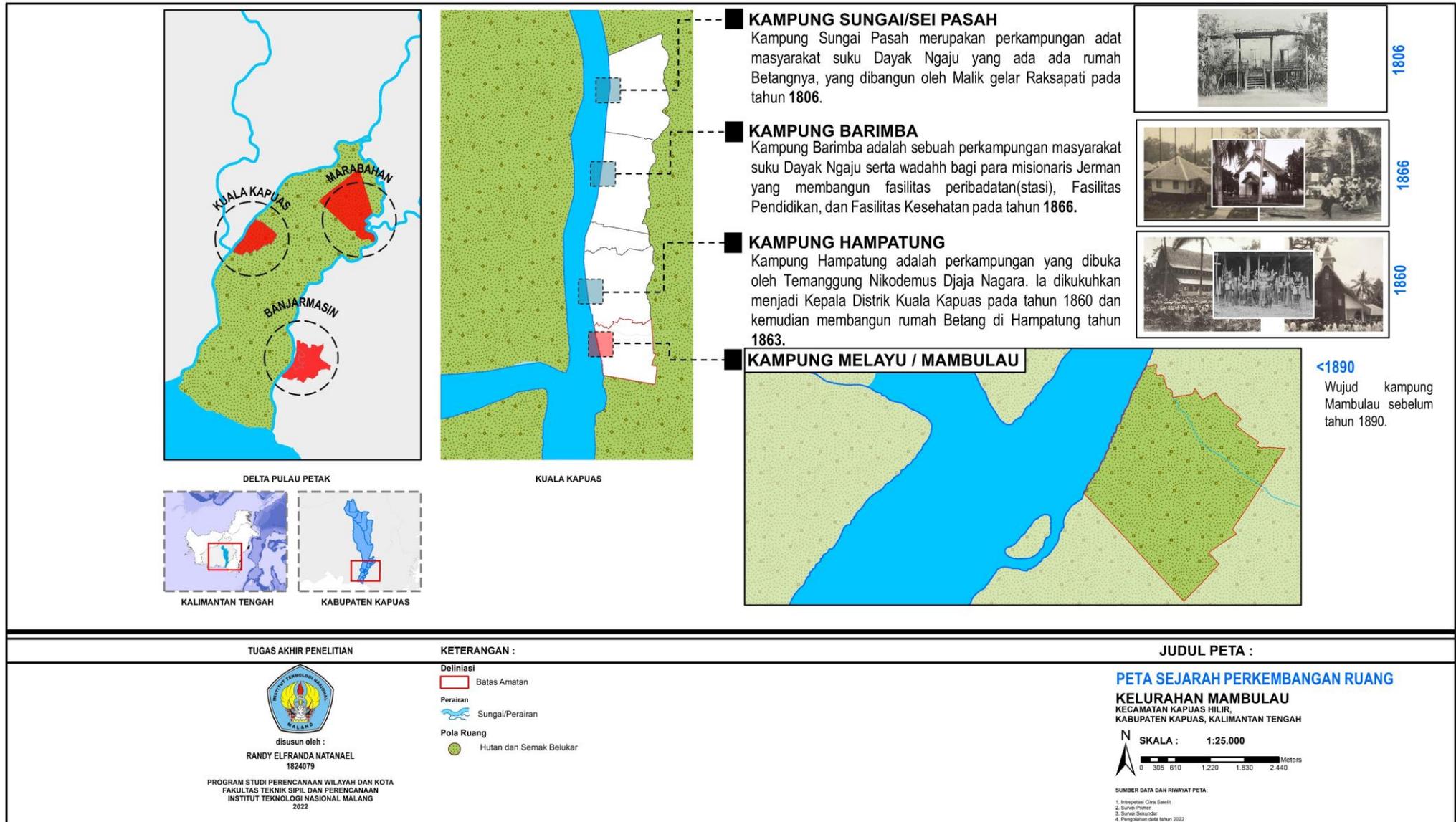
Fasilitas-fasilitas yang terdapat di Kuala Kapuas pertamakalinya dibangun di Barimba. Fasilitas-fasilitas tersebut dibangun oleh Zending Barmen yang berasal dari Jerman. Adapun fasilitas-fasilitas yang dibangun di Barimba tersebut meliputi sebuah Stasi, Sekolah Zending, dan Balai Pengobatan. Seluruh fasilitas tersebut dibangun pada tahun 1866 disaat perang Banjar sudah berakhir.

C. Perumahan di Hampatung

Pemerintah Belanda menunjuk salah satu seorang yang bernama Nikodemus Ambu yang telah menerima Misionaris dari Jerman di Kuala Kapuas untuk menjadi Kepala Distrik yang pada kemudian ditugaskan pada tempat di Fort Ujung Murung pada tahun 1860. Ia diberi gelar dengan bernama Temanggung Nikodemus Ambu Djajanegara. Pada tahun 1863 Temanggung membangun permukiman baru berumah panjang (betang) di seberang arah ke hulu Ujung Murung ditempat yang bernama Sungai Hampatung.

5.2.1.4 Interpretasi Hasil Analisa Sejarah

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada tahap analisa perkembangan ruang makro atau analisa sejarah, telah diketahui bahwa perkembangan ruang di Kuala Kapuas yang menjadi cikal bakal Kampung Mambulau telah tersusun dengan kampung-kampung pendahulunya yaitu Kampung Sungai Pasah sebagai perkampungan Betang, Kampung Barimba sebagai perkampungan yang diisi oleh Misionaris dari Jerman yang juga sebagai konsentrasi fasilitas-fasilitasnya, dan kampung Hampatung sebagai kediaman Kepala Distrik yang juga membangun rumah Betang di tempat itu. Berdasarkan analisa tersebut maka secara makro mengenai perkembangan eksistik permukiman di Kuala Kapuas dapat dilihat sebagai gambaran berikut ini.



Peta 5.2.1 Wujud Ruang permukiman fase 1 (sejarah)

5.2.2 Analisa Eksistis Permukiman Fase 1 (Sebelum Tahun 1890)

Pembahasan pada bagian ini yaitu pembahasan Analisa Eksistis Permukiman di Fase yang ke 1 (sebelum tahun 1890). Dalam pembahasan ini, Eksistis permukiman yang ada di fase ini telah tersusun berdasarkan *Nature & Network* yang akan dijabarkan melalui masing-masing elemen eksistis tersebut. Sedangkan penentuan rentang waktu telah ditetapkan pada tahapan Analisa Fase Transformasi. Dengan demikian secara terpisah masing-masing elemennya akan dijelaskan sebagai berikut.

5.2.2.1 Analisa Nature

Elemen permukiman Nature adalah elemen dasar atau bentang alam yang membentuk ruang pada suatu permukiman. Wujud dari bentang alam sendiri pada fase ini adalah sungai. Analisa Nature dalam pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui elemen-elemen yang membentuk ekistik ruang permukiman pada fase ini. Sehingga wujud ruang permukiman yang tersusun berdasarkan Nature sebagai elemen dasar pada elemen ruang permukiman di Fase ini akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Sungai Kapuas-Murung

Sungai Kapuas Murung merupakan kondisi fisik alami berupa sungai yang terbentang pada bagian hilir pulau Kalimantan. Eksistensi sungai tersebut menjadikan Mambulau juga sebagai bagian dari daerah yang dialiri sungai Kapuas Murung

B. Hutan Belukar

Elemen permukiman dasar yang ada di Mambulau pada awalnya adalah daratan yang ditutupi hutan belukar sebagai bagian dari delta pulau petak.

5.2.2.2 Analisa Network

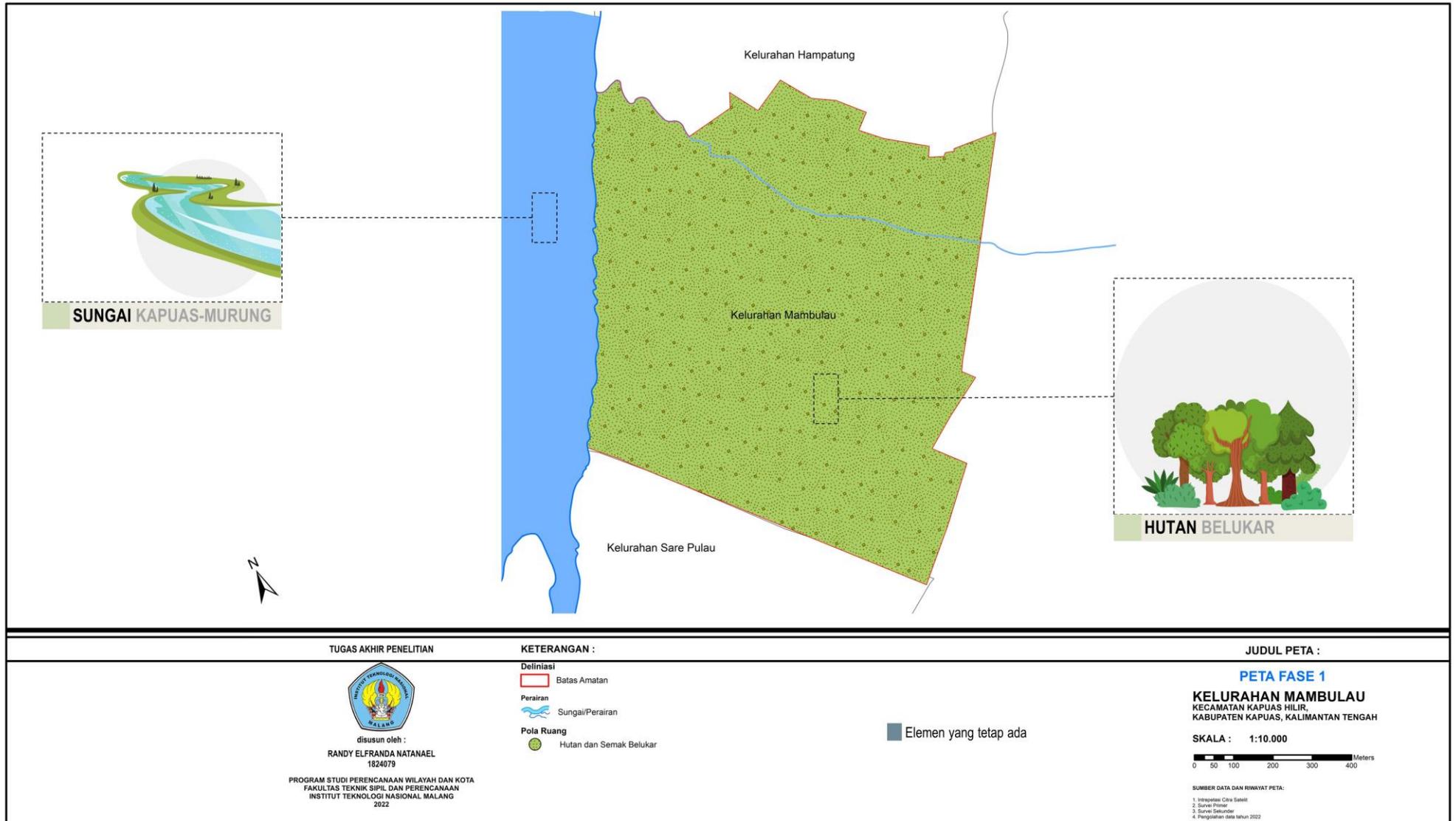
Elemen permukiman Network atau jalur penghubung adalah salah satu elemen yang membentuk ruang pada suatu permukiman. Wujud dari Jalur adalah jaringan atau ruang penghubung pergerakan manusia itu sendiri yang dalam fase ini berupa sungai. Sehingga wujud ruang permukiman yang tersusun berdasarkan elemen Network pada elemen ruang permukiman di Fase ini akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Jalur Sungai Kapuas Murung

Sebagaimana adanya eksistensi sungai Kapuas-Murung yang menjadi bagian dari DAS yang juga mencakup area di Mambulau, maka pada dasarnya sungai Kapuas Murung merupakan jalur alami yang termasuk juga melintasi sekitaran Mambulau pada awalnya.

5.2.2.3 Interpretasi Hasil Analisa Fase 1

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada tahap fase pertama, telah diketahui bahwa bagian dari ekistics permukiman yaitu Nature dan Network merupakan ekistics/elemen yang sudah terbentuk secara alami pada awalnya. Sehingga Fase 1 menjadi fase dasar atau wujud sebelum adanya perubahan pertama. Maka, mengenai wujud dasar ruang permukiman pada awal mulanya dapat dilihat sebagai gambaran pada peta berikut ini.



Peta 5.2.2
Wujud Ruang Permukiman Fase 1 (sebelum 1890)

5.2.3 Analisa Eksisticks Permukiman Fase 2 (1890-1909)

Pembahasan pada bagian ini yaitu Analisa Eksisticks Permukiman di Fase yang ke 2 (1890-1909). Dalam pembahasan ini, Eksisticks permukiman yang ada di fase ini telah tersusun berdasarkan *Nature, Network, & shells* akan dijabarkan melalui masing-masing elemen eksisticks tersebut. Sedangkan penentuan rentang waktu telah ditetapkan pada tahapan Analisa Fase Transformasi. Dengan demikian secara terpisah masing-masing elemennya akan dijelaskan sebagai berikut.

5.2.3.1 Analisa Nature

Elemen permukiman Nature adalah elemen dasar atau bentang alam yang membentuk ruang pada suatu permukiman. Wujud dari bentang alam sendiri pada fase ini adalah sungai. Analisa Nature dalam pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui elemen-elemen yang membentuk ekistik ruang permukiman pada fase ini. Sehingga dari bagian eksistik permukiman ini, wujud ruang permukiman yang tersusun di ini akan dijelaskan berdasarkan hasil pengumpulan data, maka analisa content yang akan dilakukan dalam mengetahui eksistik ini akan dijelaskan pada bagian berikut.

A. Sungai Anjir

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut

Table 5.2.1

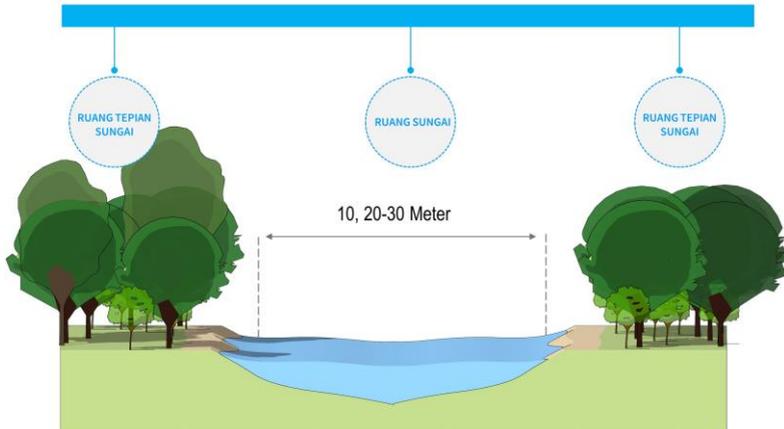
Triangulasi informasi wujud ruang Sungai Anjir

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Sungai Anjir yang berhasil digali sebagai penghubung permukiman di Kuala Kapuas dengan Banjarmasin, memiliki 2 muara yaitu diwilayah Kalimantan Selatan bermuara di Serapat, sedangkan di Kalimantan Tengah muaranya berada di kampung Mambulau dan Sare Pulau, atau lokasinya bertempat di bagian hilir kelurahan Mambulau. Morfologi sungai terusan anjir merupakan jenis penggunaan lahan sungai (alamiah) yang membentuk bentang alam.	Sungai anjir kanal atau terusan anjir yang telah selesai digali pada akhirnya menjadi wadah atau ruang jalur transportasi bagi pemerintah Belanda, juga menjadi wadah dari aktivitas-aktivitas masyarakat seperti lalu lintas pergerakan dan perdagangan.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Penggalian kanal yang dilakukan oleh pemerintah Belanda tersebut dilakukan dengan total lebar sekitar 10-20 meter dan kedalamannya adalah 3 meter. Sedangkan jarak atau panjang sungai anjir kanal yang telah tergal dalam	Skala ruang dari sungai atau terusan serapat tersebut yaitu skala makro, sebab Anjir merupakan satu-satunya jalur paling dekat dalam mencapai

menghubungkan sungai Kapuas-Murung dan sungai Barito yaitu berjarak sepanjang 28 km. Dengan hal tersebut akhirnya membuat hubungan antar kedua tempat tersebut menjadi lebih dekat.

Banjarmasin dengan Kuala Kapuas.

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.4 Ilustrasi Bentuk sungai Anjir



Gambar 5.2.5

Jalur sungai (Terusan) Anjir serapat

Sumber gambar: Google Earth dan Interpretasi Penulis, 2022

5.2.3.2 Analisa Shells

Elemen permukiman Shell's adalah elemen utama yang membentuk ruang permukiman. Pengertian Shell's sendiri adalah ruang atau wadah. Wujud dari shells' pada ruang permukiman ini adalah rumah atau fasilitas. Analisa Shell's dalam pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui elemen-elemen yang membentuk ekistik ruang permukiman atau wujud ruang permukiman yang ada pada fase ini. Sehingga dari bagian eksistik permukiman ini, wujud ruang permukiman yang tersusun akan dijelaskan berdasarkan hasil pengumpulan data, maka analisa content yang akan dilakukan dalam mengetahui eksistik ini akan dijelaskan pada bagian berikut.

A. Rumah Tinggi/Huma Hai/Huma Gantung

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

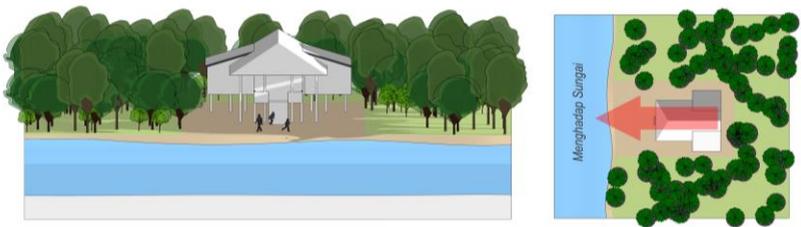
Table 5.2.2

Triangulasi informasi Wujud Ruang Rumah Tinggi/Huma Hai

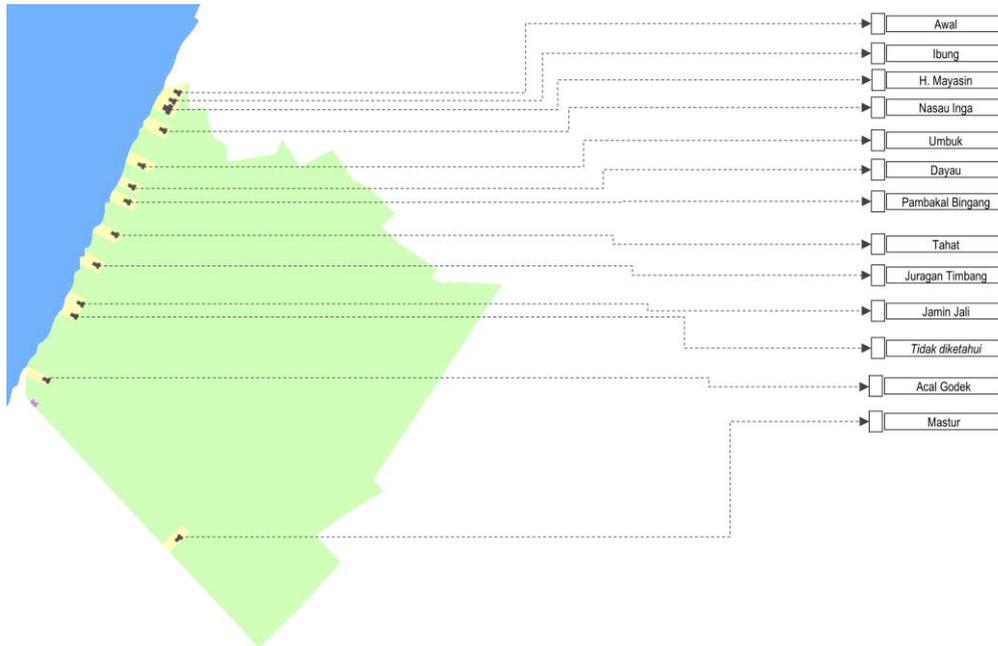
B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
<p>Rumah-rumah tinggi yang ada di kampung Mambulau berada pada tempat atau orang-orang yang mendiami pada awalnya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Awal bin Amid (Anak Bayung yang terakhir) b. Ibung (Anak Bayung nomor 3) c. Ihing (Anak H. Mayasin paling tua-H. Mayasin anak Bayung paling tua-Bayung adalah orang pertama yang membuka kampung Mambulau) d. Nasau Inga (saudara dari Istri Awal bin Amid) e. Ombuk (Anak Awal bin Amid) f. Dayau (Anak Bilem, saudara Ombuk - anak Awal bin Amid) g. Pembakal Bingang (Saudara dari Awal bin Amid) h. Juragan Timbang (Keponakan Awal bin Amid) i. Endah Tahat/Tani Tahat j. Jamin Jali k. <i>Tidak diketahui</i> l. Acal Godek m. Mastur <p>Nama-nama yang telah disebutkan diatas merupakan nama-nama pemilik rumah tinggi</p>	<p>Keberadaan rumah tinggi yang tersebar di Kampung Mambulau dulunya merupakan rumah-rumah tunggal untuk keluarga kecil. Pada awalnya memang pemerintah Belanda menganjurkan untuk membangun rumah tunggal yang menampung keluarga kecil, sehingga rumah tunggal tersebut menjadi rumah biasa (bukan rumah betang).</p>

<p>yang terletak di kampung Mambulau. Teridentifikasi juga bahwa setidaknya terdapat 14 rumah yang sampai dengan tahun 1970-1980 eksis dan berlokasi di Kampung Mambulau.</p>	
<p>B2: Gambaran Bentuk</p> <p>Ciri-ciri spesifik mengenai gambaran bentuk rumah tinggi yang terdapat di Kampung Mambulau adalah: bentuk rumah yang tingginya mencapai ± 2 meter, sehingga pada bagian rumahnya dapat digunakan untuk menumbuk padi bagi orang dewasa, dan bagi anak-anak masih dapat digunakan untuk bermain-main dibawahnya dengan leluasa.</p> <p>Bentuk bangunan rumah tinggi pada umumnya di bagian depannya berukuran 5-6 meter, kemudian ukuran panjangnya ke belakang dapat mencapai 12-15 meter. Terdapat sebuah 'anjungan' yang menjorok ke kiri dan kanan bangunan. Ruang dalam pada rumah tersebut tidak memiliki kamar, sehingga hanya dibatasi oleh sekat-sekat pemisah. Bentuk atap pada rumah tinggi berbentuk limasan, atau semua sisinya turun kebawah. Sedangkan semuanya selalu berorientasi atau mengarah kesungai karena seluruh perkehidupannya (tempat menaruh perahu, mandi, mencuci, dan buang air) berada di sungai.</p>	<p>Skala Ruang</p>

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.7
Ilustras Rumah Tinggi tepian sungai



Gambar 5.2.8
Lokasi Rumah-rumah Tinggi
Sumber: Hasil Analisa, 2022

B. Masjid Jami (*Pertama*)

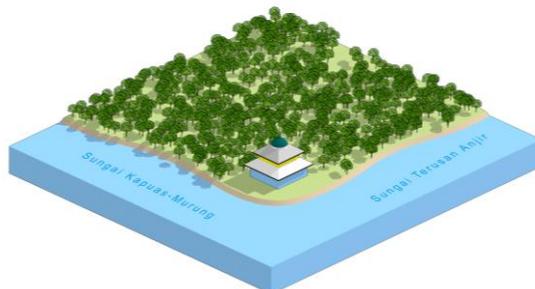
Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.3

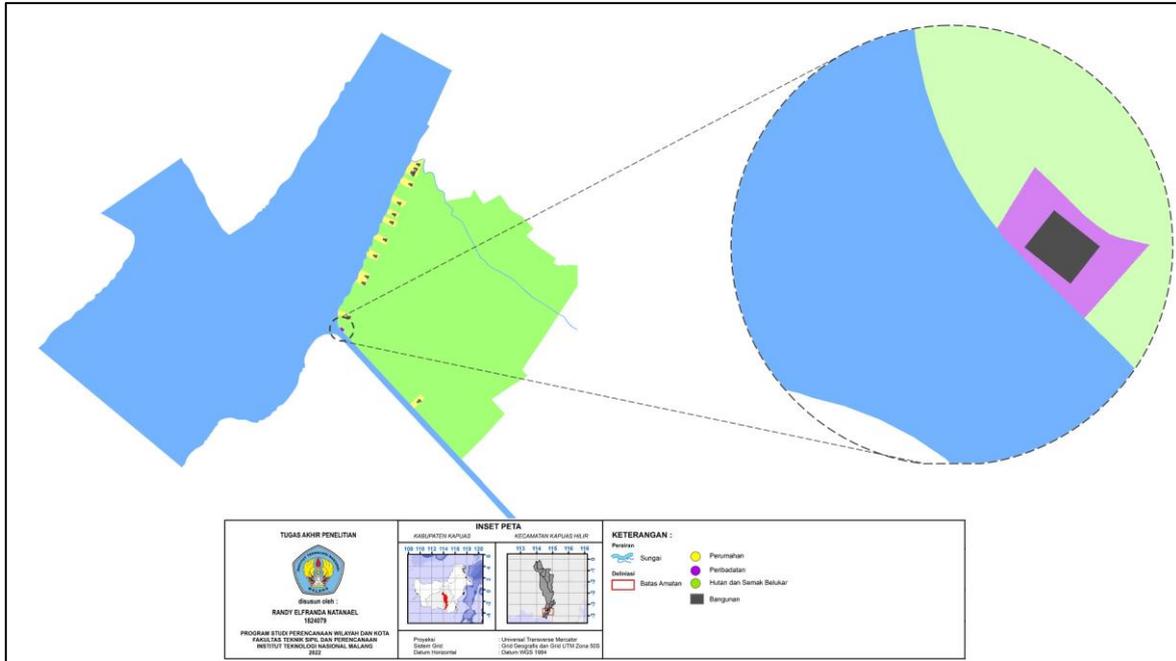
Triangulasi informasi Wujud Ruang Masjid pertama (di Muara Anjir)

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Masjid yang pertamakali dibangun di Kuala Kapuas terletak pada Muara Anjir disaat sungai anjir telah terhubung. Letaknya yang berada pada tepian sungai	Fungsi Masjid Jami sebagai Masjid pertama di Kuala Kapuas menjadi tempat peribadatan suku Dayak yang sudah beragama Islam. Dalam analisa ini Masjid pertama bukan berupa Masjid, tetapi hanya Musholla atau langgar. Konon untuk membangun Masjid, diperlukan 'jihi' atau tiang yang besar sebagai struktur bangunan Masjid.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Tidak diketahui bentuk masjid pertama pada Muara Anjir ini, tetapi dalam analisa ini, diketahui bahwa lokasinya berada di tepian sungai.	Skala Ruang dari Masjid ini adalah skala Makro, sebab masjid (dimuara anjir) ini merupakan Masjid pertama di Kuala Kapuas

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.9
Ilustrasi Masjid Pertama di Muara Anjir

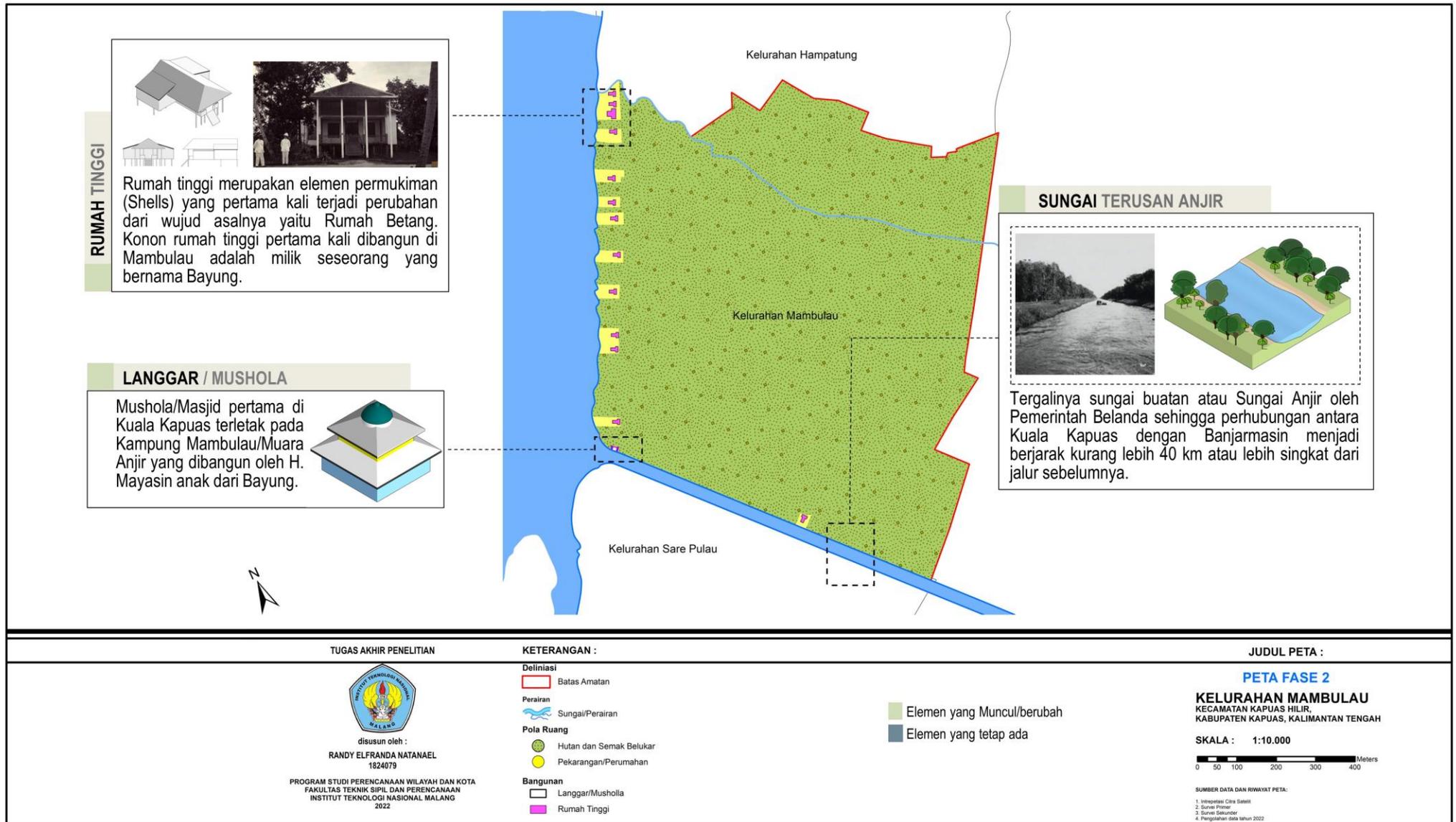


Gambar 5.2.10 Lokasi Masjid Pertama

Sumber: Hasil Analisa, 2022

5.2.3.3 Interpretasi Hasil Analisa Fase 2

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada tahap Fase Kedua, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan pertamakali yaitu dengan berhasil digalinya terusan Anjir yang menghubungkan Kuala Kapuas dengan Banjarmasin sehingga permukiman rumah betang yang ada di Hampatung beralih corak menjadi permukiman biasa yaitu rumah tunggal keluarga kecil yang dapat dikenali dengan lantai bangunan yang tinggi. Dari pada itu, muncul fasilitas permukiman yang pertama pada bagian hilir kampung yakni Masjid di Muara sungai Anjir. Berdasarkan analisa tersebut maka mengenai perkembangan eksistik permukiman pada fase ini dapat dilihat sebagai gambaran berikut.



Peta 5.2.3
Wujud Ruang Permukiman Fase 2 (1890-1909)

5.2.4 Analisa Eksistis Permukiman Fase 3 (1910-1969)

Pembahasan pada bagian ini yaitu Analisa Eksistis Permukiman di Fase yang ke 3 (1910-1969). Dalam pembahasan ini, Eksistis permukiman yang ada di fase ini telah tersusun berdasarkan *shells* akan dijabarkan melalui masing-masing elemen eksistis tersebut. Sedangkan penentuan rentang waktu telah ditetapkan pada tahapan Analisa Fase Transformasi. Dengan demikian secara terpisah masing-masing elemennya akan dijelaskan sebagai berikut.

5.2.4.1 Analisa Shells

Elemen permukiman Shell's adalah elemen utama yang membentuk ruang permukiman. Pengertian Shell's sendiri adalah ruang atau wadah. Wujud dari shells' pada ruang permukiman ini adalah rumah atau fasilitas. Analisa Shell's dalam pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui elemen-elemen yang membentuk eksistis ruang permukiman atau wujud ruang permukiman yang ada pada fase ini. Sehingga dari bagian eksistis permukiman ini, wujud ruang permukiman yang tersusun akan dijelaskan berdasarkan hasil pengumpulan data, maka analisa content yang akan dilakukan dalam mengetahui eksistis ini akan dijelaskan pada bagian berikut.

A. Masjid Jami (Kedua)

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

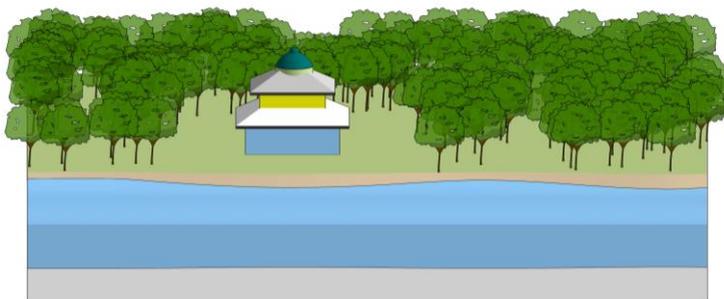
Table 5.2.4

Triangulasi Informasi wujud Ruang Masjid pertama (perpindahan)

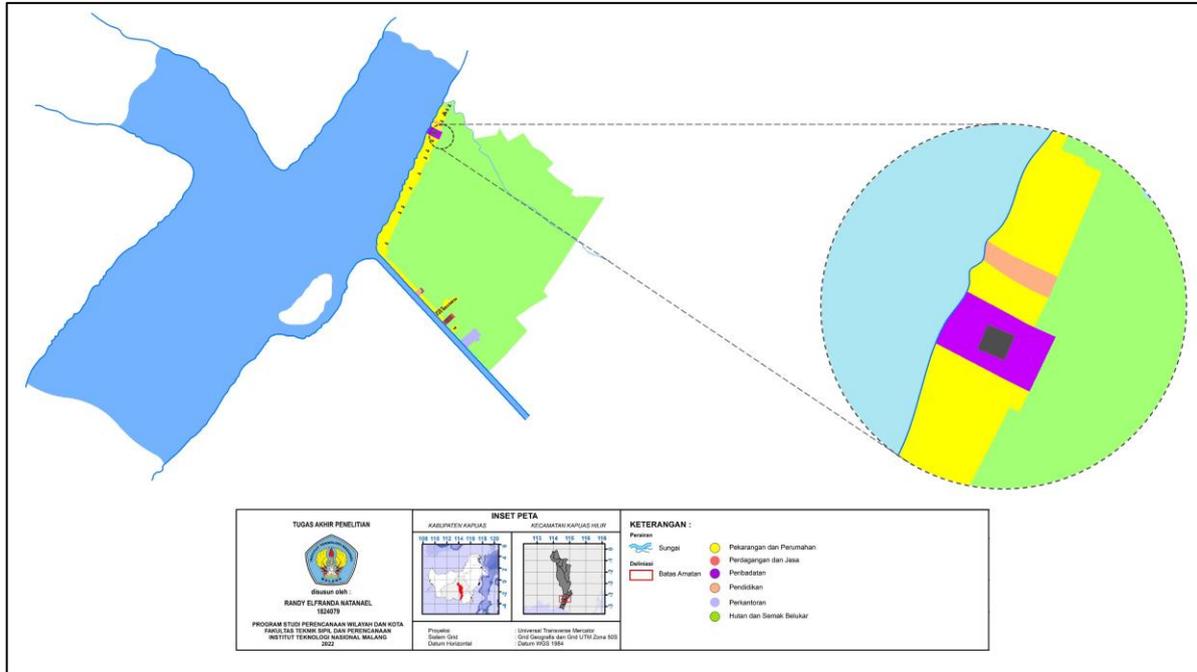
B1: Morfologi (Lokasi)	B2: Fungsi
Masjid Jami yang awalnya berada di Muara Terusan kemudian dipindahkan ke Kampung Mambulau, sehingga Masjid Jami posisinya berada di tepian Sungai Kapuas-Murung.	Fungsi Masjid merupakan sebagai tempat beribadah umat beragama Islam. Masjid Jami lebih dikenal dengan Masjid Muhammadiyah oleh karena pendiri Masjid dan tokoh-tokohnya menganut golongan Muhammadiyah.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Bentuk Elemen yang dapat didefinisikan mengenai Masjid Jami Mambulau ialah sebuah bangunan persegi empat dengan arsitektur yang cenderung sama pada Masjid-Masjid pertama lainnya di sekitar Kapuas.	Dahulunya, Masjid jami merupakan pusat atau konsentrasi penduduk beragama Islam yang berada di Mambulau (dulunya kampung Melayu), serta satu-satunya masjid yang ada di sekitar Kuala Kapuas, sehingga daripada itu masyarakat sekitar Kuala

Kapas yang beragama Islam akan datang menuju Masjid ini untuk beribadah.

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.11
Ilustrasi Masjid kedua ditepian sungai Kapuas Murung



Gambar 5.2.12
Lokasi Pemindahan Masjid Pertama
Sumber: Hasil Analisa, 2022

B. Pasar Terapung

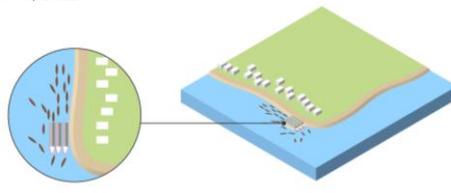
Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.5

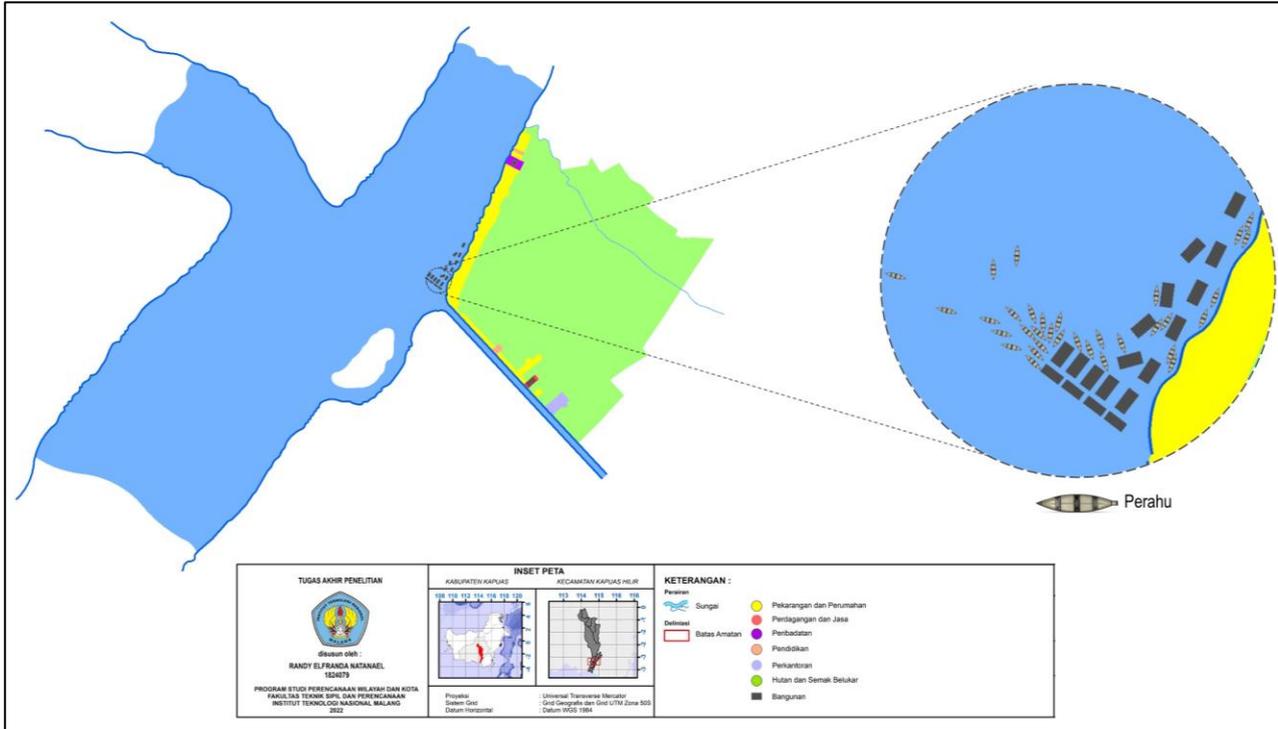
Triangulasi informasi Wujud Ruang Pasar Terapung

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
<p>Pasar terapung merupakan perdagangan yang dilangsungkan di perairan. Pasar terapung atau umumnya di daerah ini yang disebut dengan ‘rombong’ berada dan terkonsentrasi di pertemuan kedua sungai antara sungai Kapuas-Murung dan sungai terusan anjir, atau lebih tepatnya terjadi pada muara anjir.</p>	<p>Fungsi dari adanya kegiatan pasar terapung adalah menjadi atau sebagai tempat perdagangan lokal, sebagai tempat pengumpul hasil-hasil alam dan pertukaran barang-barang yang akan dibawa ke Banjarmasin maupun masyarakat sekitar Kuala Kapuas maupun masyarakat yang datang dari daerah luar khususnya daerah Banjarmasin. Sehingga daripada itu Mambulau dapat dianggap sebagai Bandar perdagangan lokal.</p>
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
<p>Wilayah perdagangan pasar terapung yang terbentuk pada muara anjir tersebut disebabkan karena terkumpulnya perahu-perahu pedagang yang berjualan, sedangkan para pembelinya dapat langsung membeli dari daratan atau menggunakan perahu juga. Bentuk elemen sebagai pusat perdagangan tersebut adalah jukung-jukung/perahu yang membawa hasil alam atau biasa dikenal pasar terapung.</p>	<p>pasar terapung adalah salah satu pasar yang membentuk citra kampung Mambulau/Melayu dulunya. Skala keruangan dari adanya pasar terapung ini adalah skala Makro, sebab kegiatan perdagangan di Mambulau adalah Bandar perdagangan untuk Kuala Kapuas yang akan menerima dan dan mengantar hasil perdagangan dari dan ke Banjarmasin sebagai pusat pedagangannya.</p>

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.13
Ilustrasi Pasar terapung



Gambar 5.2.14
Lokasi Pasar Apung / Rombong
Sumber: Hasil Analisa, 2022.

C. Komplek & Kantor Kehutanan

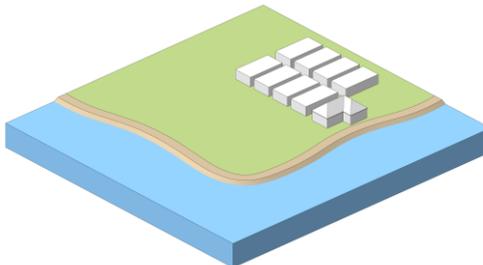
Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.6

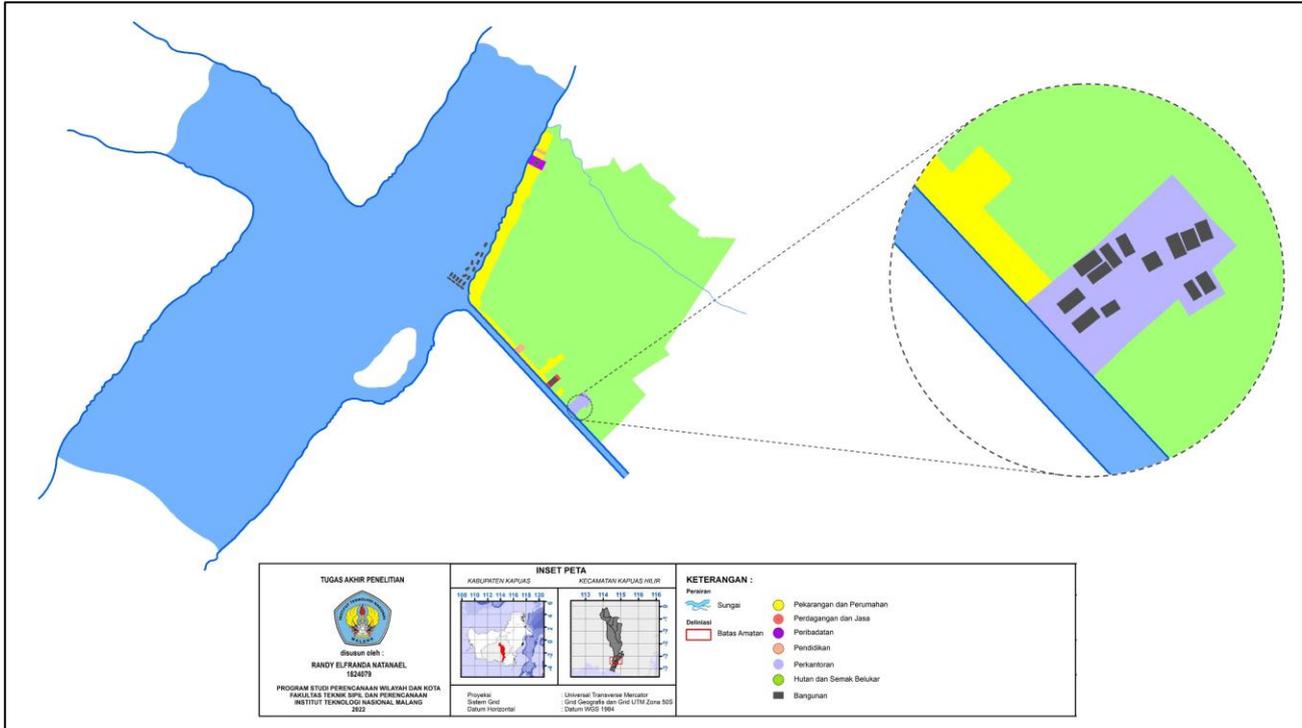
Triangulasi informasi Wujud Ruang Komplek kantor kehutanan

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Komplek Kantor Kehutanan milik cabang Dinas Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan tahun 1970an berlokasi di tepian sungai Anjir yang termasuk dalam administrasi RT 7 (sekarang gang kehutanan).	Komplek Kantor kehutanan yang berada di tepian terusan anjir tersebut berfungsi sebagai tempat pemberhentian bagi kapal-kapal pengangkut hasil alam yang melewati sungai anjir, yang pada kemudian akan membayar cukai kepada pihak di Kantor Kehutanan. Pemberhentian kapal-kapal yang ada pada kantor kehutanan tersebut semacam menjadi syarat jalan untuk melalui terusan anjir. Sedangkan selain kantor kehutanan itu, juga terdapat rumah-rumah bagi pegawai-pegawai yang bekerja di Kantor Kehutanan
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Bentuk elemen kompleks perkantoran kehutanan yang terdapat pada tepian sungai terusan anjir tersebut, memiliki bentuk seperti rumah-rumah rakyat yang menjadi perkantoran.	Skala pelayanan dari kantor kehutanan yaitu skala makro, sebab kegiatan pemungutan cukai tersebut dilakukan bagi kapal-kapal manapun yang mengangkut hasil alam dalam menuju Banjarmasin atau dari Banjarmasin. Serta kantor kehutanan adalah milik cabang dinas provinsi.

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.15
Ilustrasi lokasi Kantor Kehutanan



Gambar 5.2.16
Lokasi Komplek Kantor Kehutanan
Sumber: Hasil Analisa, 2022

D. Perumahan Rakyat

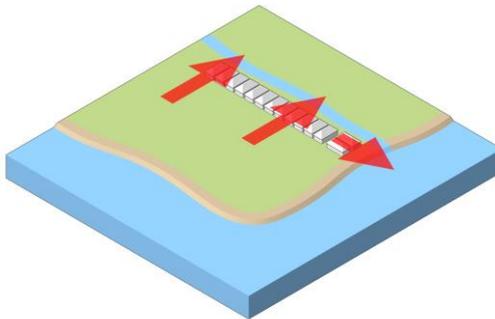
Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.7

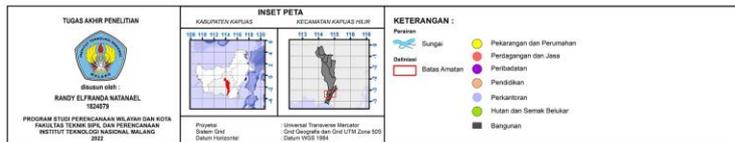
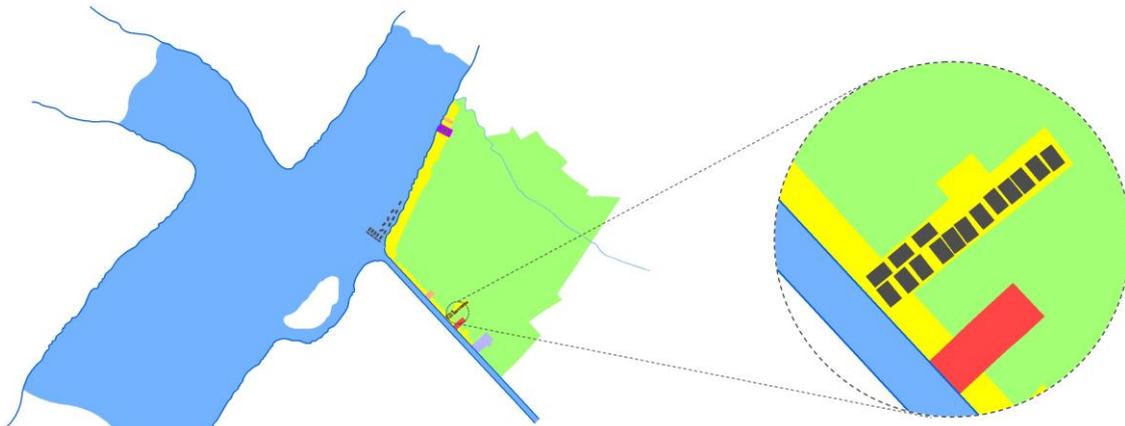
Triangulasi informasi Wujud Ruang Perumahan rakyat

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Perumahan rakyat di Mambulau merupakan sebuah kompleks perumahan yang berada dari tepian sungai Anjir dan agak menjauhi sungai terusan anjir. (orientasi mengarah ke daratan)	Kompleks perumahan rakyat menjadi kompleks yang muncul setelah masa kemerdekaan. Perumahan yang dibangun oleh pemerintah (semacam kompleks) yang berfungsi untuk
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Perumahan rakyat merupakan perumahan yang bentuknya sama rata. Ciri-cirinya adalah atapnya berbentuk limasan, ukuran bangunan sekitar 4x10 meter, keseluruhan bangunannya berjumlah 15 unit. Rumah-rumah tersebut arah hadapnya tidak mengarah ke sungai anjir, tetapi mengarah kepada salah satu sungai kecil yang ada didepannya	-

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.17
Ilustrasi Perumahan rakyat



e

Gambar 5.2.18
Lokasi Komplek Perumahan Rakyat
Sumber: Hasil Analisa, 2022

E. Sekolah Rakyat

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

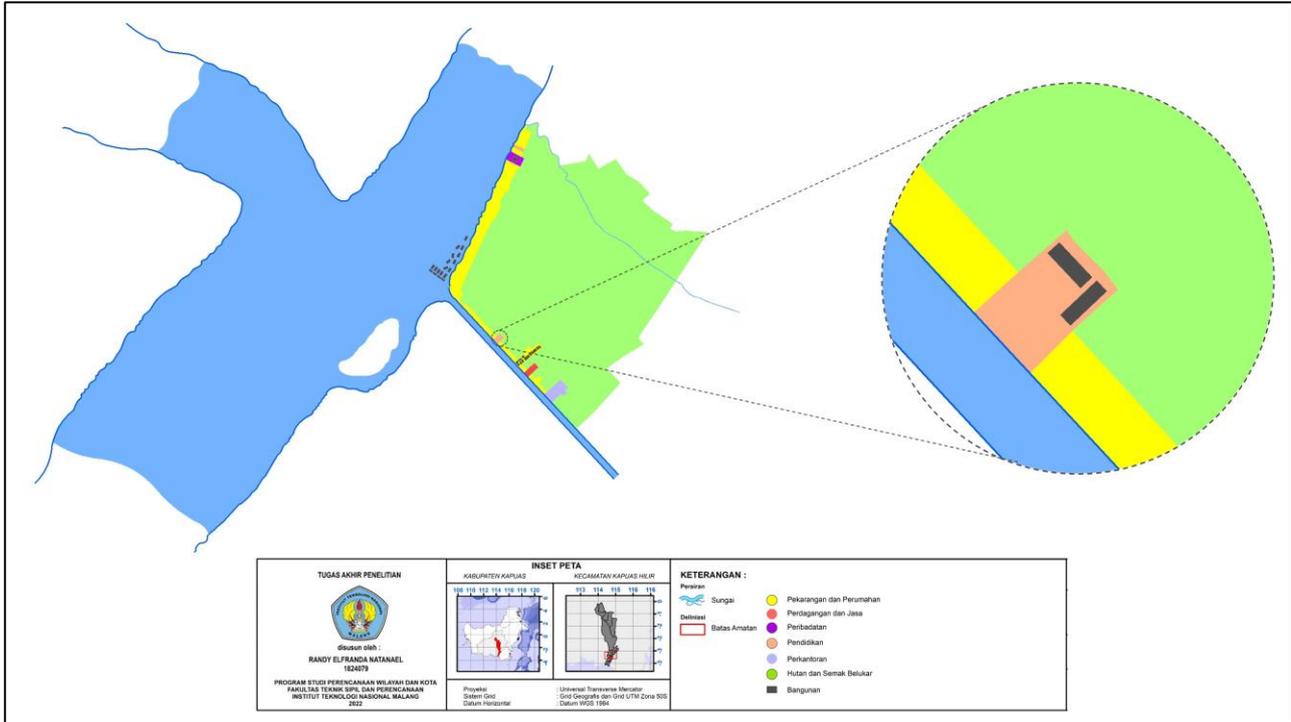
Table 5.2.8
Sekolah Rakyat

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Sekolah rakyat merupakan istilah untuk sekolah setingkat SD pada jaman sebelum 1970an. Sekolah rakyat pada tempat ini dulunya berada di tepian sungai anjir, pada kampung Mambulau.	Sekolah Rakyat memiliki fungsi sebagai tempat belajar mengajar dan memperoleh ilmu atau pendidikan.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Sekolah Rakyat di kampung Mambulau dulunya memiliki bentuk fisik seperti huruf 'L'	Skala ruang pada Sekolah Rakyat adalah skala ruang meso atau menengah, sebab cakupannya hanya disekitar Mambulau, karena pada tempat-tempat lain juga memiliki sekolah setingkat SD yang sama.

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.19
Ilustrasi Sekolah Rakya



Gambar 5.2.20
Lokasi Sekolah Rakyat
 Sumber: Hasil Analisa, 2022

F. Sekolah Muhammadiyah

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.9

Triangulasi informasi Wujud Ruang Sekolah Muhammadiyah

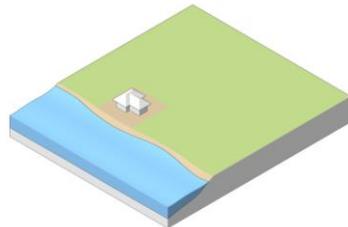
B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Sekolah yang dibangun oleh Muhammadiyah di Kampung Mambulau (kampung Melayu) berada di tepian sungai Kapuas Murung, berdekatan dengan Masjid Jami.	Sekolah Muhammadiyah memiliki fungsi sebagai tempat belajar mengajar dan memperoleh ilmu atau pendidikan yang lebih menekankan pada ajaran agama Islam
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Sekolah Muhammadiyah di Kampung Melayu dulunya memiliki bentuk bangunan tunggal	Skala pelayanan dari Sekolah Muhammadiyah adalah skala Messo,yang dapat melayani dengan jangkauan pelayanan sekitar di Mambulau dan Kuala Kapuas.

Sumber: Analisa, 2022

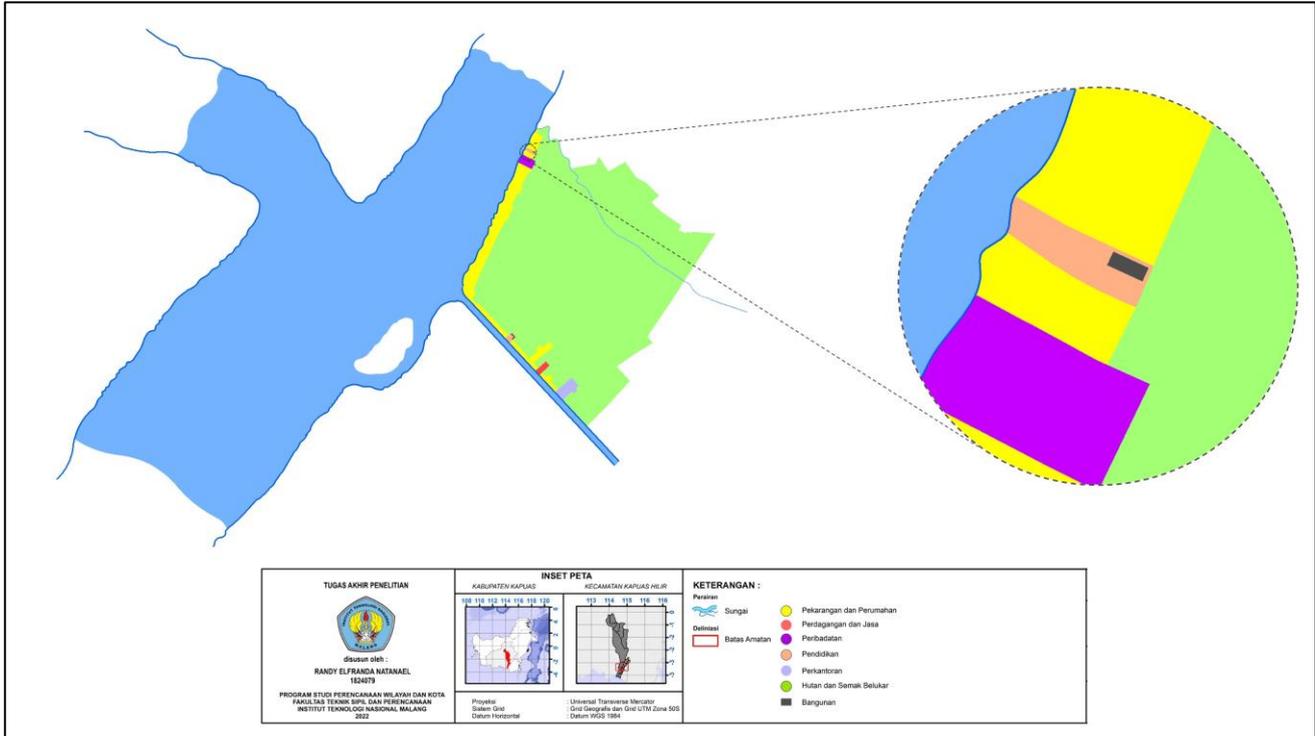


SEKOLAH MUHAMMADIYAH

Sebagai fasilitas pendidikan pertama masyarakat yang beragama Islam dan dibangun oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah yang ada di Kuala Kapuas dan salah satu Tokoh Muhammadiyah yaitu Buya Hamka



Gambar 5.2.21
Sekolah Muhammadiyah



Gambar 5.2.22
Lokasi Sekolah Muhammadiyah
Sumber: Hasil Analisa, 2022

G. Pasar Kamis

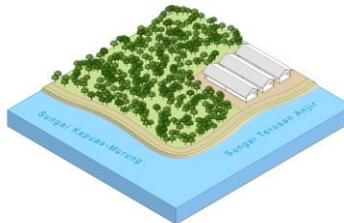
Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.10

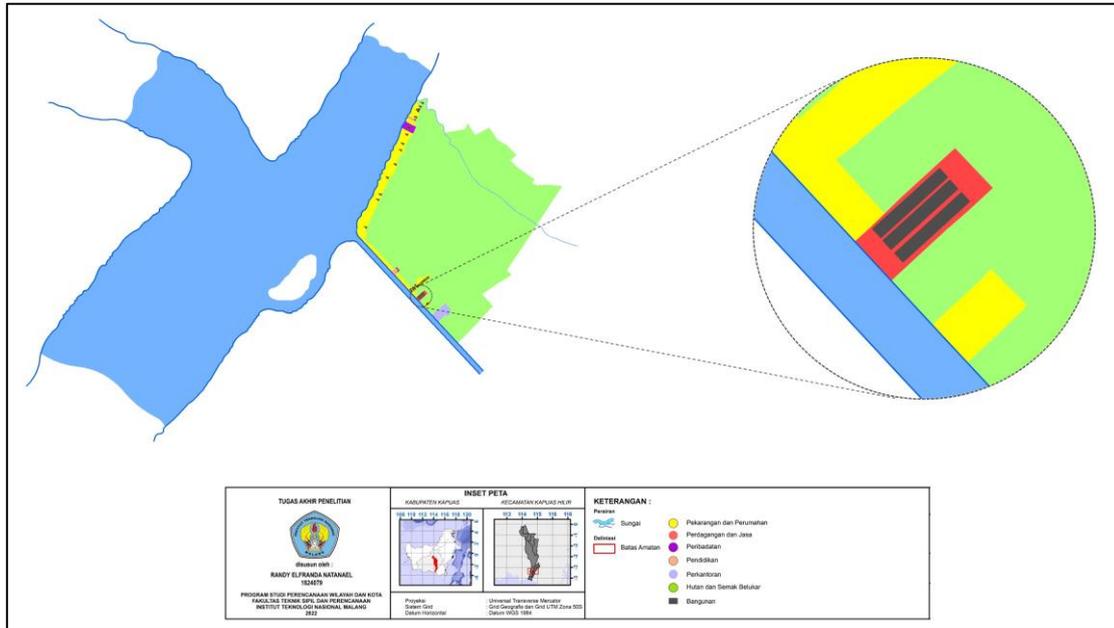
Triangulasi informasi Wujud Ruang Pasar Kamis

B1: Morfologi (Lokasi)	B2: Fungsi
Pasar kamis yang muncul pada kampung mambulau berada pada daratan tepian sungai Anjir	Pasar kamis memiliki fungsi sebagai tempat para masyarakat pedagang khususnya masyarakat suku Banjar yang bekerja dengan berdagang, sedangkan masyarakat lokal adalah pembelinya.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Bentuk elemen perdagangan tersebut memiliki 3 buah bangunan sebagai kantin yang menampung para pedagang dengan ciri-cirinya tidak memiliki dinding. Sebagai pembatasnya. Selain itu, kegiatan pasar kamis juga melebar sampai ke halaman rumah-rumah warga di tepian sungai Anjir.	Skala dari kegiatan perdagangan pasar kamis adalah skala makro, sebab masyarakat yang berkegiatan di tempat ini adalah masyarakat lokal yang menjual hasil alamnya untuk dibawa ke Banjarmasin maupun masyarakat dari Banjarmasin yang membawa dagangan ke lokasi pasar kamis.

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.23
Ilustrasi Pasar Kamis ditepian sungai Anjir



Gambar 5.2.24
Lokasi Pasar Kamis
Sumber: Hasil Analisa, 2022

H. Rumah Lanting

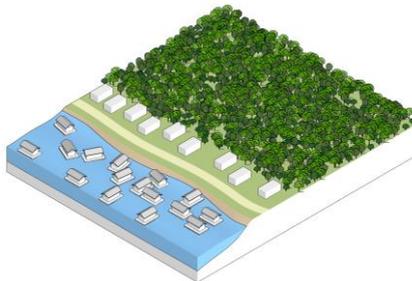
Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.11

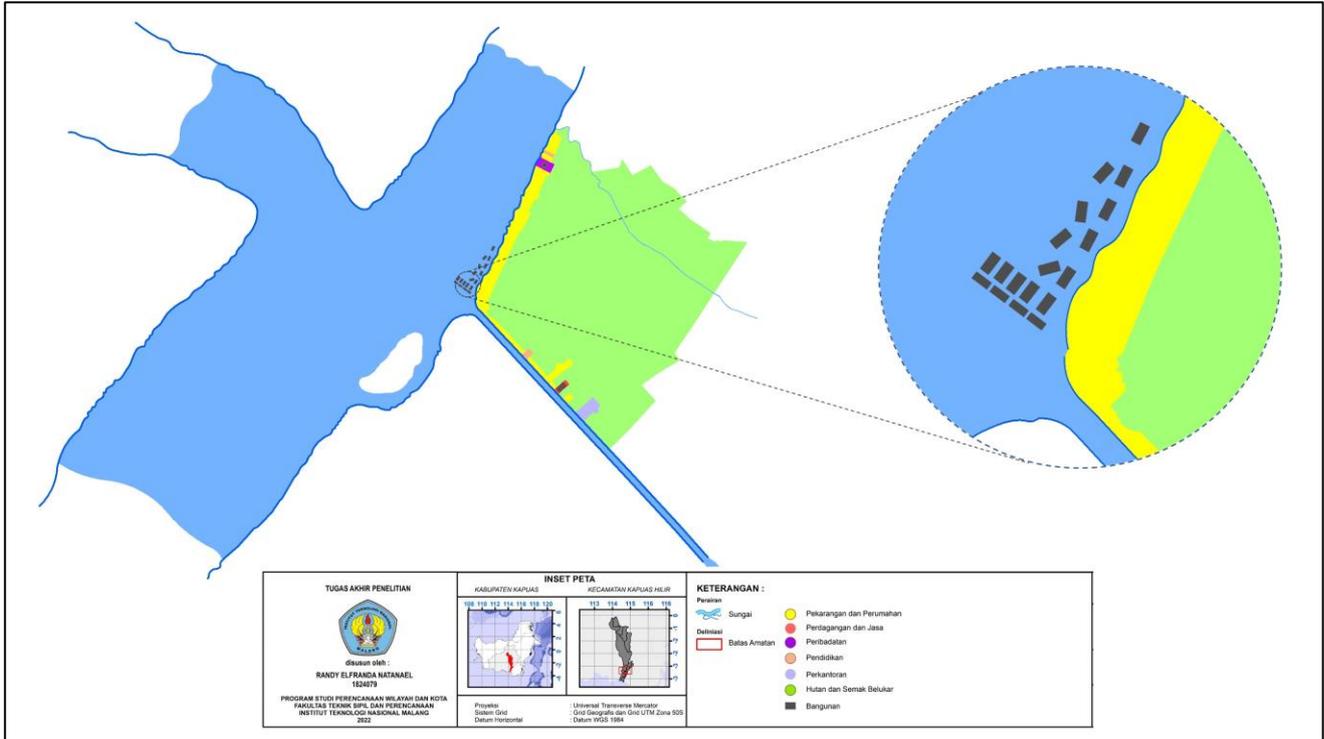
Triangulasi informasi Wujud Ruang Rumah Lanting

B1: Morfologi (Lokasi)	B2: Fungsi
Rumah Lanting adalah rumah terapung yang berada di atas air sungai. Keberadaan rumah Lanting di kampung Mambulau berada diatas sungai Muara Anjir (pertemuan sungai Kapuas-Murung dan sungai Anjir).	Rumah Lanting yang berada di muara anjir berfungsi sebagai tempat hunian terapung bagi masyarakat yang datang dari hulu sungai yang tidak memiliki tempat tinggal di kampung Mambulau, selain itu rumah Lanting juga digunakan sebagai tempat atau kios perdagangan yang menjajakan barang dagangan, humbang atau Bambu, 'pencerikenan' yaitu barang dapur/rumah tangga seperti bawang, beras, dan minyak goreng, selain itu juga dijual minyak-minyak sebagai bahan bakar kapal.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Mengenai bentuk Rumah Lanting, pada bagian bawahnya terdapat bambu-bambu sebagai konstruksi maupun alat apung bagi rumah lanting. Ukuran bangunan rumah Lanting paling besar dapat mencapai 5x10 meter	Diluar peranannya sebagai rumah tinggal, rumah lanting yang menjadi rumah dagang di perairan juga melayani perdagangan skala makro yang pada awalnya turut berbaur dengan perdagangan perairan yaitu pasar terapung serta pemilik dari rumah lanting juga banyak yang menjadi penjual minyak/solar untuk bahan kapal, sehingga banyak perahu-perahu datang untuk mengisi bahan bakar di tempat ini.

Sumber: Hasil Analisa, 2022



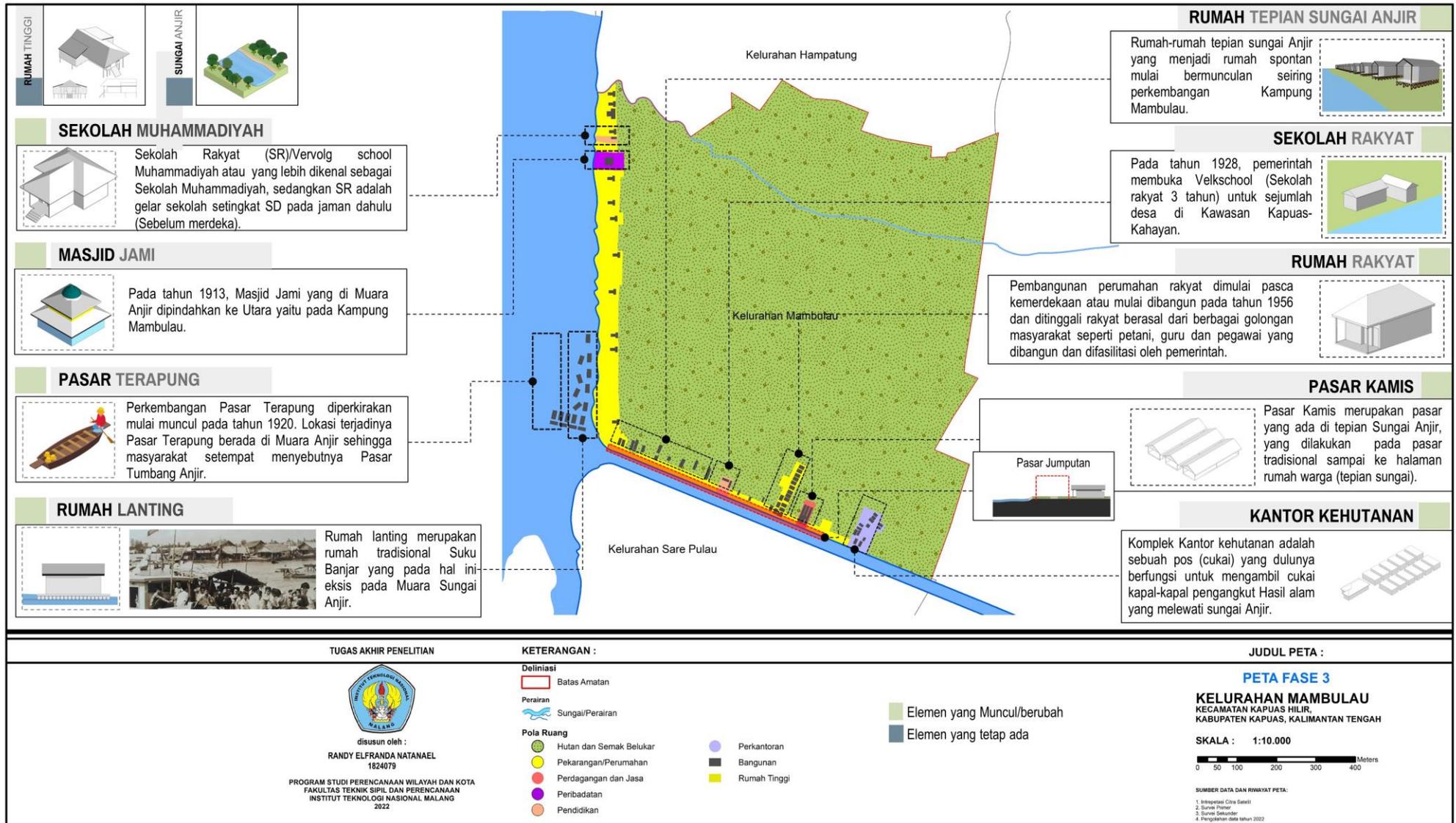
Gambar 5.2.25
Ilustrasi Rumah Lanting di Sungai Kapuas Murung



Gambar 5.2.26
Lokasi rumah Lanting
 Sumber: Hasil Analisa, 2022

5.2.4.2 Interpretasi Hasil Analisa Fase 3

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada tahap Fase ketiga, maka dapat disimpulkan bahwa Fase ini merupakan fase yang mengarah pada perkembangan suatu tempat, dengan munculnya aktivitas aktivitas perdagangan, meskipun terdapat satu perubahan yaitu perpindahan Masjid Jami kearah utara. Adapun beberapa perkembang ruang yaitu munculnya rumah-rumah lanting, pasar apung, pasar harian/pasar kamis, perkantoran dan perumahan.. Berdasarkan analisa tersebut maka mengenai perkembangan eksistik permukiman pada fase ini dapat dilihat sebagai gambaran berikut.



Peta 5.2.4
Wujud Ruang Permukiman Fase 3 (1910-1969)

5.2.5 Analisa Eksisticks Permukiman Fase 4 (1970-1989)

Pembahasan pada bagian ini yaitu Analisa Eksisticks Permukiman di Fase yang ke 4 (1970-1989). Dalam pembahasan ini, Eksisticks permukiman yang ada di fase ini telah tersusun berdasarkan *Nature, Network & shells* akan dijabarkan melalui masing-masing elemen eksisticks tersebut. Sedangkan penentuan rentang waktu telah ditetapkan pada tahapan Analisa Fase Transformasi. Dengan demikian secara terpisah masing-masing elemennya akan dijelaskan sebagai berikut.

5.2.5.1 Analisa Nature

Elemen permukiman Nature adalah elemen dasar atau bentang alam yang membentuk ruang pada suatu permukiman. Wujud dari bentang alam sendiri pada fase ini adalah sungai. Analisa Nature dalam pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui elemen-elemen yang membentuk ekistik ruang permukiman pada fase ini. Sehingga wujud ruang permukiman yang tersusun berdasarkan Nature sebagai elemen dasar pada elemen ruang permukiman di Fase ini akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Sungai Anjir

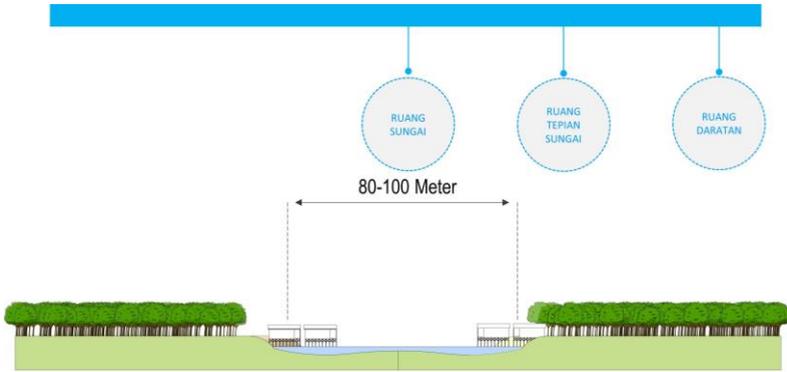
Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.12

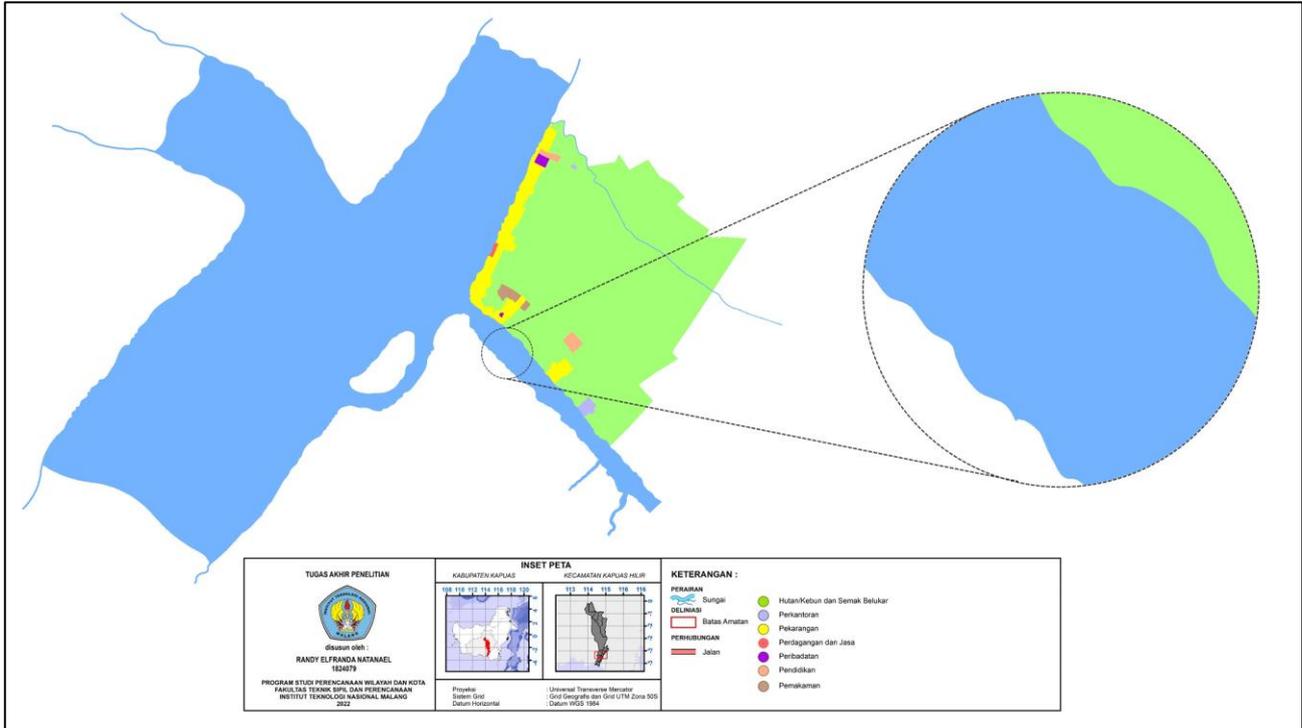
Triangulasi informasi Wujud Ruang sungai Anjir (melebar/erosi)

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Sungai anjir berlokasi di bagian hilir dari kampung mambulau	Fungsi dari sungai anjir sebagai jalur atau lalulintas utama masyarakat dalam menghubungkan kota Kuala Kapuas dengan kota Banjarmasin atau menghubungkan sungai Barito dengan sungai Kapuas Murung disaat transportasi air mulai ramai digunakan semenjak tahun 1960 akhir atau 1970an,
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Perubahan elemen Nature ini Menyebabkan melebarnya sungai anjir yang lebarnya menjadi kurang lebih 100 m sampai dengan saat ini.	Skala ruang dari sungai anjir masih tetap sama sampai dengan fase yang ke 4, dengan skala pelayanan Makro. Hanya saja sungai anjir mengalami pelebaran akibat erosi.

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.27
Ilustrasi hasil perubahan (pelebaran) Sungai Terusan Anjir



Gambar 5.2.28
Sungai Anjir (Erosi)
Sumber: Hasil Analisa, 2022

5.2.5.2 Analisa Network

Elemen permukiman Network atau jalur penghubung adalah salah satu elemen yang membentuk ruang pada suatu permukiman. Wujud dari Jalur adalah jaringan atau ruang penghubung pergerakan manusia itu sendiri yang dalam fase ini berupa sungai. Sehingga wujud ruang permukiman yang tersusun berdasarkan elemen Network pada elemen ruang permukiman di Fase ini akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Jembatan ‘STM’

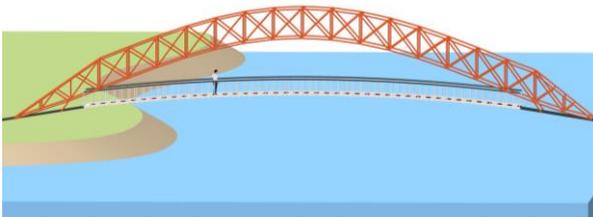
Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisa yang telah dilakukan maka elemen pembentuk permukiman pada fase dalam pembahasan ini akan dijelaskan pada bagian berikut sebagai wujud-wujud dari ruang permukiman.

Table 5.2.13

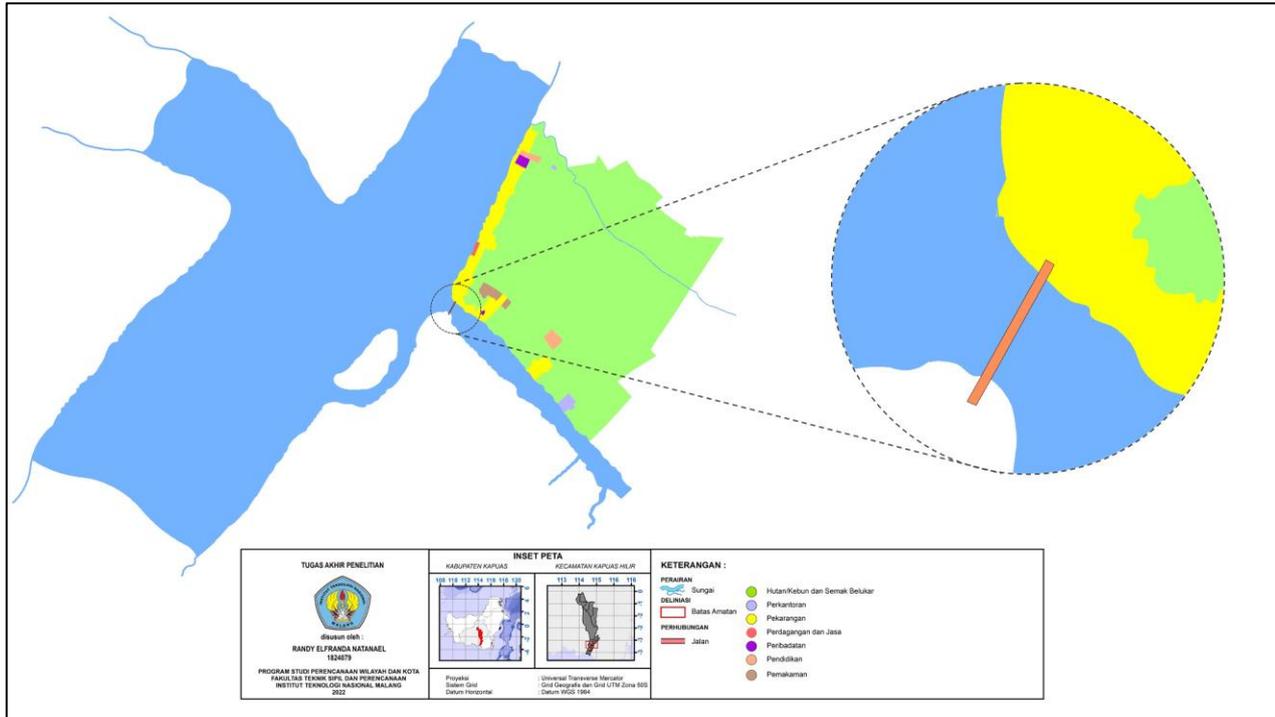
Triangulasi informasi Wujud Ruang Jembatan STM

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Lokasi keberadaan jembatan STM berada pada muara sungai anjir.	Jembatan STM yang berada di muara anjir atau di kampung membulau berfungsi sebagai penghubung jalan darat antara kelurahan Mambulau dan kelurahan Sare pulau yang dipisahkan oleh sungai anjir.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Bentuk elemen jaringan darat atau jembatan STM tersebut yang telah dibuat oleh para siswa STM memiliki bentuk melintang di atas sungai anjir	Jembatan yang menjadi ikonik apabila melewati sungai anjir ini mencakup skala pelayanan meso. Hal tersebut disebabkan karena fungsinya yang tidak hanya menghubungkan masyarakat Kelurahan Mambulau dengan sare pulau saja tetapi juga sampai dengan Pulau Kupang (bagian hilir Kuala Kapuas).

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.29
Ilustrasi Jembatan STM



Gambar 5.2.30
Lokasi Jembatan 'STM'
 Sumber: Hasil Analisa, 2022.

5.2.5.3 Analisa Shells

Elemen permukiman Shell's adalah elemen utama yang membentuk ruang permukiman. Pengertian Shell's sendiri adalah ruang atau wadah. Wujud dari shells' pada ruang permukiman ini adalah rumah atau fasilitas. Analisa Shell's dalam pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui elemen-elemen yang membentuk wujud ruang permukiman yang ada pada fase ini. Sehingga dari bagian eksistisk permukiman ini, wujud ruang permukiman yang tersusun akan dijelaskan berdasarkan hasil pengumpulan data, maka analisa content yang akan dilakukan dalam mengetahui eksistisk ini akan dijelaskan pada bagian berikut.

A. Pasar Kamis

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.14

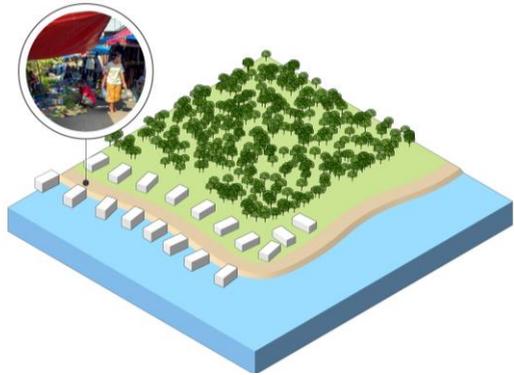
Triangulasi informasi Wujud Ruang Pasar Kamis (perpindahan)

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Lokasi pasar Kamis awalnya berada di tepian sungai terusan anjir Pasca terjadinya Erosi akhirnya beralih ke tepian sungai Kapuas Murung.	Pasar Kamis berfungsi sebagai tempat para pedagang bekerja dengan melakukan perdagangan lokal di kelurahan Mambulau.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Pasar Kamis yang berada di tepian sungai Kapuas Murung, dilaksanakan diatas jalan lingkungan atau di antara rumah-rumah tepian sungai Anjir dengan menggelar terpal diatasnya sebagai pelindungnya serta tikar di bawahnya sebagai alas dagangannya.	Jangkauan kegiatan pasar kamis sampai dengan fase yang ke 5 memiliki skala pelayanan meso. Hal tersebut diakibatkan karena pasar kamis hanya melayani sekitar Mambulau dan Kuala Kapuas. Sedangkan pada fase ini, pasar pasar baru mulai bermunculan khususnya di Kota.

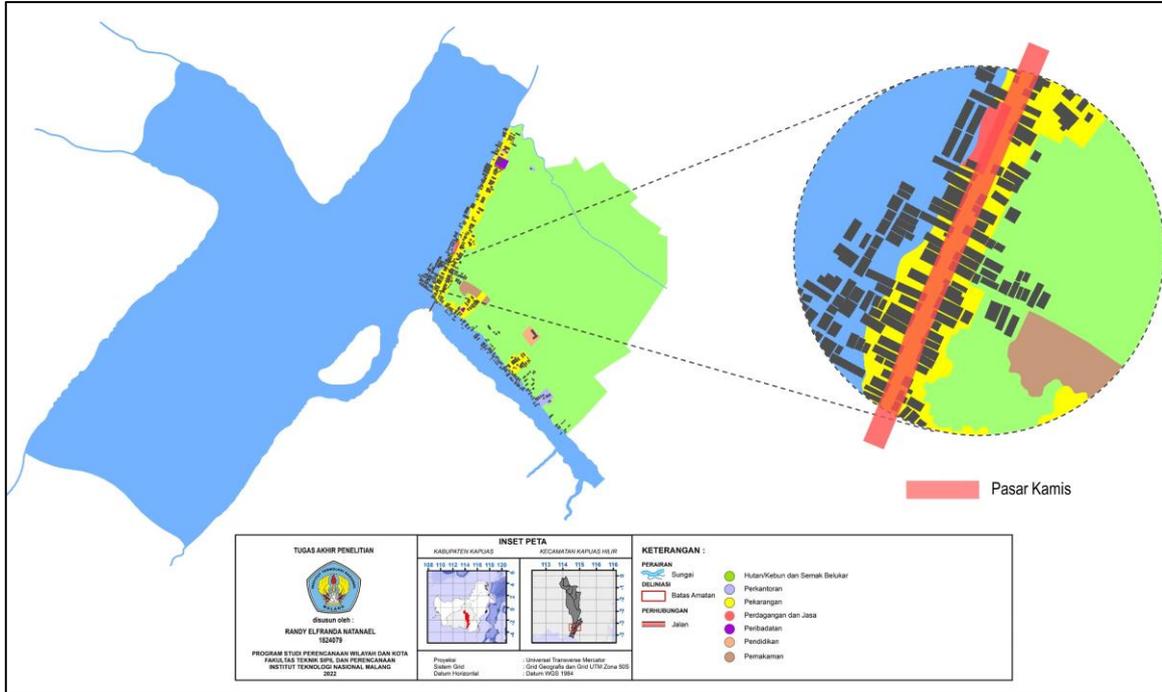
Sumber: Hasil Analisa, 2022

Pasar Kamis

Kegiatan perdagangan dilakukan pada tepian sungai Kapuas-Murung, diantara rumah-rumah masyarakat.



Gambar 5.2.31
Ilustrasi Pasar Kamis di tepian sungai Kapuas-Murung (diantara rumah warga)



Gambar 5.2.32
Lokasi (Pergeseran) Pasar Kamis
 Sumber: Hasil Analisa, 2022

B. Rumah Panggung (Dari Rumah Lanting) Diatas Palung Sungai Kapuas Murung

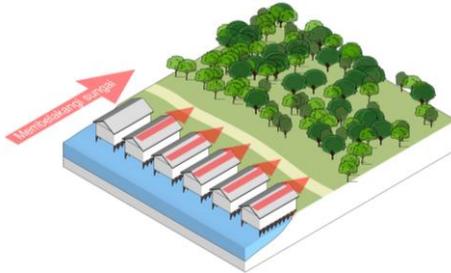
Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.15

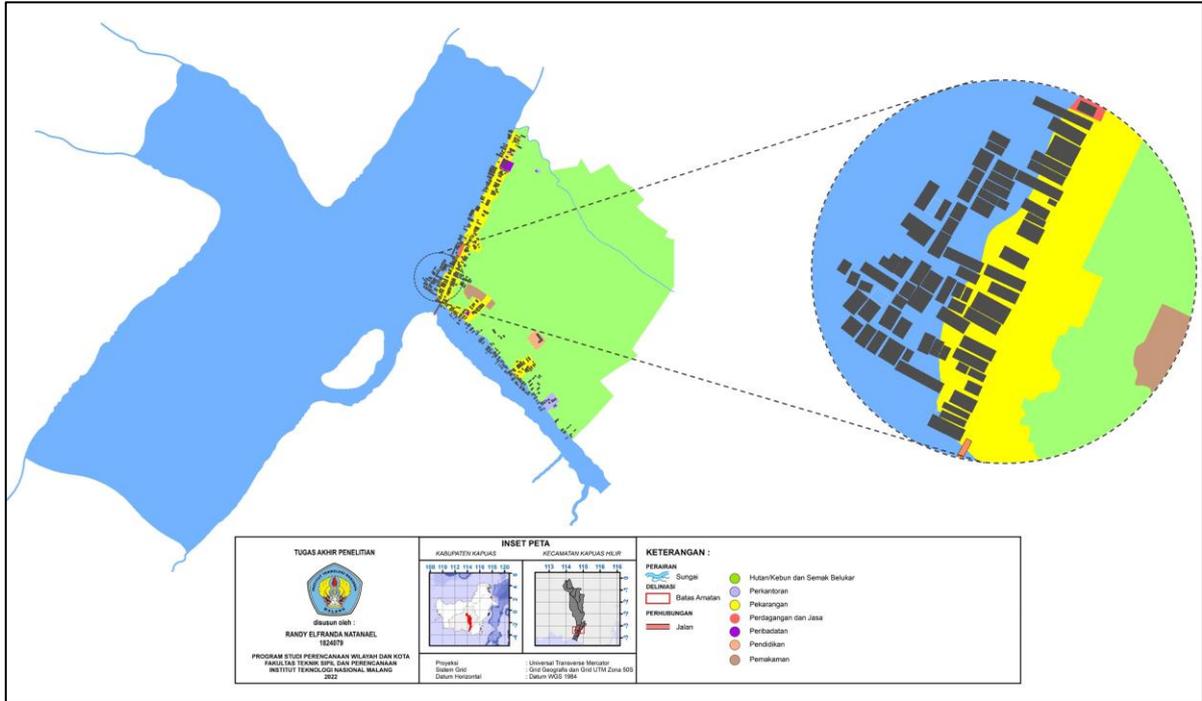
Triangulasi informasi Wujud Ruang Rumah Panggung (dari rumah lanting)

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Rumah panggung yang berasal dari rumah Lanting berada persis di atas sungai Kapuas Murung yang pada awalnya merupakan lokasi keberadaan rumah Lanting.	Fungsi dari rumah panggung ialah sebagai Hunian Masyarakat pendatang yang berasal dari hulu sungai serta munculnya rumah panggung yang menggantikan rumah Lanting berfungsi sebagai bentuk penyesuaian elemen permukiman terhadap ancaman air sungai yang mengombang ambing rumah lanting.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Memiliki bentuk sebagai rumah yang menapak diatas air/sungai. Arah hadap utamanya mengarah ke daratan meskipun tampak seperti bangunan yang tak beraturan. sedangkan pada rumah-rumah yang paling belakang menghadap ke Sungai	-

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.33
Ilustrasi Rumah Panggung diatas sungai Kapuas-Murung



Gambar 5.2.34
Loksai Rumah Pangung (dari perubahan rumah lanting) diatas sungai Kapuas-Murung
Sumber: Hasil Analisa, 2022

C. Rumah Panggung (Dari Tepian Sungai Anjir)

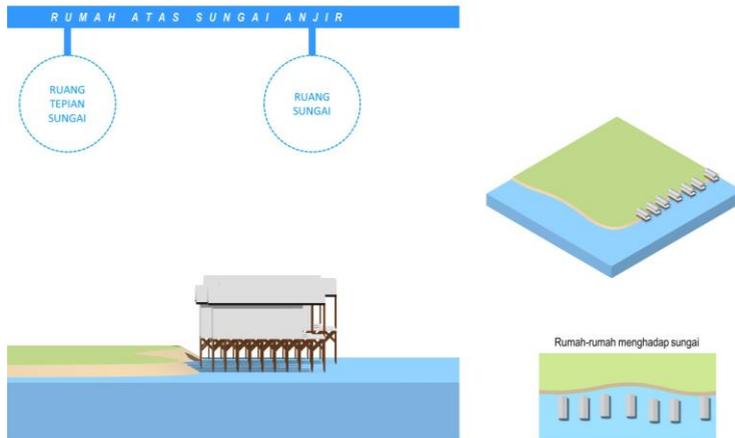
Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.16

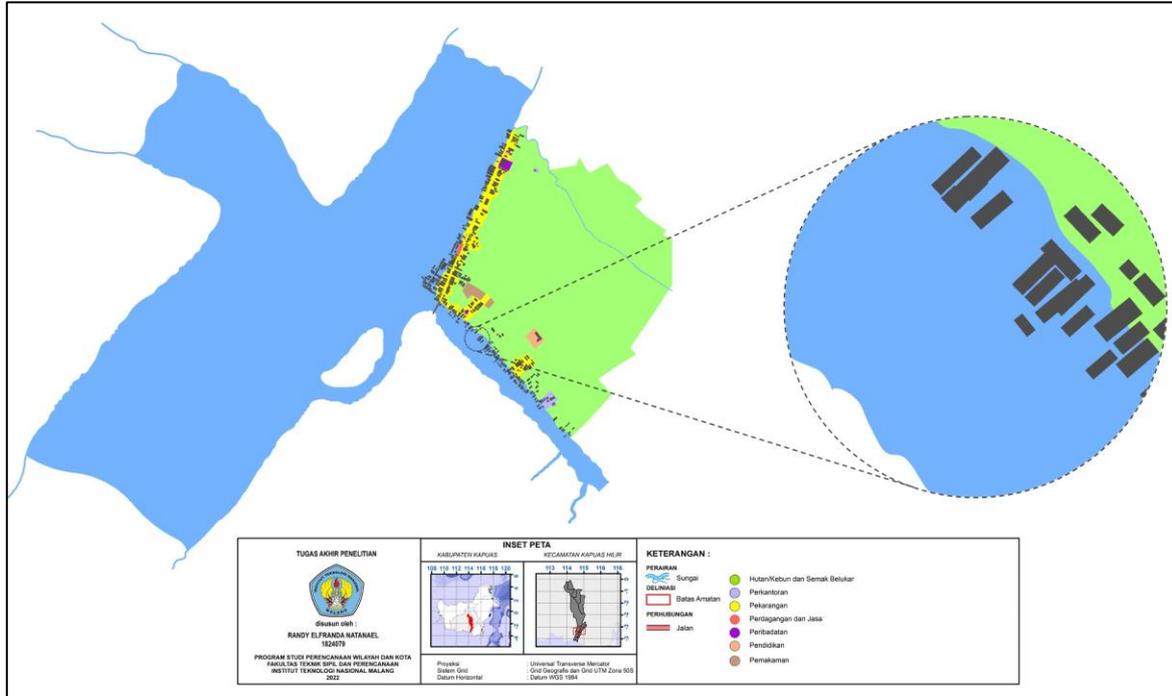
Triangulasi informasi Wujud Ruang Rumah Panggung (dari tepi sungai Anjir)

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Lokasi Rumah panggung berada ditepian sungai anjir.	Fungsi dari rumah panggung yaitu sebagai Hunian masyarakat yang berada ditepian sungai anjir. Selain itu pembangunan rumah panggung berfungsi sebagai bentuk penyesuaian elemen permukiman akibat adanya pelebaran sungai.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Karakter khususnya yaitu ia memiliki tongkat-tongkat yang panjang kebawah sebagai pondasi untuk mencapai dasar sungai agar bangunan lebih tinggi dari pada sungai. Arah hadap utamanya mengarah ke sungai	-

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.35
Ilustrasi rumah diatas sungai Anjir



Gambar 5.2.36
Lokasi Rumah Panggung pasca erosi sungai
Sumber: Hasil Analisa, 2022

D. Rumah Biasa (Dari Rumah Tinggi)

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

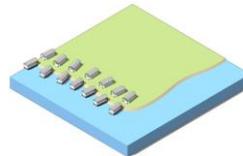
Table 5.2.17

Triangulasi informasi Wujud Ruang Rumah Biasa (dari rumah tinggi)	
B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Lokasi rumah biasa sebagai bentuk perubahan dari rumah tinggi, berada ditepi sungai Kapuas Murung.	Fungsi dari bangunan rumah biasa yaitu sebagai wujud perubahan tempat tinggal masyarakat umum atau penduduk yang awalnya bertempat tinggal di rumah tinggi.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Bentuk elemen rumah biasa yaitu umumnya bangunan persegi empat dengan atap Pelana yang orientasinya mengarah ke sungai Kapuas Murung.	-

Sumber: Hasil Analisa, 2022

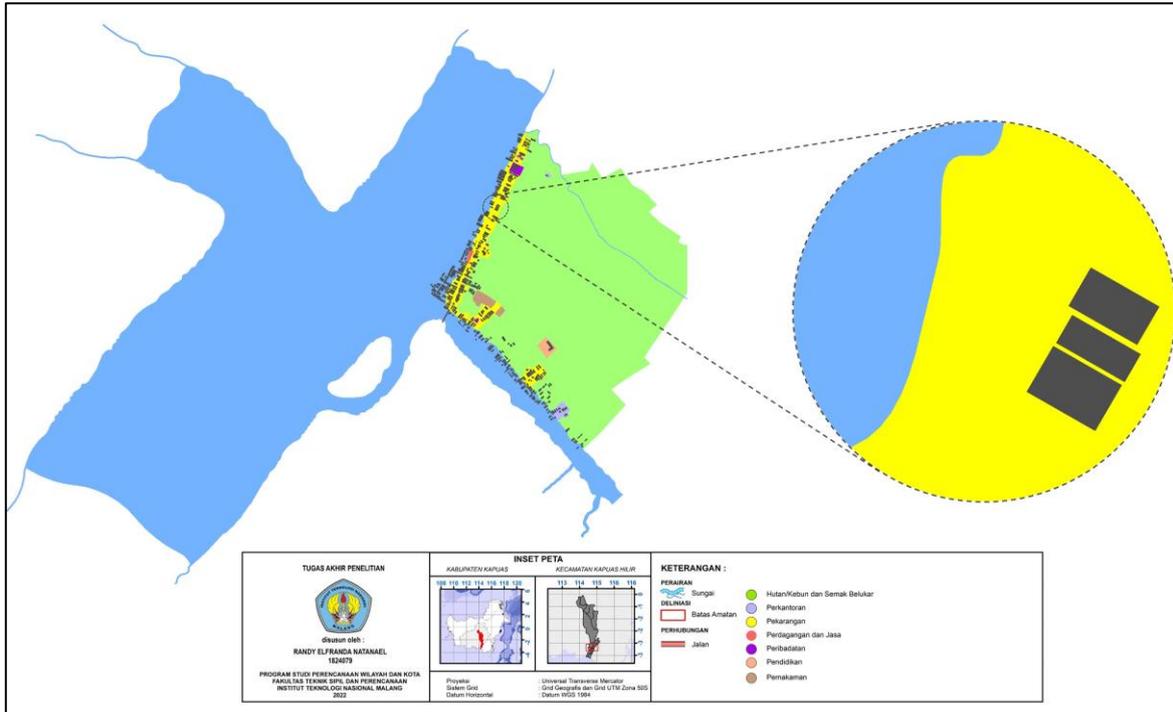
RUMAH BIASA

Sebagai rumah-rumah yang muncul pasca beralih coraknya rumah-rumah tinggi. Rumah biasa tetap berada pada tepian sungai dan menghadap ke sungai. Hanya saja fungsi dan arsitekturnya yang berubah



Gambar 5.2.37

Ilustrasi Rumah Biasa hasil perubahan rumah tinggi (menjadi rumah tepian dan diatas sungai)



Gambar 5.2.38
Rumah Biasa dari rumah-rumah tinggi
Sumber: Hasil Analisa, 2022

E. Pasar Inpres

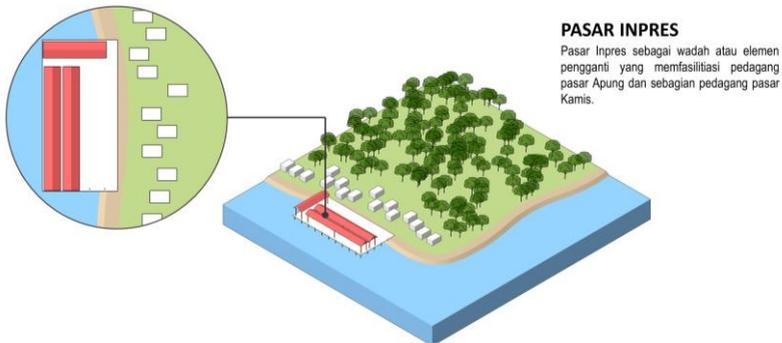
Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.18

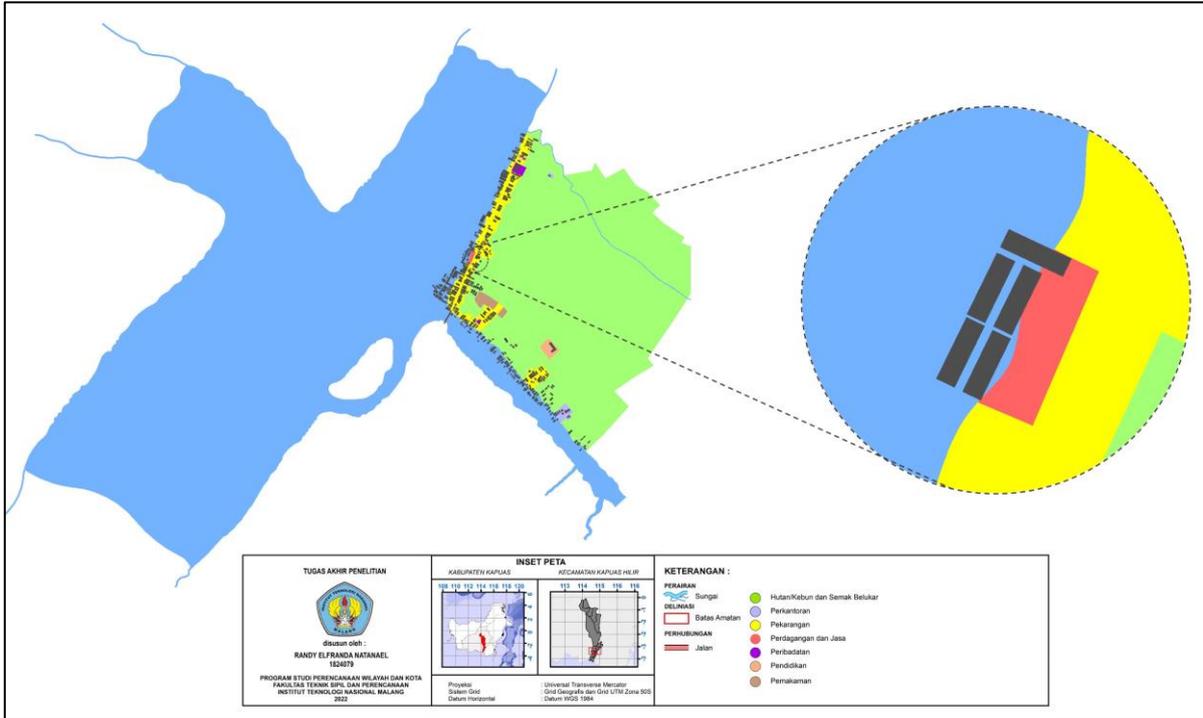
Triangulasi informasi Wujud Ruang Pasar Inpres (dari pasar terapung)

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Pasar Inpres yang berada di kelurahan Mambulau terletak di antara atas daratan dan sungai Kapuas Murung.	Fungsi dari Pasar Inpres yaitu sebagai tempat berjualan bagi para Pedagang yang awalnya berjualan di pasar Terapung. Sehingga pasar terapung menjadi wadah baru bagi para pedagang-pedagang yang terdampak
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Bentuk pasar Inpres yaitu terdiri dari bangunan yang berbentuk Persegi panjang dengan beratap Pelana, dan dibangun dengan beberapa petak diantara tepi dan atas sungai..	Jangkauan pelayanan ruang perdagangan pasar inpres pada awalnya (fase 4) memiliki skala Makro yang menjadi tujuan masyarakat dari luar ataupun lokal melakukan perdagangan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tetapi sampai dengan fase ke 4, jangkauan pelayanan menjadi skala meso akibat adanya perkembangan ruang perdagangan di tempat lainnya.

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.39
Ilustrasi Pasar Inpres



Gambar 5.2.40
Lokasi Pasar Inpres
Sumber: Hasil Analisa, 2022

F. Sekolah Dasar Negeri 1

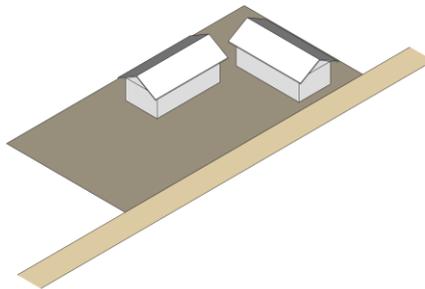
Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.19

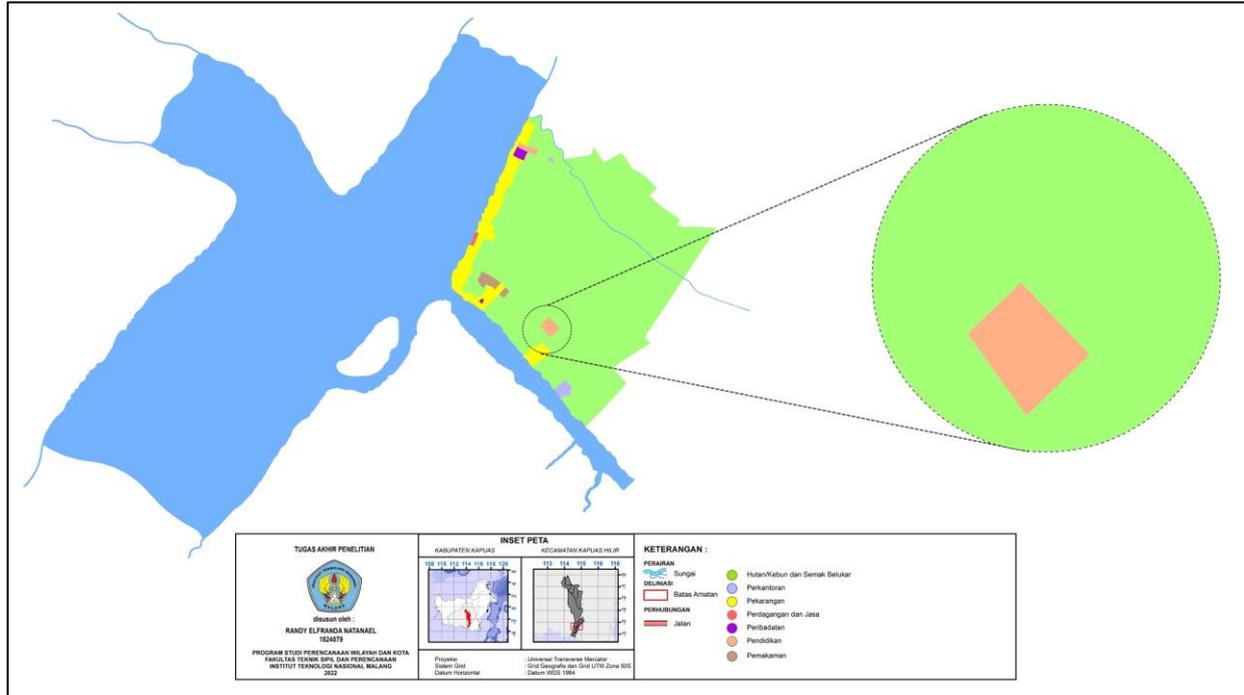
Triangulasi Wujud Ruang SDN 1 Mambulau

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Sekolah Dasar Negeri 1 merupakan sekolah hasil perpindahan elemen ruang yang pada awalnya berada pada teouan sungai anjir lalu kemudian dipindahkan menjauhi sungai atau berada di daratan.	Sekolah Negeri 1 merupakan sekolah yang memiliki fungsi yang sama yaitu tempat interaksi pendidikan berlangsung.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Sekolah yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan tersebut pada saat ini berbentuk sekolah-sekolah pada umumnya.	Skala dari SDN 1 Mambulau dapat melayani sekitar Kelurahan Mambulau, maka dari itu skala pelayanan dari ruang tersebut adalah ruang Messo.

Sumber: Hasil Analisa, 2022



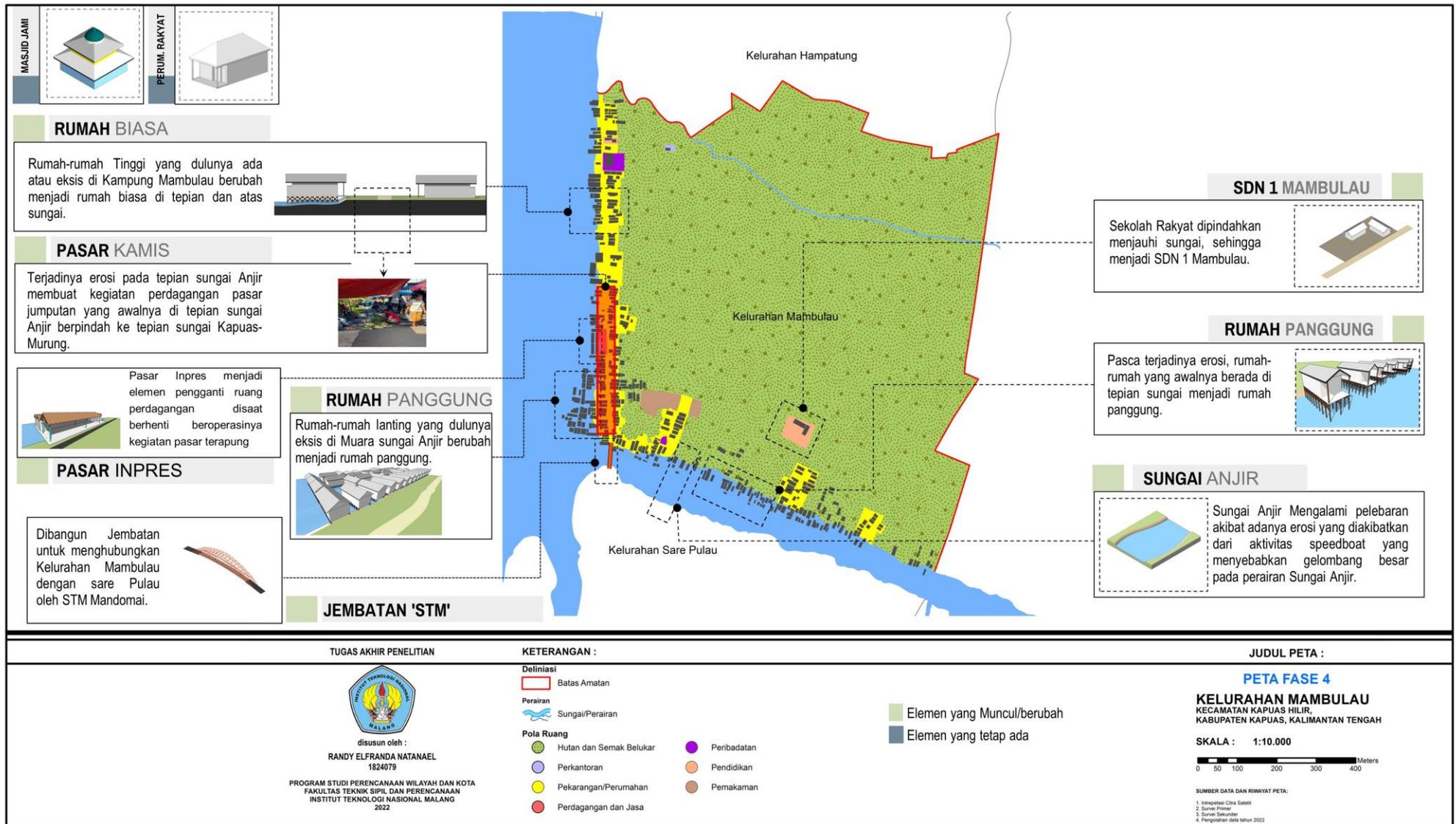
Gambar 5.2.41
Ilustrasi SDN 1



Gambar 5.2.42
Lokasi SDN 1 Mambulau

5.2.5.4 Interpretasi Hasil Analisa Fase 4

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada tahap Fase keempat, maka dapat disimpulkan bahwa Fase ini merupakan Fase yang memiliki dinamika ruang yang luar biasa. Banyak elemen ruang yang berubah karena disebabkan adanya suatu percikan kegiatan pada ruang sungai. Salah satu elemen ruang yang berubah adalah perdagangan pasar terapung yang berubah menjadi pasar Inpre. Berdasarkan analisa tersebut maka mengenai perkembangan eksistik permukiman pada fase ini dapat dilihat sebagai gambaran berikut.



Peta 5.2.5
Wujud Ruang Permukiman Fase 4 (1970-1989)

5.2.6 Analisa Eksisticks Permukiman Fase 5 (1990-2022)

Pembahasan pada bagian ini yaitu Analisa Eksisticks Permukiman di Fase yang ke 5 (1990-2022). Dalam pembahasan ini, Eksisticks permukiman yang ada di fase ini telah tersusun berdasarkan *Network & shells* akan dijabarkan melalui masing-masing elemen eksisticks tersebut. Sedangkan penentuan rentang waktu telah ditetapkan pada tahapan Analisa Fase Transformasi. Dengan demikian secara terpisah masing-masing elemennya akan dijelaskan sebagai berikut.

5.2.6.1 Analisa Network

Elemen permukiman Network atau jalur penghubung adalah salah satu elemen yang membentuk ruang pada suatu permukiman. Wujud dari Jalur adalah jaringan atau ruang penghubung pergerakan manusia itu sendiri yang dalam fase ini berupa yaitu jaringan darat. Sehingga wujud ruang permukiman yang tersusun berdasarkan Network sebagai elemen dasar pada elemen ruang permukiman di Fase ini akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Jalan Trans Kalimantan

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.20

Triangulasi informasi Wujud Ruang Jalan Trans Kalimantan

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Lokasi jalan trans Kalimantan berada pada sekitar 100 sampai 200 m menjauhi sungai Kapuas Murung dan sungai terusan anjir.	Fungsi daripada jalan trans Kalimantan yaitu untuk menghubungkan moda transportasi dari yang terkecil seperti sepeda motor sampai dengan truk-truk besar sehingga dapat melintasi dan terhubung ke tempat-tempat tertentu diantara provinsi Kalimantan tengah dan Kalimantan Selatan atau secara langsung menghubungkan kota Kuala Kapuas dengan kota Banjarmasin. Sehingga fungsinya menjadi sebagai sistem jaringan transportasi darat
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Jalan trans kalimantan	Jangkauan pelayanan dari Jalan Trans Kalimantan ini dapat menghubungkan berbagai tempat khususnya Kuala Kapuas dengan Banjarmasin, maka dari itu skala pelayanan dari jalur tersebut adalah skala Makro atau jaringan primer penghubung antar kedua tempat.

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.43
Ilustrasi Jalan Trans Kalimantan

B. Titian

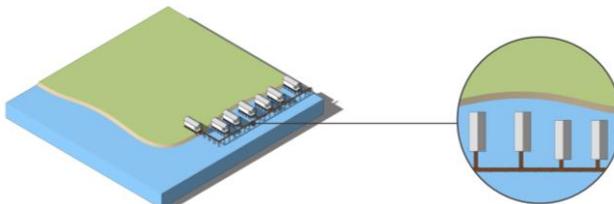
Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.21

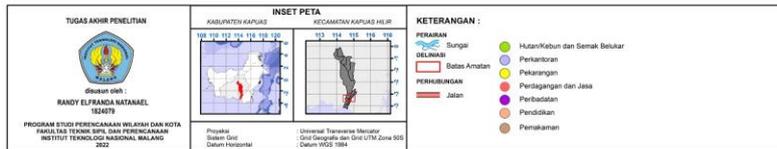
Triangulasi informasi Wujud Ruang Jembatan Titian

B1: Morfologi (Lokasi)	B2: Fungsi
<p>Jembatan Titian atau jembatan kecil dan panjang berada pada tepian sungai atau di depan-depan rumah panggung masyarakat yang ada ditepian sungai anjir.</p>	<p>Fungsi dari jembatan titian adalah sebagai elemen yang mengganti fungsi jalan darat alami yang telah tidak ada lagi akibat erosi sungai. Pembuatan titian berfungsi untuk memfasilitasi kebutuhan dan menghubungkan sepeda, sepeda motor dan pergerakan masyarakat dari tempat tinggal masyarakat yang ada di atas sungai anjir ke tempat lainnya yang sebelumnya dihubungkan menggunakan transportasi air.</p>
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
<p>Titian memiliki bentuk yang memanjang dari Muara Anjir sampai dengan batas Kelurahan Mambulau dengan memiliki lebar yang sekitar 1-2 meter. Jembatan titian dibangun diatas sungai. jembatan titian inilah yang menjadi batas daratan sebelum terjadinya erosi.</p>	<p>Jangkauan pelayanan jembatan titian adalah skala Mikro, hal tersebut disebabkan karena fungsi jembatan titian berguna untuk menghubungkan antara rumah-rumah tempat tinggal individu masyarakat yang ada di atas sungai dengan daratan.</p>

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.45
Ilustrasi Jembatan Titian



Gambar 5.2.46
Lokas Jembatan Titian
Sumber: Hasil Analisa, 2022

C. Dermaga Ferry

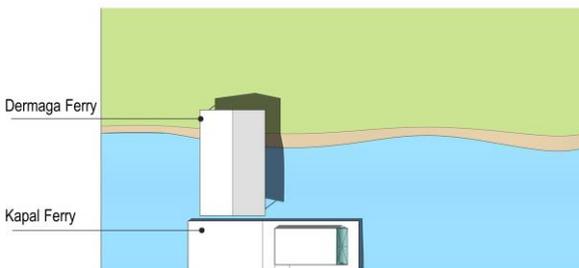
Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.22

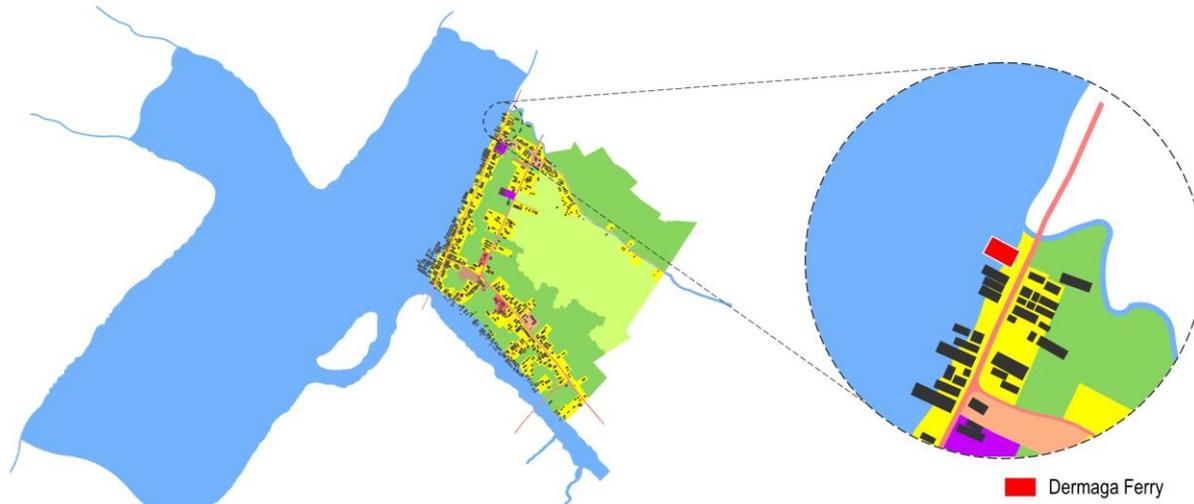
Triangulasi informasi Wujud Ruang Dermaga ferry

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Dermaga ferry merupakan suatu tempat atau fasilitas dimana masyarakat yang menggunakan kendaraan bermotor akan diseberangkan ke antara 2 tempat di tepian sungai Kapuas-Murung menggunakan kapal ferry. Lokasi Dermaga fery berada di antara perbatasan Mambulau dan Hampatung.	Fungsi dari dermaga fery adalah sebagai tempat atau terminal untuk mengangkut kendaraan bermotor menuju seberang ke seberang atau kedua sisi sungai Kapuas-Murung.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Bentuk elemen ruang dermaga penyeberangan ini hanyalah bangunan kecil tanpa dinding dengan adanya liket pembayaran pada awal masuk dermaga. Sedangkan secara tempatnya, ia tentunya berada diantara daratan atau tepian sungai dan diatas sungai Kapuas-Murung dalam menghubungkan kendaraan dengan Kapal penyeberangan atau ferry	Skala ruang untuk fasilitas penyeberangan Dermaga Ferry adalah skala Makro. Meskipun dermaga tersebut hanya menyeberangkan antar kedua sisi sungai Kapuas Murung, tetapi pada umumnya dermaga ferry rutin digunakan setiap hari bagi masyarakat pedagang dari Banjarmasin dan atau Anjir yang menuju Pasar Kota Kuala Kapuas (sisi kedua ferry) untuk berjualan.

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.47
Illustrasi Dermaga Ferry



■ Dermaga Ferry

<p>TUGAS AKHIR PENELITIAN</p>  <p>Gelompok oleh: RANDY ELFRANCA BERNANIEL 1504079</p> <p>PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG 60132</p>	<p>INSET PETA</p> <p>KABUPATEN KANTAS Kecamatan KANTAS SELUR</p>   <p>Proyeksi: Sistem Grid: Datum Horizontal:</p> <p>Universal Transverse Mercator Grid Geografis dan Grid UTM Zone 50S Datum WGS 1984</p>	<p>KETERANGAN :</p> <p>Perairan Sungai Perhubungan Jalan</p> <p>Perumahan dan Perumahan Perdagangan dan Jasa Peribadatan Hutan dan Semak Belukar Fasilitas Umum Pemakaman Perkantoran Bangunan</p> <p>Pendakian Pertanian</p>
---	--	--

Gambar 5.2.48
Lokasi Dermaga Ferry
Sumber: Hasil Analisa, 2022

D. Jembatan Pulau Kupang

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.23

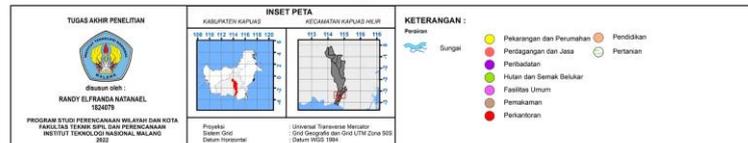
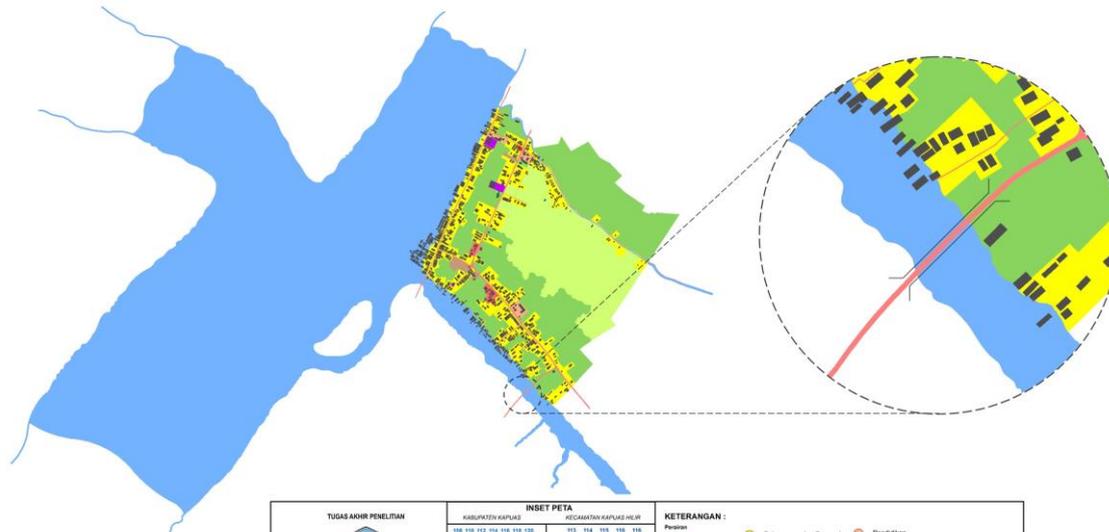
Triangulasi informasi Wujud Jembatan Pulau Kupang

B1: Morfologi (Lokasi)	B2: Fungsi
Jembatan Pulau Kupang yang termasuk sebagai sistem jaringan darat berada pada perbatasan antara Kelurahan Mambulau dengan Kecamatan Kapuas Timur atau Kelurahan Sare Pulau dan Anjir Mambulau.	Jembatan tersebut memiliki fungsi sebagai Penghubung antara Kedua tempat yaitu Kelurahan Mambulau dengan Sare Pulau sampai Pulau Kupang yang awalnya dihubungkan via jembatan STM.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Jembatan Pulau Kupang memiliki bentuk jembatan konvensional yang melintang diatas sungai terusan anjir sebagai penghubung antara Kelurahan Mambulau dengan Kelurahan Sare Pulau	Skala Ruang jalur darat tersebut merupakan skala pelayanan meso seperti jembatan sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena jembatan sebagai jaringan sekunder yang menghubungkan antar kecamatan (Kecamatan Kapuas Hilir dan Kecamatan Bataguh).

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.49
Illustrasi Jembatan Pulau Kupang (km1)



Gambar 5.2.50
Lokasi Jembatan Km 1 (Pulau Kupang)
Sumber: Hasil Analisa, 2022

5.2.6.2 Analisa Shells

Elemen permukiman Shell's adalah elemen utama yang membentuk ruang permukiman. Pengertian Shell's sendiri adalah ruang atau wadah. Wujud dari shells' pada ruang permukiman ini adalah rumah atau fasilitas. Analisa Shell's dalam pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui elemen-elemen yang membentuk ekistik ruang permukiman atau wujud ruang permukiman yang ada pada fase ini. Sehingga dari bagian eksistik permukiman ini, wujud ruang permukiman yang tersusun akan dijelaskan berdasarkan hasil pengumpulan data, maka analisa content yang akan dilakukan dalam mengetahui eksistik ini akan dijelaskan pada bagian berikut.

A. Masjid Darul Aman

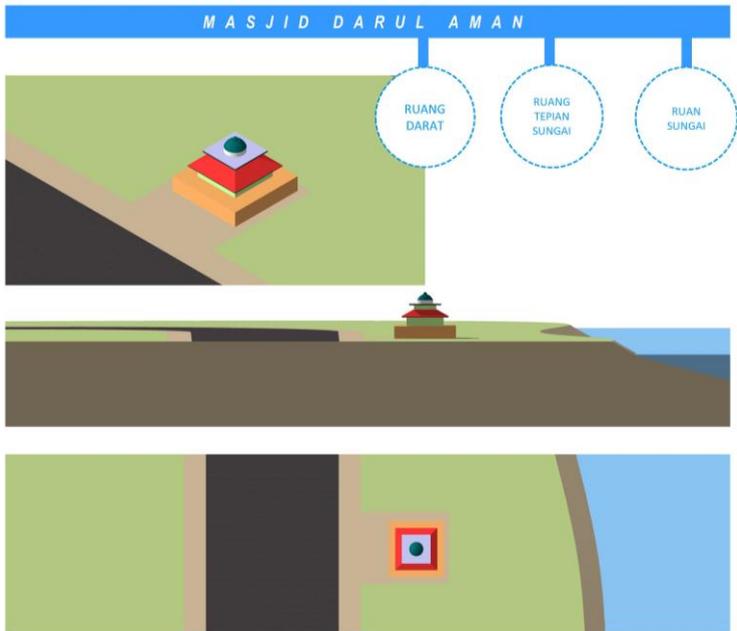
Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.24

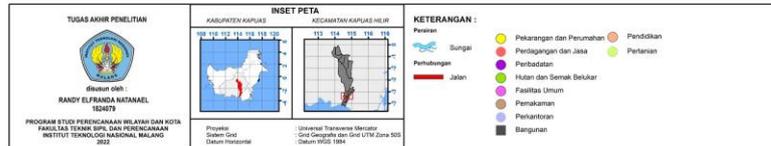
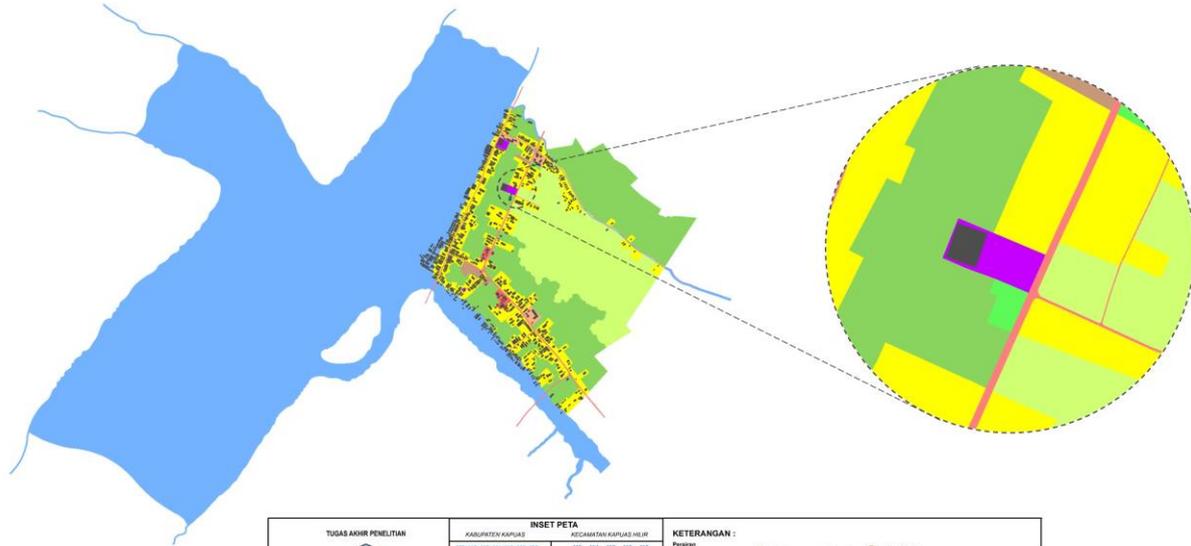
Triangulasi informasi Wujud Ruang peribadatan Masjid Darul Aman

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Masjid Darul Aman terletak pada daratan atau menjauhi sungai Kapuas Murung dan sungai Anjir sehingga letaknya berada di tepian Jalan Raya Trans Kalimantan.	Masjid Darul Aman berfungsi sebagai tempat beribadah umat beragama Islam yang datang dari Kelurahan Mambulau ataupun masyarakat lainnya disekitar Mambulau dan masyarakat yang sedang melintasi jalan trans kalimantan. Masjid Darul Aman dianggap sebagai Masjid para kaum yang menganut golongan NU (Nahdatul Ulama) di Kelurahan Mambulau.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Masjid Darul Aman yang tata letak atau lokasinya berada di Koridor Jalan Trans Kalimantan atau sudah tidak berdekatan dengan sungai memiliki bentuk elemen Masjid yang sederhana dengan bangunan yang memiliki akses langsung menghadap kearah jalan raya.	Skala pelayanan dari Masjid Darul Aman adalah skala meso. Sebab yang mengunjungi Masjid tersebut untuk beribadah tidak hanya dari Mambulau saja tetapi juga mencakup dari Kelurahan lain.

Sumber: Hasil Analisa, 2023



Gambar 5.2.51
Ilustrasi Masjid Darul Aman



Gambar 5.2.52
Lokasi Masjid Darul Aman

Sumber: Hasil Analisa, 2022

B. Perumahan Daratan/Konvensional

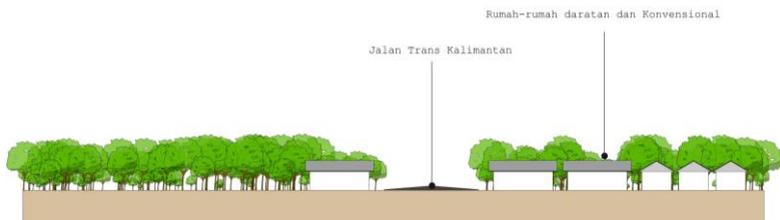
Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.25

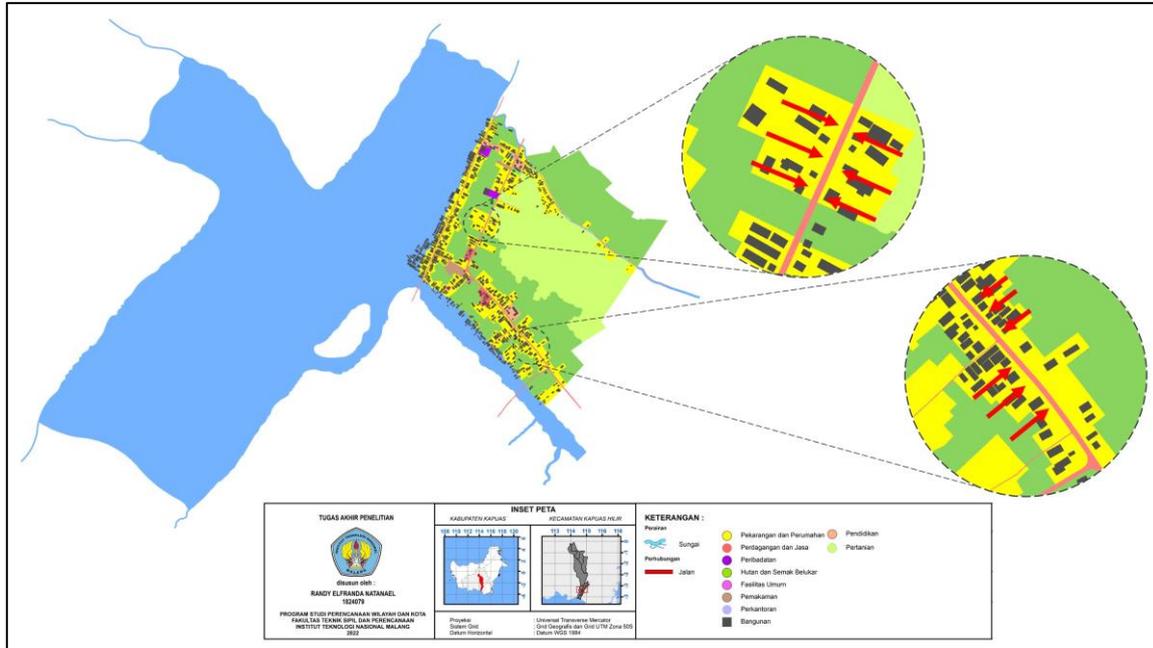
Triangulasi informasi Wujud Ruang rumah-rumah di daratan

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Perumahan Daratan atau rumah-rumah yang sudah berbentuk umum dan Konvensional muncul dan memanjang pada koridor Jalan Trans Kalimantan. Rumah-rumah konvensional pada umumnya sudah menjauhi sungai Kapuas-Murung maupun sungai Anjir, sehingga secara morfologi rumah-rumah Konvensional sudah menduduki ruang darat pada lokasi ini.	Rumah-rumah yang sudah berada pada daratan tentunya memiliki fungsi sebagai tempat tinggal bagi masyarakat. Yang penduduknya kebanyakan berasal dari Kalimantan Selatan. Rumah-rumah konvensional yang mulai muncul pada fase ini selain sebagai tempat tinggal, umumnya (tidak semua) masyarakat juga menggunakan rumahnya sebagai tempat berjualan secara kecil-kecilan.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Perumahan yang muncul di ruang daratan sebagai bagian dari elemen permukiman memiliki bentuk yang konvensional atau seperti rumah-rumah pada umumnya yang berbentuk persegi panjang dan memiliki atap pelana	-

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.53
Rumah-rumah Konvensional di Koridor Jalan



Gambar 5.2.54
Rumah-Rumah Darat (lokasi menjauhi sungai atau di Daratan)
 Sumber: Hasil Analisa, 2022

C. Perdagangan Semi Tradisional-Modern (Koridor Jalan)

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

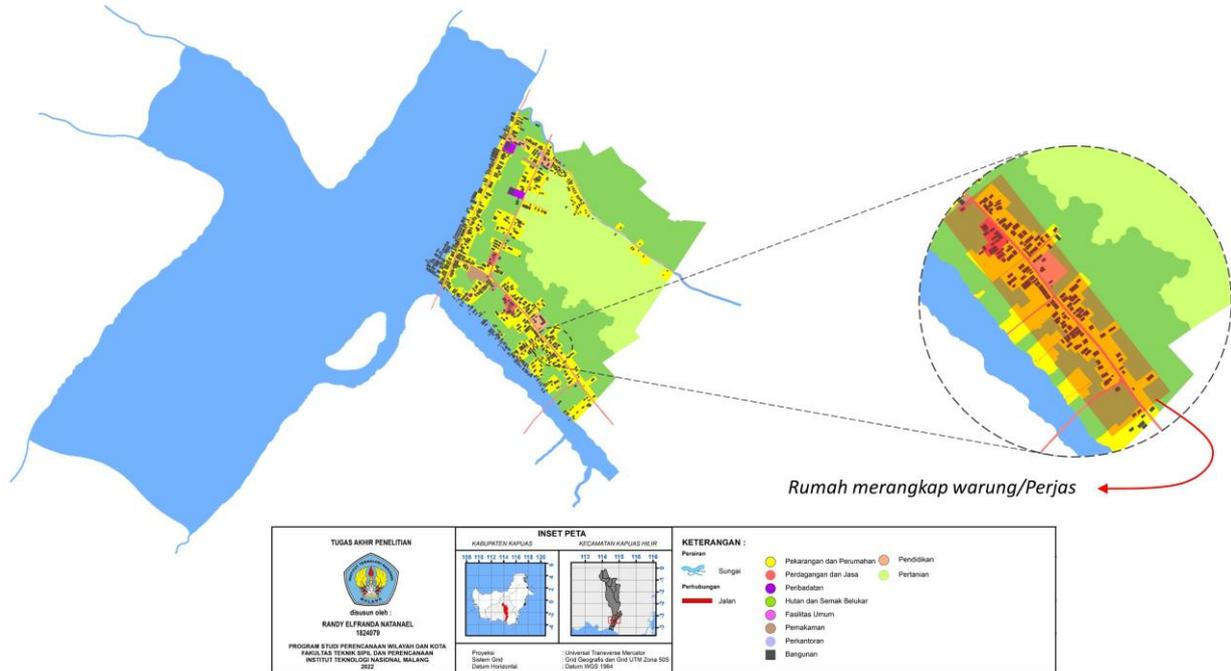
Table 5.2.26
Triangulasi informasi Wujud Ruang Perdagangan Semi Tradisional-Modern

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Perdagangan semi tradisional modern yang ada di Kelurahan Mambulau terletak dan terpusat pada koridor jalan trans Kalimantan yang secara lokasi berada menjauhi sungai.	Perdagangan semi tradisional-modern yang berada di koridor jalan trans Kalimantan berfungsi sebagai perdagangan lokal yang melayani para masyarakat lokal maupun masyarakat luar. beberapa rumah atau warung makan yang menjadi persinggahan favorit para masyarakat maupun <i>driver</i> angkutan barang dan taksi-taksi yang sering menjadikan perdagangan koridor ini sebagai tempat persinggahannya.
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Perdagangan semi tradisional modern memiliki bentuk elemen yang bermacam-macam umumnya rumah rumah atau fasilitas perdagangan tersebut secara sederhana hanya berbentuk bangunan biasa sebagai wadah perdagangan.	Jangkauan pelayanan perdagangan semi tradisional-Modern yaitu skala Messo yang mampu melayani Kebutuhan rumah tangga masyarakat di Kelurahan Mambulau dan sekitarnya.. Terlebih pada warung-warung makan yang selalu ramai di hampiri mobil-mobil travel membuat pelayannya semakin meluas.

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.55
Illustasi Perdagangan Semi Tradisional-Modern



Gambar 5.2.56
Lokasi Perdagangan Semi Tradisional-Modern
Sumber: Hasil Analisa, 2022

D. SDN 2 Mambulau

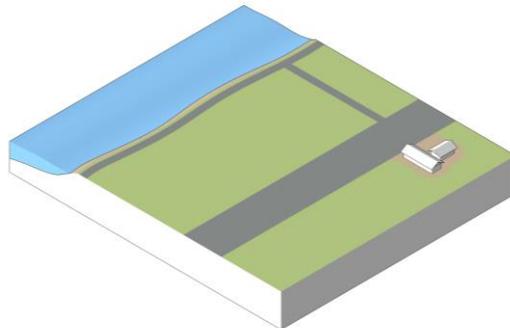
Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 5.2.27

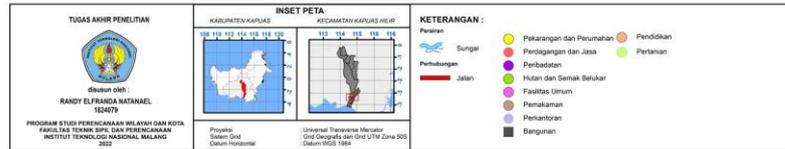
Triangulasi informasi Wujud Ruang SDN 2 Mambulau

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
SD Negeri 2 Mambulau berada pada daratan yang menjauhi sungai Kapuas Murung, dan berada di Koridor Jalan Trans Kalimantan.	SDN 2 Mambulau merupakan Sekolah yang dibentuk oleh pemerintah yang berfungsi sebagai sarana atau fasilitas pendidikan untuk para siswa/siswi sekolah dasar Di kelurahan Mambulau maupun sekitar kelurahan Mambulau
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
SD Negeri dua memiliki bentuk bangunan yang umum dengan terdapat lapangan ditengah tengah bangunan tersebut.	Jangkauan fasilitas pendidikan SDN 2 Mambulau adalah skala meso yang dapat melayani siswa siswi yang ada di Kelurahan Mambulau dan sekitarnya.

Sumber: Hasil Analisa, 2022



Gambar 5.2.57
Ilustrasi SDN 2 Mambulau



Gambar 5.2.58
Lokasi Sekolah Dasar Negeri 2
Sumber: Hasil Analisa, 2022

E. Kedai ‘Dapur Tepian’

Pembahasan mengenai elemen permukiman berikut akan dibahas berdasarkan Coding yang telah dilakukan pada Bab pengumpulan data. Dari beberapa hasil pengumpulan data, didapati topik pembahasan terkait elemen permukiman ini yaitu akan dijelaskan sebagai berikut.

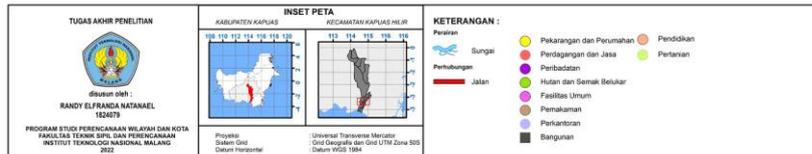
Table 5.2.28 Triangulasi informasi Wujud Ruang Perdagangan/kedai Dapoer Tepian

B1: Morfologi (Lokasi)	B2:Fungsi
Dapur tepian yang menjadi fasilitas perdagangan dan pariwisata di Kelurahan Mambulau berada di antara daratan dan atas sungai Kapuas Murung.	Dapur tepian merupakan sebuah tempat yang menjadi fasilitas perdagangan kreatif. Selain fungsinya sebagai tempat perdagangan, dapur tepian dapat menjadi wadah atau tempat refreshing bagi masyarakat yang ingin meluangkan waktunya untuk bersantai di dapur tepian, maka dari itu kemudian dapoer tepian menjadi salah satu destinasi pariwisata di Kuala Kapuas yang beberapa tahun lalu sempat diresmikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
B2: Gambaran Bentuk	Skala Ruang
Dapur tepian memiliki bentuk fisik sebagai rumah persegi panjang yang berada di atas sungai Kapuas Murung	Jangkauan pelayanan Dapoer tepian sebagai fasilitas perdagangan maupun pariwisata baru di Kuala Kapuas dapat mencakup sampai ke luar daerah, sehingga banyak masyarakat yang datang dari berbagai tempat dari luar Kuala Kapuas. Maka skala ruang untuk dapoer tepian ini adalah skala makro.

Sumber: Hasil Analisa, 2022



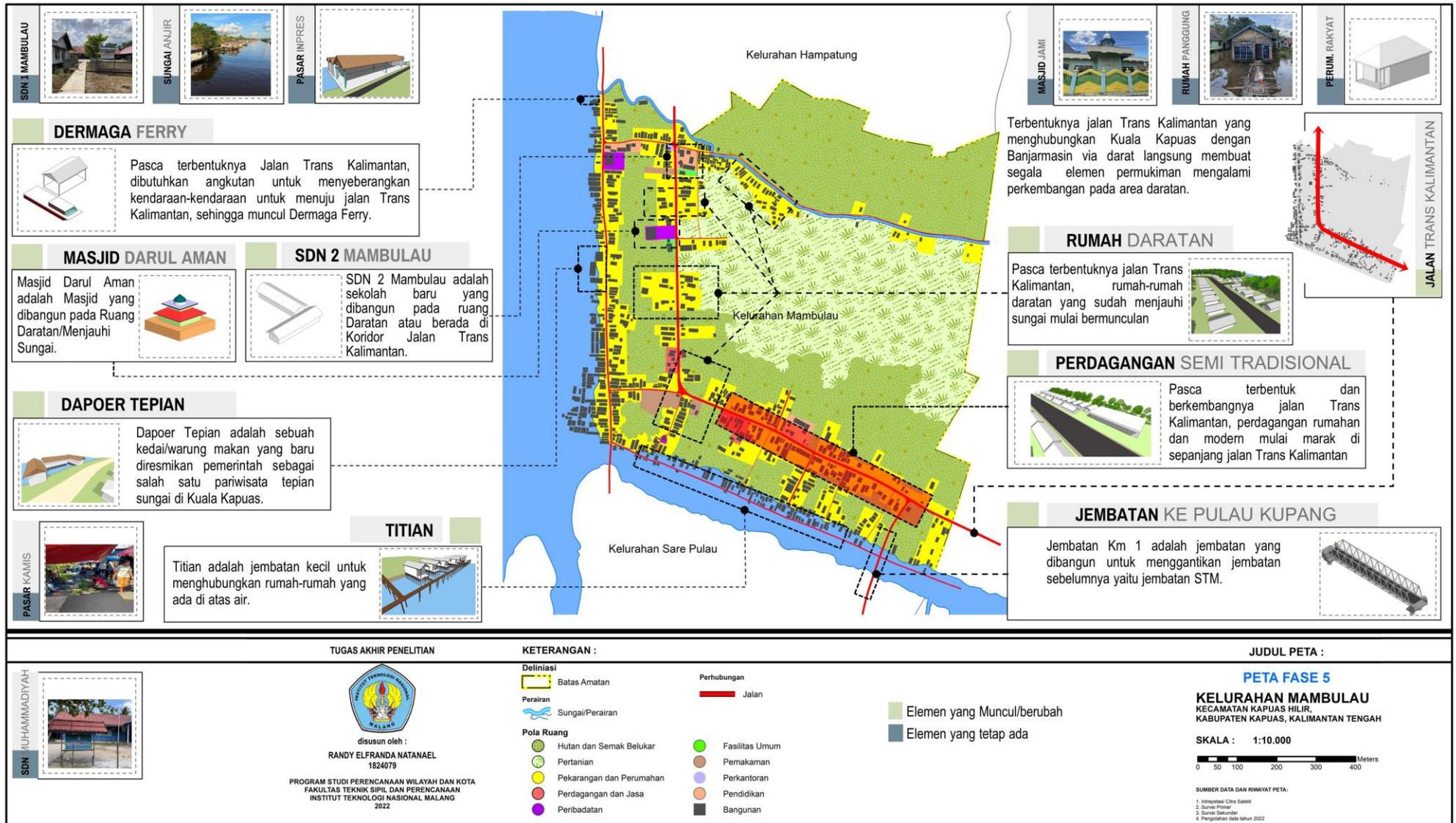
Gambar 5.2.59
Ilustrasi Kedai Dapoer Tepian



Gambar 5.2.60
Lokasi Dapoer Tepian
Sumber: Hasil Analisa, 2022

5.2.6.3 Interpretasi Hasil Analisa Fase 5

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada tahap Fase kelima, maka dapat disimpulkan bahwa Fase ini merupakan suatu fase yang mengalami perkembangan perkembangan ruang pada area daratan. Salah satu wujud elemen ruang yang paling nampak pada perkembangan ini adalah munculnya rumah rumah yang ada pada daratan dan menjauhi sungai. Berdasarkan analisa tersebut maka mengenai perkembangan eksistik permukiman pada fase ini dapat dilihat sebagai gambaran berikut.



Peta 5.2.6
Wujud Ruang Permukiman Fase 5 (1990-2022)

5.3 Analisa Proses Transformasi Ruang Permukiman di Kelurahan Mambulau

Pembahasan pada bagian analisa ketiga atau analisa yang terakhir yaitu adalah Analisa Proses Transformasi. Analisa proses yang diperoleh dengan berdasarkan Analisa 1 dan analisa 2 akan dibahas pada bagian ini. Analisa proses akan dilakukan menggunakan analisa sebab akibat sebagai penjawab analisa proses. Analisa proses Transformasi juga didasarkan terhadap teori yang dikemukakan oleh Bakti Setiawan (2020) sebagai acuan terhadap proses transformasi ruang. Analisa proses transformasi pada akhirnya akan menghasilkan proses perubahan dari fase sebelum perubahan ke fase sesudah perubahan, atau dari fase 1 sampai fase 5. Dengan demikian, secara terpisah setiap proses perubahannya akan dijelaskan sebagai berikut.

5.3.1 Analisa Proses Perubahan 1

Pada analisa berikut ini, akan dibahas mengenai proses perubahan 1 yaitu perubahan dari wujud ruang permukiman Fase-1 ke wujud ruang permukiman Fase-2. Analisa ini akan mengungkapkan bagaimana elemen ruang yang sudah terbentuk pada di Fase 1 mengalami perubahan, sehingga daripada itu elemen ruang tersebut pada akhirnya masuk kedalam wujud ruang pada Fase yang ke 2. Demikian dalam proses perubahan ruang permukiman ke-1 akan dijawab dengan melakukan analisa wujud ruang Fase ke-1, analisa wujud ruang Fase ke-2, dan analisa proses perubahannya dapat dilihat sebagai berikut.

5.3.1.1 Analisa Wujud Perkembangan ruang (Sebelum)

Dapat diketahui bahwa elemen-elemen yang terbentuk dalam wujud ruang yang ada didalam Fase 1 merupakan kondisi fisik dasar yang terbentuk secara alamiah. Dalam pada itu, wujud ruang dapat juga dilihat secara makro untuk mengetahui cikal bakal dan menjadi dasar acuan perkembangan ruang dan cikal bakal terbentuknya ruang permukiman di Mambulau, yang pada Fase pertama ini masih merupakan bagian dari kampung Hampatung. Dengan demikian, acuan dasar yang menjadi elemen ruang pada Fase ini dapat dilihat sebagai berikut.

Table 5.3.1
Wujud perkembangan Elemen Ekistics Permukiman pada Proses Perubahan 1

FASE 1 (Sebelum 1890)			
ELEMEN RUANG	SHELL'S	NATURE	NETWORK
Rumah Betang (Dihampatung)	√		
Sungai Kapuas Murung		√	√
Daratan Alami (Hutan rakyat)		√	

Sumber: Hasil Analisa, 2022

5.3.1.2 Analisa Wujud Perubahan ruang (sesudah)

Analisa Wujud ruang permukiman Fase 2 dilakukan berdasarkan hasil analisa yang telah didapatkan pada bagian analisa Wujud ruang permukiman. Dalam mengetahui wujud perubahan elemen ruang permukiman yang muncul pada Fase ke-2, maka berdasarkan analisa wujud, diketahui bahwa elemen-elemen yang berkembang maupun elemen yang tetap ada pada Fase ini sebagai wujud perubahan dari Fase ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 5.3.2
Wujud Perubahan Elemen Ekistics Permukiman pada Proses Perubahan 1

FASE 2 (1890-1909)					
EKISTICS	ELEMEN RUANG	M	T	H	TRANSFORMASI
SHELL'S	Rumah Betang			√	Perubahan Arsitektur
	Rumah tinggi	√			Arsitektur baru
	Masjid Jami (pertama)	√			Perpindahan Tempat/Morfologi
NATURE	Sungai Terusan Anjir	√			Perkembangan morfologi
	Hutan Rakyat		√		-
NETWORK	Sungai Kapuas Murung		√		-

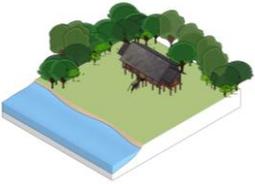
Sumber: Hasil Analisa, 2022

Ket: (H) Hilang, (M) Muncul, (T) Tetap ada.

5.3.1.3 Analisa Proses Perubahan 1

Analisa proses perubahan pada Fase 1 ke Fase 2 dilakukan untuk memahami bagaimana terjadinya perubahan dengan lebih terstruktur. Dengan demikian mengenai proses perubahan tersebut akan jelaskan sebagai berikut.

Table 5.3.3
Proses Perubahan Elemen Ekistics Permukiman pada Proses Perubahan 1

PROSES PERUBAHAN 1			
WUJUD AWAL	SEBAB	AKIBAT	WUJUD SETELAHNYA
<p>Rumah Betang</p> 	<p>Adanya Perjanjian Damai Tumbang Anoi yang menyepakati agar suku Dayak tidak boleh lagi berperang antar sesama suku Dayak. Sehingga</p>	<p>Rumah betang yang awalnya dirancang agar bisa menghindari dari serang musuh, dengan bentuk yang besar dan bertiang tinggi sehingga dapat menampung keluarga besar akhirnya sudah tidak dibangun kembali</p>	<p>Rumah Karak Betang atau Rumah Tinggi atau Rumah Biasa</p> 
	<p>Adanya peraturan yang dibuat oleh pemerintah Belanda agar setiap kepala keluarga setiap masyarakat suku Dayak untuk membangun rumah tunggal untuk keluarganya sendiri</p>	<p>Masyarakat berangsur-angsur membangun rumah tunggal yang dihuni oleh keluarga kecil atau keluarga biasa.</p>	
	<p>Pemerintah Belanda juga menganggap bahwa rumah Betang merupakan rumah yang sifatnya Komunal, sehingga anggota keluarga akan rawan tertular penyakit.</p>	<p>Akibatnya pemerintah Belanda menyarankan untuk membangun rumah tunggal yang hanya ditinggali oleh keluarga kecil.</p>	
<p>Jalur Sungai Kapuas Murung</p> 	<p>Adanya hubungan Pemerintah Belanda yang bertempat di Banjarmasin dengan para Kontrolir Belanda di Kuala Kapuas yang harus menepuh Sungai Kapuas Murung dan sungai Barito yang memakan waktu lama dan jarak tempuh yang jauh.</p>	<p>Tergalinya Anjir yang mengentaskan Sungai Kapuas-Murung dan Sungai Barito yang menghubungkan Kuala Kapuas dengan Banjarmasin melalui jalur sungai sehingga jarak antar kedua tempat menjadi lebih dekat</p>	<p>Jalur Sungai Anjir</p> 

PROSES PERUBAHAN 1

WUJUD AWAL	SEBAB	AKIBAT	WUJUD SETELAHNYA
-	Terhubungnya Kuala Kapuas dengan Banjarmasin melalui Anjir sehingga penduduk tetangga suku Banjar (masyarakat agama Islam) mulai memasuki kawasan Kuala Kapuas dan berasimilasi dengan penduduk suku Dayak.	Mulai masuknya penduduk tetangga suku Banjar yang berasimilasi dengan suku Dayak di Mambulau sehingga masyarakat yang beragama Islam mulai membangun Masjid di Muara Anjir.	Masjid Pertama di Muara Anjir 

Sumber: Hasil Analisa, 2022

5.3.2 Analisa Proses Perubahan 2

Pada analisa berikut ini, akan dibahas mengenai proses perubahan 2 yaitu perubahan dari wujud ruang permukiman Fase-2 ke wujud ruang permukiman Fase-3. Analisa ini akan mengungkapkan bagaimana elemen ruang yang sudah terbentuk pada di Fase 2 mengalami perubahan, sehingga daripada itu elemen ruang tersebut pada akhirnya masuk kedalam wujud ruang pada Fase yang ke 3. Demikian dalam proses perubahan ruang permukiman ke-2 akan dijawab dengan melakukan analisa wujud ruang Fase ke-2, analisa wujud ruang Fase ke-3, dan analisa proses perubahannya dapat dilihat sebagai berikut.

5.3.2.1 Analisa Wujud Perkembangan Ruang (Sebelum)

Dapat diketahui bahwa elemen-elemen yang terbentuk dalam wujud ruang yang ada didalam fase 2 merupakan wujud ruang permukiman yang terbentuk atau merupakan hasil proses perubahan dari fase 1. Dalam pada itu, wujud ruang permukiman pada fase ini dapat dilihat berdasarkan elemen-elemen pembentuk atau eksistik permukiman sebagai berikut.

Table 5.3.4

Wujud Perkembangan Elemen Ekistics Permukiman pada Proses Perubahan 2

FASE 2 (1890-1909)			
ELEMEN RUANG	SHELL'S	NATURE	NETWORK
Rumah Tinggi	√		
Masjid Jami (pertama)	√		
Sungai Terusan Anjir		√	√
Hutan Rakyat		√	
Sungai Kapuas Murung		√	

Sumber: Hasil Analisa, 2022

5.3.2.2 Analisa Wujud Perubahan ruang (sesudah)

Analisa Wujud ruang permukiman Fase 3 dilakukan berdasarkan hasil analisa yang telah didapatkan pada bagian analisa Wujud ruang permukiman. Dalam mengetahui wujud perubahan elemen ruang permukiman yang muncul pada Fase ke-3, maka diketahui bahwa elemen-elemen yang berkembang maupun elemen yang tetap ada pada Fase ini sebagai wujud perubahan dari Fase ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 5.3.5

Wujud Perubahan Elemen Ekistics Permukiman pada Proses Perubahan 2

FASE 3 (1910-1969)					
EKISTICS	ELEMEN RUANG	M	T	H	TRANSFORMASI
SHELL'S	Masjid Muara Anjir			√	Perpindahan Morfologi
	Rumah Tinggi		√		-

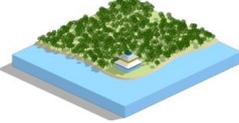
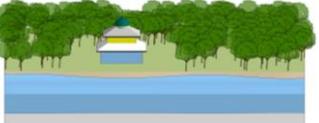
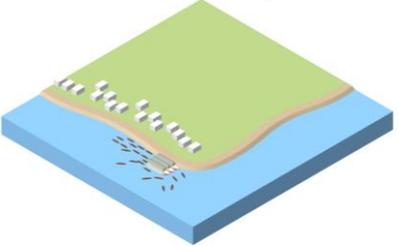
FASE 3 (1910-1969)					
EKISTICS	ELEMEN RUANG	M	T	H	TRANSFORMASI
	Pasar Terapung	√			Perkembangan arsitektur dan morfologi
	Pasar Kamis	√			Perkembangan arsitektur dan morfologi
	Sekolah Muhammadiyah	√			Perkembangan arsitektur dan morfologi
	Sekolah Rakyat	√			Perkembangan arsitektur dan morfologi
	Komplek Kantor Kehutanan	√			Perkembangan arsitektur dan morfologi
	Rumah Lanting	√			Perkembangan arsitektur dan morfologi
	Perumahan Rakyat	√			Perkembangan arsitektur dan morfologi
NATURE	Hutan Rakyat		√		-
	Sungai Terusan Anjir		√		-
	Sungai Kapuas Murung		√		-

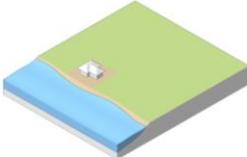
Sumber: Hasil Analisa, 2022

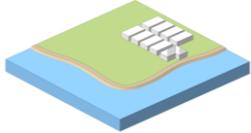
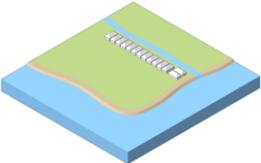
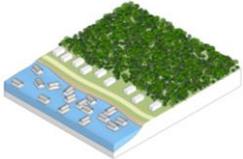
Ket: (H) Hilang, (M) Muncul, (T) Tetap ada.

5.3.2.3 Analisa Proses Perubahan 2

Analisa proses perubahan pada Fase 2 ke Fase 3 dilakukan untuk memahami bagaimana terjadinya perubahan dengan lebih terstruktur. Dengan demikian mengenai proses perubahan tersebut akan jelaskan sebagai berikut.

PROSES PERUBAHAN 2			
WUJUD AWAL	SEBAB	AKIBAT	WUJUD SETELAHNYA
<p>Masjid Pertama Muara Anjir</p> 	<p>Adanya anggapan bahwa Masjid pertama di Muara Anjir yang berdekatan dengan Masyarakat golongan NU atau pada masa itu sampai dengan sekarang lebih dikenal dengan pendatang.</p>	<p>Masjid Pertama dipindahkan ke arah Utara agar berdekatan dengan kelompok masyarakat Muhammadiyah atau masyarakat asli (masyarakat melayu).</p>	<p>Masjid pertama dipindahkan Keutara</p> 
-	<p>Pemerintah Belanda mulai menutup pos militernya diberbagai tempat termasuk Kuala Kapuas. Kapal-kapal Masyarakat dari Banjarmasin dan Kuala Kapuas akhirnya dapat melalui terusan anjir dengan Cuma-Cuma. Terusan anjir yang kala itu masih sempit dan dangkal membuat kapal-kapal juga terdampak. Disaat perairan surut, kapal-kapal tidak dapat melalui sungai dan harus bertambat pada muara anjir.</p>	<p>Perahu-perahu pedagang mulai menghampiri kapal-kapal yang sedang bertambat yang juga berdekatan dengan perumahan penduduk di tepian sungai untuk melakukan aktivitas barter ataupun jual beli barang dagangan. Saat itulah berlangsungnya pasar apung.</p>	<p>Pasar Terapung</p> 
-	<p>Keinginan masyarakat untuk mengenyam pendidikan. Ada kesepakatan bahwa apa bila suatu kampung dimayoritasi oleh masyarakat beragama Islam,</p>	<p>Terbangunnya Sekolah Rakyat yang dibangun oleh Pemerintah.</p>	<p>Sekolah Rakyat</p>

PROSES PERUBAHAN 2			
WUJUD AWAL	SEBAB	AKIBAT	WUJUD SETELAHNYA
	maka pemerintahlah yang membangun sekolah, sedangkan apabila dimayoritasi oleh penduduk beragama Kristen dan Kaharaingan maka pihak zendinglah yang akan membangun sekolah.		
-	Terbentuknya kepengurusan organisasi Muhammadiyah di Kuala Kapuas, sehingga menjadikan Kampung Mambulau menjadi Kampung Muhammadiyah.	Terbentuknya kepengurusan Muhammadiyah turut serta membuat munculnya fasilitas pendidikan yang dibangun oleh Muhammadiyah.	Sekolah Muhammadiyah 
-	Akses yang mudah di jangkau dari Banjarmasin dengan Kuala Kapuas dan adanya perkembangan aktivitas perdagangan di Muara Anjir.	Terbentuknya pasar Kamis febagai fasilitas perdagangan yang ada pada tepian sungai.	Pasar Kamis 
-	Terusan anjir tidak bebas dilalui khususnya bagi kapal-kapal pengangkut hasil alam.	Kapal- kapal harus membayar cukai di Kantor Kehutanan bagi	Komplek Kantor Kehutanan

PROSES PERUBAHAN 2			
WUJUD AWAL	SEBAB	AKIBAT	WUJUD SETELAHNYA
		yang mengangkut alam dan ingin melewati terusan anjir.	
-	Sungai terusan anjir yang menjadi jalur pergerakan utama dari Banjarmasin dengan Kuala Kapuas menjadi penyebab masyarakat mulai membangun rumah-rumah yang masih tidak jauh dari sungai.	Terbentuk kompleks perumahan rakyat di tepian sungai terusan anjir.	Rumah Rakyat 
-	Ramainya kegiatan di Mambulau membuat penduduk dari suku Banjar lebih tepatnya orang Hulu Sungai juga mulai berdatangan.	Mereka yang datang dari luar membawa Budaya tempat tinggalnya yaitu rumah lanting yang pada kemudian melakukan kegiatan berjualan pada rumah lantingnya	Rumah Lanting 

Sumber: Hasil Analisa, 2022

5.3.3 Analisa Proses Perubahan 3

Pada analisa berikut ini, akan dibahas mengenai proses perubahan 3 yaitu perubahan dari wujud ruang permukiman Fase-3 ke wujud ruang permukiman Fase-4. Analisa ini akan mengungkapkan bagaimana elemen ruang yang sudah terbentuk pada di Fase 3 mengalami perubahan, sehingga daripada itu elemen ruang tersebut pada akhirnya masuk kedalam wujud ruang pada Fase yang ke 4. Demikian dalam proses perubahan ruang permukiman ke-3 akan dijawab dengan melakukan analisa wujud ruang Fase ke-3, analisa wujud ruang Fase ke-4, dan analisa proses perubahannya dapat dilihat sebagai berikut.

5.3.3.1 Analisa Wujud Perkembangan Ruang (Sebelum)

Dapat diketahui bahwa elemen-elemen yang terbentuk dalam wujud ruang yang ada didalam fase 3 merupakan wujud ruang permukiman yang terbentuk atau merupakan hasil Proses Perubahan dari Fase 2. Dalam pada itu, wujud ruang permukiman pada fase ini dapat dilihat berdasarkan elemen-elemen pembentuk atau eksistik permukiman sebagai berikut.

Table 5.3.6

Wujud Perkembangan Elemen Ekistics Permukiman pada Proses Perubahan 3

FASE 3 (1910-1969)			
ELEMEN RUANG	SHELL'S	NATURE	NETWORK
Pasar Terapung	√		
Sekolah Muhammadiyah	√		
Sekolah Rakyat	√		
Pasar Kamis	√		
Komplek Kantor Kehutanan	√		
Rumah Lanting	√		
Perumahan Rakyat	√		
Hutan Rakyat		√	
Sungai Terusan Anjir		√	
Sungai Kapuas Murung		√	
Rumah Tinggi	√		

Sumber: Hasil Analisa, 2022

5.3.3.2 Analisa Wujud Perubahan Ruang (Sesudah)

Analisa Wujud ruang permukiman Fase 4 dilakukan berdasarkan hasil analisa yang telah didapatkan pada bagian analisa Wujud ruang permukiman. Dalam mengetahui wujud perubahan elemen ruang permukiman yang muncul pada Fase ke-4, maka diketahui bahwa elemen-elemen yang berkembang maupun elemen yang tetap ada pada Fase ini sebagai wujud perubahan dari Fase ke-3 dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 5.3.7
Wujud Perubahan Elemen Ekistics Permukiman pada Proses
Perubahan 3

FASE 4 (1970-1989)					
EKISTICS	ELEMEN RUANG	M	T	H	TRANSFORMASI
SHELL'S	Pasar Terapung			√	Perubahan arsitektur dan morfologi
	Sekolah Muhammadiyah			√	Perubahan arsitektur
	Sekolah Rakyat			√	Perubahan morfologi
	Pasar Kamis			√	Perpindahan morfologi
	Komplek Kantor Kehutanan			√	-
	Rumah Lanting			√	Perubahan arsitektur
	Rumah Tinggi			√	
	Rumah Panggung (dari rumah lanting)	√			Perkembangan arsitektur
	Rumah Panggung (dari rumah tepian anjiir)	√			Perkembangan arsitektur
	Rumah biasa (dari rumah tinggi)	√			Perkembangan arsitektur
	Pasar Kamis	√			Perkembangan morfologi/lokasi
	Pasar Inpres	√			Perkembangan Arsitektur dan morfologi/lokasi
	SDN 1 Mambulau	√			Perkembangan morfologi
	Masjid Jami		√		-
NETWORK	Jembatan 'STM'	√			Perkembangan arsitektur
NATURE	Sungai Terusan Anjiir		√		-
	Sungai Kapuas-Murung		√		-

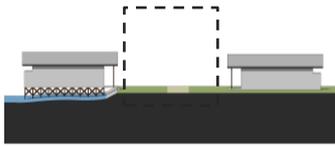
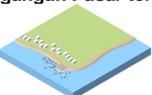
Sumber: Hasil Analisa, 2022

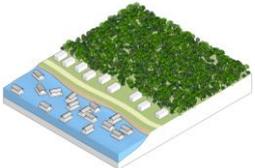
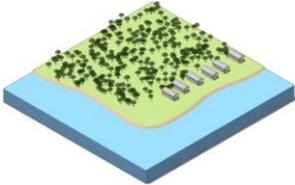
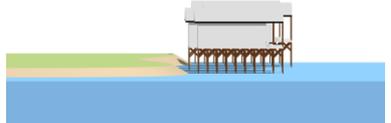
Ket: (H) Hilang, (M) Muncul, (T) Tetap ada.

5.3.3.3 Analisa Proses Perubahan 3

Analisa proses perubahan pada Fase 3 ke Fase 4 dilakukan untuk memahami bagaimana terjadinya perubahan dengan lebih terstruktur. Dengan demikian mengenai proses perubahan tersebut akan jelaskan sebagai berikut.

Table 5.3.8
Proses Perubahan Elemen Ekistics Permukiman pada Proses Perubahan 3

WUJUD AWAL	SEBAB	AKIBAT	WUJUD SETELAHNYA
<p>Sungai Anjir memiliki lebar 10-20 meter</p> 	<p>Ramainya aktivitas perairan (terutama speedboat) yang mulai ramai melalui sungai Anjir sejak tahun 1970-1980an</p>	<p>Kapal-kapal bermesin cepat menyebabkan gelombang besar yang kemudian mengikis palung sungai sehingga sungai anjir melebar/erosi</p>	<p>Sungai Anjir Memiliki lebar sekitar 80-100 meter.</p> 
<p>Pasar Kamis di lakukan pada tepian sungai Anjir</p> 	<p>Terjadi erosi pada tepian sungai terusan anjir sehingga pasar yang dilakukan di tepi sungai anjir tidak dapat dilaksanakan lagi.</p>	<p>pasar Kamis berpindah tempat ke tepian sungai kapuas-murung agar dapat melaksanakan kegiatan perdagangan itu lagi.</p>	<p>Pasar Kamis dilakukan pada tepian sungai Kapuas-Murung</p> 
<p>Perdagangan Pasar terapung</p> 	<p>Aktivitas perahu bermesin cepat membuat aktivitas pasar terapung terganggu pelaksanaannya.</p>	<p>Pasar terapung berhenti beroperasi dan tergantikan dengan pasar inpres yang ada diantara tepi dan atas sungai</p>	<p>Pasar Inpres</p> 

WUJUD AWAL	SEBAB	AKIBAT	WUJUD SETELAHNYA
<p>Rumah lanting</p> 	<p>Aktivitas perahu bermesin cepat membuat ramainya Aktivitas kapal motor menciptakan gelombang tinggi pada perairan. Sehingga masyarakat yang bermukim di rumah lanting merasa terganggu</p>	<p>Rumah lanting yang sifatnya mengapung sudah tidak nyaman untuk ditempati Sehingga masyarakat rumah lanting mengubah rumahnya menjadi permukiman yang bertingkat atau rumah panggung sebagai wujud adaptasi, modifikasi dan Transformasi</p>	<p>Rumah Panggung diatas sungai Kapuas-Murung</p> 
<p>Rumah tepian sungai anjir</p> 	<p>Terjadi erosi pada sungai anjir, sehingga rumah tepian kehilangan daratan sebagai tapak bangunannya.</p>	<p>Rumah-rumah tepian sungai anjir mengalami perubahan dengan memodifikasi bangunannya Sehingga memiliki karakter sebagai rumah panggung.</p>	<p>Rumah Panggung diatas sungai Anjir</p> 
<p>Rumah tinggi</p> 	<p>Rumah tinggi sudah mengalami penuaan yang akhirnya membuat konstruksi bangunan rumah tinggi banyak yang rapuh.</p>	<p>Rumah tinggi yang mengalami penuaan Akhirnya dibongkar dan kemudian diganti dengan rumah yang lebih kecil sebagai rumah biasa.</p>	<p>Rumah-rumah biasa</p> 

WUJUD AWAL	SEBAB	AKIBAT	WUJUD SETELAHNYA
<p>Sekolah Rakyat</p> 	<p>Terjadi erosi pada sungai anjir, sehingga rumah tepian kehilangan daratan sebagai tapak bangunannya.</p>	<p>Sekolah rakyat yang terdampak dari erosi dipindahkan menjauhi sungai. Sehingga SDN 1 berada pada ruang daratan.</p>	<p>Sekolah Negeri 1</p> 
<p>-</p>	<p>Peristiwa erosi yang membuat sungai anjir menjadi melebar akhirnya diperlukan penghubung antara Mambulau dan kampung seberang.</p>	<p>Munculnya jembatan STM sebagai sistem penghubung jaringan atau jalan darat diatas sungai terusan anjir sebagai penghubung Kelurahan Sare Pulau.</p>	<p>Jembatan STM</p> 

Sumber: Hasil Analisa, 2022

5.3.4 Analisa Proses perubahan 4

Pada analisa berikut ini, akan dibahas mengenai proses perubahan 4 yaitu perubahan dari wujud ruang permukiman Fase-4 ke wujud ruang permukiman Fase-5. Analisa ini akan mengungkapkan bagaimana elemen ruang yang sudah terbentuk pada di Fase 4 mengalami perubahan, sehingga daripada itu elemen ruang tersebut pada akhirnya masuk kedalam wujud ruang pada Fase yang ke 5. Demikian dalam proses perubahan ruang permukiman ke-4 akan dijawab dengan melakukan analisa wujud ruang Fase ke-4, analisa wujud ruang Fase ke-5, dan analisa proses perubahannya dapat dilihat sebagai berikut.

5.3.4.1 Analisa Wujud perkembangan Ruang (Sebelum)

Dapat diketahui bahwa elemen-elemen yang terbentuk dalam wujud ruang yang ada didalam fase 4 merupakan wujud ruang permukiman yang terbentuk atau merupakan hasil proses perubahan dari fase 3. Dalam pada itu, wujud ruang permukiman pada fase ini dapat dilihat berdasarkan elemen-elemen pembentuk atau eksistik permukimannya sebagai berikut.

Table 5.3.9

Wujud Perkembangan Elemen Ekistics Permukiman pada Proses Perubahan 4

FASE 4 (1970-1989)			
ELEMEN RUANG	SHELL'S	NATURE	NETWORK
Rumah Panggung (dari rumah lanting)	√		
Rumah Panggung (dari rumah tepian anjiir)	√		
Rumah biasa (dari rumah tinggi)	√		
Pasar Kamis	√		
Pasar Inpres	√		
SDN 1 Mambulau	√		
Jembatan 'STM'			√
Sungai Terusan Anjir		√	
Masjid Jami			

Sumber: Hasil Analisa, 2022

5.3.4.2 Analisa Wujud Perubahan Ruang (Sesudah)

Analisa Wujud ruang permukiman Fase 5 dilakukan berdasarkan hasil analisa yang telah didapatkan pada bagian analisa Wujud ruang permukiman. Dalam mengetahui wujud perubahan elemen ruang permukiman yang muncul pada Fase ke-5, maka diketahui bahwa elemen-elemen yang berkembang maupun elemen yang tetap ada pada Fase ini sebagai wujud perubahan dari Fase ke-4 dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 5.3.10
Wujud Perubahan Elemen Ekistics Permukiman pada Proses
Perubahan 4

FASE 5 (1990-2022)					
EKISTICS	ELEMEN RUANG	M	T	H	TRANSFORMASI
SHELL'S	Dermaga Ferry	√			Perkembangan dan perluasan
	SDN 2 Mambulau	√			Perkembangan dan perluasan
	Rumah Konvensional (Darat)	√			Perkembangan/perluasan, perkembangan morfologi dan perkembangan arsitektur
	Perdagangan semi tradisional-modern	√			Perkembangan/perluasan, perkembangan morfologi dan perkembangan arsitektur
	Masjid Darul Aman	√			Perkembangan/perluasan dan perkembangan morfologi.
	Wisata tepian sungai	√			Perkembangan arsitektur
	Pasar Kamis		√		-
	Pasar Inpres		√		-
	Rumah Panggung		√		-
	SDN 1 Mambulau		√		-
	Masjid Jami Mambulau		√		-
NETWORK	Titian (jembatan) perumahan	√			Perubahan jalur sungai-darat
	Jembatan Mambulau-Bataguh	√			Perubahan rute jalur darat
	Jalan Trans Kalimantan	√			Perubahan jalur sungai-darat
NATURE	Sungai Terusan Anjir		√		-
	Sungai Kapuas-Murung		√		-
	Hutan Rakyat		√		-

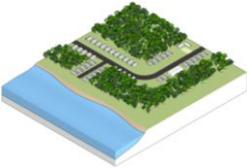
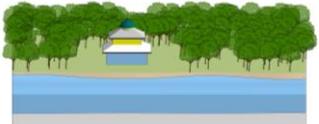
Sumber: Hasil Analisa, 2022

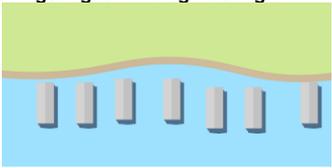
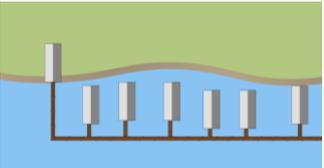
Ket: (H) Hilang, (M) Muncul, (T) Tetap ada.

5.3.4.3 Analisa Proses Perubahan 4

Analisa proses perubahan pada fase 4 ke fase 5 dilakukan untuk memahami bagaimana terjadinya perubahan dengan lebih terstruktur. Dengan demikian mengenai proses perubahan tersebut akan jelaskan sebagai berikut.

Table 5.3.11
Proses Perubahan Elemen Ekistics Permukiman pada Proses Perubahan 4

PROSES PERUBAHAN 4			
WUJUD AWAL	SEBAB	AKIBAT	WUJUD SETELAHNYA
<p>Jalur sungai</p> 	<p>Adanya perkembangan kota Kuala Kapuas, kota Banjarmasin, dan kota Palangkaraya yang membuat jalur Darat telah gencargencarnya dibangun.</p>	<p>Jalur sungai yang dulu menjadi Jalur utama pada segala tempat tergantikan oleh jalan Trans Kalimantan dan masyarakat lebih memilih jalur darat sebagai akses yang lebih mudah.</p>	<p>Jalur Darat Trans Kalimantan</p> 
<p>Transportasi air</p> 	<p>Munculnya perkembangan jalan trans kalimantan yang pada akhirnya membuat kendaraan-kendaraan darat mulai bermunculan.</p>	<p>Kendaraan-kendaraan dari Kota Kuala Kapuas yang menuju Banjarmasin atau sebaliknya, terpisahkan oleh sungai Kapuas-Murung. Sehingga harus dibangun ferry untuk menyeberangkan sungai Kapuas Murung.</p>	<p>Dermaga Ferry</p> 
<p>Rumah-rumah disungai dan tepian sungai</p> 	<p>Adanya perikehidupan dan perkembangan jalur darat yang memudahkan segala keberlangsungan kegiatan membuat Masyarakat mulai menempati/bermukim di ruang daratan.</p>	<p>Rumah-rumah muncul pada ruang yang berorientasi ke ruang daratan, memanjang atau disekitar koridor jalan trans kalimantan yang banyak ditinggali oleh masyarakat pendatang dari luar Mambulau.</p>	<p>Rumah-rumah Daratan</p> 
<p>Masjid tepian sungai dan yang lainnya</p> 	<p>Adanya perkembangan pada ruang daratan dengan terbentuknya jalan Trans Kalimantan membuat segala aktivitas muncul pada ruang daratan.</p>	<p>Munculnya peribadatan baru yaitu Masjid Darul Aman sebagai masjid yang dibangun pada koridor jalan trans Kalimantan atau pada ruang darat. Sehingga masyarakat yang ada pada ruang darat biasanya menyebutnya Masjid NU.</p>	<p>Masjid Darat (Darul Aman)</p> 

<p>Perdagangan tepian/atas sungai</p> 	<p>Adanya perkembangan pada ruang daratan dengan terbentuknya jalan Trans Kalimantan membuat segala aktivitas muncul pada ruang daratan.</p>	<p>Masyarakat yang membangun rumah pada koridor jalan transkalimantan turut membuat rumahnya sebagai tempat berdagang juga dengan konsep semi tradisional-moderen pada koridor jalan trans kalimantan. Sehingga perdagangan pada koridor jalan trans kalimantan mulai berkembang.</p>	<p>Perdagangan Semi Tradisional-Modern di Koridor Jalan Trans Kalimantan</p> 
<p>-</p>	<p>Adanya perkembangan pada ruang daratan dengan terbentuknya jalan Trans Kalimantan membuat segala aktivitas muncul pada ruang daratan.</p>	<p>Terbentuk sekolah baru yaitu SDN 2 Mambulau yang ada di daratan.</p>	<p>Sekolah Negeri 2</p> 
<p>Langsung terhubung ke sungai</p> 	<p>Adanya perkembangan dan perubahan jalur sungai ke jalur darat. Sehingga masyarakat diatas sungai anjir membutuhkan ruang untuk dapat terhubung ke berbagai tempat menggunakan jaringan darat yang sebelumnya hanya teratasi menggunakan media transportasi air.</p>	<p>Rumah-rumah masyarakat yang ada pada tepian sungai anjir tidak berubah orientasi, tetapi muncul elemen baru yaitu titian sebagai bentuk adaptasi perubahan transportasi sungai ke transportasi darat yang menghubungkan tiap-tiap rumah di atas sungai anjir.</p>	<p>Titian</p> 
<p>Jembatan 'STM'</p> 	<p>Terjadinya kecelakaan kapal tongkang yang mengakibatkan runtuhnya jembatan STM</p>	<p>Sementara Jembatan STM di renovasi, muncul jembatan baru agar dapat dilalui kendaraan atau mobil-mobil untuk menuju ke Kecamatan Bataguh dari Jalan TransKalimantan di Mambulau.</p>	<p>Jembatan Pulau Kupang (Km1)</p> 

Sumber: Hasil Analisa, 2022